

بداية الهداية

لحجة الإمام الإسلام الغزالي

Terjemah Indonesia

Kehidupan kaum Shufi dan para Wali dalam keseharian

“Buku ini adalah gabungan dari ilmu syariat dan tharikat yang akan mengantarkan saudara kepada hakikat. Karya agung ini adalah intisari ilmu Fiqh dan ajaran kaum Sufi yang menjadi “pusaka” para ulama dan para Wali. Miliki, pelajari dan ikuti!. Semoga saudara meraih derajat yang tinggi di sisi Allah SWT”

DISERTAI DENGAN BIOGRAFI SANG MUALLIF

DAFTAR ISI

IMAM AL-GHOZALI.....	4
-Biografi-	4
MUQADDIMAH	16
BAGIAN PERTAMA: Tentang Amal Ketaatan.....	24
PASAL Tata Cara Bangun dari Tidur	26
PASAL Tata Cara Masuk WC/KM.....	27
PASAL Tentang Tata Cara Berwudlu	29
PASAL Tata Cara Mandi Junub (Mandi Wajib)	37
PASAL Tata Cara Tayammum	38
PASAL Tata Cara Berangkat ke Masjid.....	39
PASAL Tata Cara Masuk Masjid	40
PASAL Tata Cara Ibadah dan Kegiatan Sejak Matahari Terbit Hingga Tergelincir	53
PASAL Tata Cara Persiapan Shalat	58
PASAL Tata Cara Tidur.....	64
PASAL Tata Cara Sholat.....	68
PASAL Tata Cara Menjadi Imam dan Makmum.....	74
PASAL Tata Cara Shalat Jum'at	77
PASAL Tata Cara Puasa.....	82
BAGIAN KEDUA: Pembahasan Tentang Menjauhi Kemaksiatan	86
PASAL Menjaga Mata	87
PASAL Menjaga Telinga	88
PASAL Menjaga Lidah.....	88
PASAL Menjaga Perut.....	96
PASAL Menjaga Alat kelamin.....	98
PASAL Menjaga Dua Tangan	98

PASAL Menjaga Dua kaki.....	99
PASAL Penjelasan Tentang Kemaksiatan Hati.....	103
BAGIAN KETIGA: Penjelasan Tentang Beradab kepada Allah SWT dan Adab Bergaul dengan Para Makhluk-Nya.....	117
PASAL Adab kepada Allah SWT	118
PASAL Adab kepada Allah SWT	118
PASAL Adab Santri	119
PASAL Adab Seorang Anak	120
PASAL Adab Pergaulan.....	121

IMAM AL-GHOZALI

-Biografi-

Nama dan Kelahiran

Beliau adalah *Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali*, at-Thuushy. Penyebutan namanya biasa diawali dengan nama abu Hamid sebagai kunyah. Beliau dilahirkan pada tahun 450 H atau 1058 M di kota al-Ghazalah, sebuah kota kecil dekat kota Thuus di daerah Khurasan. Pada zaman dahulu hingga sekarang daerah itu adalah pusat ilmu dan pengetahuan, sehingga tidak mengherankan jika dari sana muncul para ulama terkemuka dan ilmunan yang disegani. Di daerah itu dimakamkan pula seorang ulama yang mulia dari ahli bayt Nabi (cucu Nabi saw) yang bernama Imam Ali ar-Ridha bin Musa al-Khadzim.

Julukan dan Popularitas

Beliau dijuluki sebagai *Hujjatul Islam* karena jasanya yang besar di dalam menjaga agama islam dari pengaruh *ajaran bid'ah* dan *aliran rasionalisme Yunani (Helenisme)*. Beliau adalah seorang pemikir islam sepanjang sejarah, ahli fiqih, filsuf, teolog dan termasuk *sufi* terpopuler sepanjang masa. Beliau juga seorang orator yang hebaty, ahli retorika yang dahsyat dan seorang penulis Islam yang produktif, outentik serta sentatif. Pemikiran-pemikirannya telah membanjiri dunia Islam dan menyelimuti berbagai kawasan kaum intelektual berabad-abad, bahkan hingga abad ini. Guru beliau, Imam al-Haramain, pernah berkata tentang dirinya saat dia masih muda belia; “*Al-Ghazali adalah lautan yang sangat dalam dan menenggelamkan*”. Julukan *Al-Ghazali* adalah nisbat kepada nama kota kelahirannya yaitu al-Ghazalah. Adapula sebagian ahli sejarah yang berpendapat bahwa nama itu dinisbatkan kepada profesi ayahnya yang bekerja sebagai pemintal benang (wol), yang di dalam bahasa Arab disebut dengan “al-Ghozzal”.

Keluarga dan Masa Kecil

Beliau dilahirkan dari keluarga yang shalih dan sederhana. Ayahnya adalah seorang pecinta ulama dan seorang “PENGABDI” para wali, dia adalah orang yang sangat gemar menghadiri majelis ilmu agama (pengajian para ulama). Walaupun hidup sederhana dan seadanya serta harus menggeluti pekerjaan sebagai

pemintal wol setiap hari, dia tidak pernah melewatkan satu hari pun tanpa menghadiri majelis ilmu, baik diwaktu pagi atau pun petang. Profesi itu tidak menghalangi kecintaannya kepada ilmu agama dan kegigihannya untuk mempunyai anak yang tinggi derajatnya. Dalam beberapa riwayat diceritakan bahwa setiap kali sang ayah menghadiri majelis ilmu atau bertemu dengan para ulama, dia selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT di dalam hatinya, dia berkata; “Ya Allah, karuniakanlah aku anak-anak yang shalih seperti para ulama dan para wali itu”. Dengan keikhlasan dan keistiqomahannya itu, maka ia mendapatkan dua anak yang kedua-duanya adalah ulama yang sangat agung dan terkemuka. Yang pertama adalah Imam Muhammad Al-Ghazali dan yang kedua adalah Imam Ahmad Al-Ghazali.

Pendidikan dan Perjalanan Mencari Ilmu

Latar belakang pendidikan Imam Ghazali diawali dengan mengambil ilmu dari ayahnya sendiri. Kepada ayahnya yang shalih dan bersih hati itu, dia belajar membaca Al-Quran dan dasar-dasar ilmu keagamaan yang lain, darinya juga dia mendapatkan pendidikan akhlak yang baik. Sang ayah yang wara’ (bersikap hati-hati dalam agama) itu tidak lupa untuk selalu membawanya hadir dalam berbagai majelis para ulama guna berjumpa dengan kaum shalihin dan mendapatkan ilmu serta doa dari mereka, sehingga secara otomatis hal itu sangat membekas di dalam ingatannya, dan sangat berpengaruh dalam menggugah semangatnya serta membentuk keprobadiannya di masa ia dewasa.

Akan tetapi Allah berkehendak lain, sang ayah terserang sakit yang sangat parah. Oleh karena merasa umurnya sudah tidak lama lagi, maka segera ia memanggil seorang temannya untuk memberikan wasiat kepadanya. Dia berpesan kepada temannya itu; *“Sungguh aku sangat menyesal atas kegagalanku di dalam mencari ilmu dan aku ingin sekali mengganti kegagalan itu dengan menjadikan anak-anakku sbagai ulama. Oleh karena itu, ajari dan bimbinglah mereka! Gunakanlah seluruh harta peninggalanku untuk kebutuhan mereka selama mencari ilmu!”*.

Sepeninggal ayahnya, Imam Ghazali dan saudaranya ditipkan kepada teman ayahnya yang bernama Ahmad bin Muhammad ar-Razikani, beliau dikenal sebagai sufi berilmu tinggi. Kepada beliau Imam Ghazali mempelajari ilmu Fiqih dan

beberapa dasar ilmu yang lainnya. Sayangnya, sang Sufi ini tidak melanjutkan pengajarannya kepada sang murid, hal itu dikarenakan harta peninggalan ayah Imam Ghazali yang menjadi penopang kebutuhan mereka telah habis, sementara sang guru adalah orang yang sangat fakir dan tidak mampu membiayai kebutuhannya. Maka tidak ada jalan lain kecuali menitipkan Imam Ghazali kepada lembaga pendidikan yang memberikan beasiswa kepada santri dan menjamin segala kebutuhan hidup mereka. Akhirnya dengan ide sang guru yang cerdas dan penuh rasa amanat itu, Imam Ghazali masuk di lembaga pendidikan yang gratis dan menyiapkan beasiswa, hal itu ditempuh dengan tujuan agar ia dapat belajar dengan baik dan agar kebutuhan hidupnya lebih terjamin. Hal ini pernah dikenang oleh Imam Ghazali pada saat setelah menjadi ulama yang agung, beliau berkata: *“Dahulu kami mencari ilmu bukan karena ikhlas kepada Allah, akan tetapi akhirnya ilmu itu sendiri yang membimbing kami untuk menjadi orang yang ikhlas kepada Allah SWT”*.

Sejak kecil Imam Ghazali telah menampakkan bakat yang tinggi dan kemauan yang luhur. Ia selalu belajar dengan tekun dan selalu meraih prestasi terbaik di kelasnya. Di sekolahannya itu ia banyak belajar kepada para guru dan para ilmuwan dengan berbagai karakter dan latar belakang pemikiran yang berbeda, akan tetapi guru yang paling ia dekati adalah Yusuf as-Sajj yang ternyata juga seorang sufi.

Setelah lulus, Imam Ghazali melanjutkan pendidikannya di kota Jurjan yang saat itu juga menjadi kota pelajar dan pusat kegiatan ilmiah. Dia pergi ke sana kemudian mengambil ilmu dari seorang ulama terkemuka bernama Abu Nasr al-Isma'ili. Darinya dan dari para ulama lainnya di kota itu, Imam Ghazali mendalami berbagai cabang ilmu agama dan bahasa. Setelah dinyatakan tamat, Imam Ghazali segera pulang ke kampungnya dengan membawa hasil yang menggembirakan.

Imam Ghazali di masa belajarnya rajin merangkum pelajaran para gurunya sehingga rangkuman itu menjadi sebuah kitab yang sangat ia sayangi, kitab itu dia beri nama *“Ta’liqah”* (rangkuman berbagai keterangan). Tentang *ta’liqah* ini beliau memiliki pengalaman yang unik dan dapat dijadikan teladan oleh para santri dan para pelajar. Beliau bercerita;

“Suatu ketika di tengah perjalanan, aku dan rombongan kafilah yang lain dihadang oleh para perampok, mereka mengambil seluruh bekal dan barang kami dengan paksa sehingga tidak ada yang tersisa. Pada saat itu aku sangat khawatir dengan buku *ta'liqah* yang aku letakkan di dalam tas dan tas itu telah mereka rampas. Saat mereka pergi aku segera mengejar mereka untuk menyelamatkan buku itu. Pemimpin mereka berkata kepadaku, ‘Pergilah! Pulanglah! Jangan mengikuti kami atau engkau akan mati kami bunuh!’ Aku berkata, ‘Wahai fulan, Demi Allah, aku minta, kembalikan kepadaku *ta'liqah* itu!’ Apa itu *ta'liqah*?’ katanya. Aku segera menjawab, ‘Itu adalah buku rangkuman ilmu yang telah aku pelajari selama ini. Aku berkelana dan pergi mengembara jauh meninggalkan negara dan keluargaku untuk mendapatkannya, agar dengannya aku menjadi ahli ilmu. Tolong kembalikan ia kepadaku! Toh itu tidak akan kalian butuhkan!’ Mendengar ucapanku itu tiba-tiba perampok itu tertawa seakan-akan ia mengejekku dan karena ia tertawa, maka perampok yang lain ikut tertawa bersamanya. Dia lalu berkata kepadaku, ‘*Wahai pemuda, bagaimana engkau mengaku sebagai ahli ilmu bila ilmu tidak engkau hafal di dalam hatimu dan hanya engkau titipkan di dalam ta'liqah itu! Apa jadinya jika buku itu tetap aku rampas dan tidak aku kembalikan kepadamu?! Ilmu itu akan hilang dan pergi darimu sebagaimana hilangnya buku itu!*’. Kemudian ia perintahkan para pengikutnya untuk mengembalikan buku itu kepadaku dan segera pergi meninggalkan tempat itu. Saat itu aku senang karena berhasil mendapatkan buku itu kembali, akan tetapi aku tertarik dengan kata-kata raja perampok itu. *Aku pikir apa yang dia ucapkan adalah benar, ini adalah nasehat dan hikmah yang dikirim Allah kepadaku melalui orang itu, kalau begitu aku harus menghafal ilmu sehingga seandainya bukuku pergi atau hilang dariku, maka ilmu akan tetap bersamaku dan tidak hilang bersama buku itu.* Setelah sampai di kota Thuus maka aku serius menghafalkan semua ilmu yang tertulis dalam *ta'liqah* itu sehingga aku berhasil menyelesaikannya dalam masa tiga tahun.”

Beberapa tahun kemudian Imam Ghazali berangkat menuju kota Nisabur untuk masuk di Universitas *an-Nidzamiyyah*, sebuah universitas tertua sepanjang sejarah. Saat *an-Nadzamiyyah* dipimpin oleh seorang ulama besar bernama Imam Haramain, salah seorang tokoh madzhab Syafi’iyah dan aliran Asy’ariyyah. Melalui ulama agung ini Imam Ghazali mampu menguasai ilmu fiqih, ilmu ushul fiqih, ilmu filsafat, ilmu mantiq, ilmu teologi, ilmu retorika dan ilmu-ilmu lainnya.

Karena dinilai berbakat dan potensial juga karena ketekunan dan kesungguhannya, dia diangkat sebagai murid terdekat oleh Imam Haramain, bahkan tidak lama kemudian ia ditunjuk sebagai asisten utama olehnya. Dia dipercaya sebagai wakil Imam Haramain dalam berbagai majelis dan forum diskusi dan pada masa-masa akhir akhir kehidupan Imam Haramain dia ditunjuk sebagai pengganti utama di dalam memimpin *an-Nadzomiyyah*. Walaupun Imam Ghazali telah menjadi ulama yang berilmu tinggi, dia tetap menggali ilmu dari Imam Haramain dan enggan berpisah dengan sang guru yang dia kagumi itu, hingga akhirnya sang guru meninggal dunia.

Selama tinggal di Nisabur Imam Ghazali telah berhasil menjadi ulama yang terpendang dan terkemuka. Dia merasa bahwa perjalanannya yang panjang di dalam mencari ilmu dan menemui para ulama telah mendatangkan hasil yang baik. Di sana ia juga sudah mengembangkan bakatnya sebagai penulis yang produktif dan outentik. Walaupun saat itu beliau baru berumur dua pulu delapan tahun, beliau telah menghasilkan berbagai karya yang berbobot dan simpatik. Diantara karya-karya beliau itu adalah; *Maqasidul Falasifah* (tujuan kaum filsuf) dan *Tahafutul Falasifah* (kesalahan kaum filsuf), keduanya merupakan referensi penting dalam bidang filsafat dan kebanyakan materinya adalah kritikan-kritikan tajam atau komentar yang mendalam tentang ilmu filsafat dan kelompok filsuf. Tulisan-tulisannya itu diberikan kepada para gurunya untuk dibaca dan mendapat tanggapan atau bahkan agar mendapat pujian dari mereka. Karya-karya beliau akhirnya berhasil menarik perhatian kaum intelektual dan para ulama sezamannya.

Selama belajar kepada Imam Haramain, Imam Ghazali memiliki dua teman yang sangat terkemuka dan sangat dicintai oleh guru mereka, keduanya adalah al-Kiyai dan al-Khawwafi. Imam Haramain pernah berkata tentang mereka; “*al-Ghazali adalah lautan ilmu yang dalam dan menenggelamkan (mengalahkan semua ‘lawan’nya), al-Khawwafi adalah api ilmu yang panas dan dapat membakar, dan al-Kiyai adalah singa ilmu yang buas dan ditakuti*”. Namun demikian sejarah menjadi bukti sekaligus saksi bahwa yang paling hebat dan terkemuka di antara mereka adalah Imam Ghazali radhiyallahu ‘anhu.

Puncak Keemasan “Ulama Dunia”

Setelah gurunya, Imam haramain meninggal dunia pada tahun 1085 m, Imam Ghazali meninggalkan kota Nisabur menuju kota Baghdad untuk memenuhi undangan perdana menteri yang bernama Nidzamul Mulk, pendiri pertama an-Nidzamiyyah. Setelah saling kenal bertatap muka dan setelah melihat berbagai keilmuan Imam Ghazali, sang perdana menteri meminta kepada Imam Ghazali untuk bersedia tinggal di Muaskar, maka Imam Ghazali menerima permintaannya.

Muaskar pada zaman itu adalah tempat pemukiman perdana menteri, pembesar-pembesar kerajaan, orang-orang terkaya dan para ulama atau intelektual yang terkemuka. Di tempat ini Imam Ghazali menghadiri pertemuan-pertemuan ilmiah atau forum-forum diskusi yang secara rutin diadakan di dalam istana Nidzamul Mulk. Melalui forum inilah kemasyhurannya semakin meluas dan keilmuannya semakin diakui oleh para ulama yang lain. Kecerdasan, keilmuan, kekuatan hafalan dan keluasan wawasannya menjadikan para ulama semakin kagum kepadanya, apalagi jika beliau berdebat atau berdiskusi dengan “lawan”, beliau tampak seperti lautan yang gelombangnya menakutkan. Kritiknya pedas, argumentasinya tajam, ingatannya kuat dan retorikanya penuh daya tarik. Semua itu menjadikan beliau sebagai ulama yang paling diutamakan dan paling dihormati, sehingga diriwayatkan bahwa beliau mengadakan sebuah majelis diskusi dan pertemuan ilmiah yang hanya boleh dihadiri oleh para ulama terkemuka saja. Di dalam majelis tersebut terdapat tiga ratus ulama besar yang duduk bersimpuh dihadapannya untuk mengambil ilmu darinya atau mengajukan pertanyaan. Ini adalah kebanggaan dan kemuliaan puncak seorang ulama zaman itu.

Kepandaian dan kepiawaian Imam Ghazali menjadikan perdana menteri semakin terpikat dan tertarik kepadanya. Dia meminta Imam Ghazali untuk selalu dekat dengannya dan mendukung langkahnya. Akhirnya beliau diangkat sebagai penasihat kerajaan dan guru besar Universitas an-Nadzamiyyah pusat pada tahun 1090 M. Ini merupakan puncak keemasan Imam Ghazali dalam meraih kehormatan dan prestasi duniawi, dan inilah yang menjadikannya semakin populer serta semakin dikagumi. Akan tetapi semua itu tidak berjalan lama, beliau menikmati puncak keemasan itu hanya sekitar lima tahun saja, beliau segera mengundurkan diri dan meninggalkan semua kehormatan duniawi. Ada panggilan hati dan suara nurani atau bisikan *Rahmani* yang datang dengan kekuatan penuh yang seakan

suara itu mengajak dirinya meninggalkan segala kehormatan duniawi untuk meraih kehormatan ukhrawi yang hakiki. Perubahan besar itu terjadi permulaannya pada tahun 1095 M.

Tasawuf adalah Jalan Kaum Pilihan

Suatu ketika Imam Ghazali sedang menyampaikan nasehat kepada para ilmuwan dan intelektual dalam sebuah majelis, tiba-tiba adik beliau yang dikenal sebagai seorang wali dan sufi yang berilmu tinggi datang menghampiri. Dia lalu melantunkan puisi:

*Engkau perintah mereka untuk giat beribadah
Tetapi justru engkaulah teladan yang lemah
Engkau lihai menyampaikan ilmu namun jauh dari hidayah
Engkau pandai memberi nasehat, tapi tidak mendapat ibrah
Wahai batu penajam pisau,
Sampai kapan engkau hanya membuat pisau tajam
Akan tetapi engkau tetap tumpul*

Puisi ini keluar dengan dorongan rasa ikhlas yang kuat sehingga mampu menembus hati Imam Ghazali yang paling dalam dan mampu menggugah kesadarannya tentang kebenaran hakiki yang harus dicari dan Tharekat al-Haq yang segera harus ia jalani.

Sejak kejadian ini Imam Ghazali seringkali merenung dan menyendiri. Ketika itu kehidupannya goncang karena keraguan yang meliputi dirinya. Apakah semua yang diraih ini adalah kemuliaan yang benar? Apakah jalan yang selama ini dia tempuh adalah kebenaran yang sesungguhnya? Apakah tujuan dan gaya hidup yang selama ini dia ikuti sudah benar atau mungkin justru sangat salah? Kalau memang benar, mengapa jasad malas beribadah?! Mengapa hati masih jauh dari Allah?! Manakah rasa takut kepada Allah dan manakah rasa khawatir kepada nasib akhir di hari kiamat?! Dimana sifat kehati-hatian dalam berinteraksi dengan Allah?! Bagaimana rasa kedekatan dengan Allah dan seperti apa rasa cinta kepada-Nya?!

Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai perasaan ragu di atas membuat Imam Ghazali semakin bingung dan goncang, siang dan malam beliau resah dan tidak tenang. Hal ini membuat beliau sulit tidur di malam hari atau beristirahat di siang hari, bahkan membuat beliau banyak diam menyendiri dan tidak lagi semangat menghadiri forum ilmiah yang biasa beliau hadiri. Kegoncangan ini lama sekali menimpa beliau, pada saat itu beliau sering menyendiri dan merenung tentang perjalanan hidupnya selama ini, sambil memohon hidayah dari Allah Ta'ala, Dzat Yang Maha Memberi Petunjuk. Musahabah dan tafakkur dia lakukan siang dan malam, hingga akhirnya beliau menerima petunjuk dari Allah Ta'ala.

Imam Ghazali mulai tidak yakin dengan pengetahuan yang dihasilkan melalui panca indera sebab panca indera sering kali salah atau berdusta, di samping dia juga bersifat fana dan sangat melelahkan. Beliau kemudian mencoba meletakkan kepercayaannya kepada pengetahuan akal, tetapi ternyata ia juga tidak memuaskan, justru ia semakin membawa kebingungan dan kebuntuan. Karena ternyata akal adalah penghalang hati untuk mengenal Allah Ta'ala atau untuk mendekat kepada-Nya. Pada akhirnya Imam Ghazali merasa harus kembali kepada jalan para nabi serta para sahabatnya. Yaitu menempuh jalan kehidupan yang *zuhud* dan *wara'* serta memaksa diri untuk mematikan segala dorongan hawa nafsu yang diterangkan di dalam ilmu Tasawuf. Beliau mulai yakin bahwa tasawuflah yang dapat menghilangkan segala keraguan dan kegalauan yang melanda jiwanya dan dengan ilmu "*membersihkan hati*" itulah dia akan mendapatkan keyakinan yang benar.

Mujahadah dan Riyadhah

Setelah kebimbangan yang lama akhirnya beliau mendapatkan keyakinan bahwa dia harus membawa dirinya keluar dari Baghdad meninggalkan segala kenikmatan dan kesenangan duniawi untuk menuju Allah Ta'ala. Maka pada tahun 1095 M, beliau mengundurkan diri dari semua profesi dan jabatannya dan kemudian pergi mengembara dari satu tempat ke tempat lainnya, dari satu kota ke kota lain, dari satu negara ke negara lain. Selama sepuluh tahun beliau hidup sebagai sufi yang zuhud dan melazimi tirakat serta mujahadah nafsu dengan kesungguhan hati. Setiap saat beliau selalu melakukan pembersihan qalbu dari segala penyakit dan mengosongkan hati dari selain dzikir kepada Allah Ta'ala.

Awalnya beliau menuju Damaskus untuk beri'tikaf di menara masjid Jami' Umawi, kesibukannya hanya berdzikir, ibadah, puasa, qiyamul lail, menziarahi kubur Nabi Ibrahim 'alaihis salaam dan mengekang hawa nafsu dari segala syahwat dan keinginannya. Semua itu dilakukan dalam keadaan menyamar sebagai orang biasa yang tidak dikenal. Setelah dua tahun tinggal disana beliau pergi menuju Palestina untuk beribadah dan beri'tikaf di masjid al-Aqsha. Setelah beberapa lama di sana hati beliau tergerak oleh kerinduan yang dahsyat kepada kota Makkah dan Madinah, maka beliau pergi ke sana guna melakukan ibadah haji dan menziarahi Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa salam.

Kemudian beliau terbawa rasa rindu kepada kampung halaman dan tempat kelahiran. Maka setelah selama sepuluh tahun berkelana, beliau pulang kembali ke kota Thuus pada tahun 1105 M. Kepulangan Imam Ghazali sangat mengejutkan penduduk kota Thuus, kota Khurasan dan kota Baghdad, namun mereka lebih terkejut lagi dengan Imam Ghazali yang "baru" dan berbeda dengan Imam Ghazali yang dahulu, sekarang beliau adalah seorang Imam al-Ghazali yang wali dan sufi sejati.

Berita tentang kepulangannya terdengar oleh perdana menteri, para pembesar kerajaan dan para ulama, mereka lalu datang dan berkunjung kepada beliau seraya meminta kepada beliau untuk bersedia memimpin an-Nadzamiyyah di Nasibur. Pada saat itu beliau menjawab, "Aku ingin lebih banyak beribadah, sebaiknya tunjuk saja orang yang lainnya!" Mereka menjawab, 'Tidak boleh engkau menyimpan ilmu sementara kaum muslimin sangat membutuhkannya'. Oleh karena tuntutan dan permohonan semakin banyak dan terus menerus, maka beliau akhirnya menerima jabatan itu untuk kedua kalinya. Akan tetapi tugas itu pun juga tidak lama dijalankannya. Hanya beberapa saat saja beliau memimpin kemudian meninggalkannya dan segera kembali ke kota Thuus. Pada masa-masa akhir hidupnya di kota Thuus, Imam Ghazali hidup sebagai sufi yang mantab, setiap hari kegiatan beliau hanyalah berdzikir, membaca Al-Quran, puasa di siang hari, qiyamul lail dan mendidik para sufi yang tinggal bersama beliau. Di sana beliau mendirikan sebuah *Zawiyyah* (sebagai pesantren kaum sufi untuk suluk dan beribadah) dan sebuah *halaqah* untuk membantu para santri yang ingin menimba ilmu. *Zawiyah* dan *Halaqah* itu beliau pimpin sendiri sampai akhir hayat beliau.

Guru dan Panutan

Sebagaimana tersebut di atas Imam Ghazali telah mengambil ilmu dari para ulama dan para wali di zamannya, yang paling terkemuka di antara mereka adalah:

- ⇒ Ahmad bin Muhammad ar-Razikani. Guru saat masih kecil di kota Thuus. Beliau ahli fiqih dan tasawuf.
- ⇒ Abu Nasr al-Isma'ili. Guru saat belajar di kota Jurjan.
- ⇒ Abu Ma'aly Imam Haramain. Guru saat belajar di kota Nisabur dan merupakan guru yang paling berjasa di dalam membentuk intelektualitasnya.
- ⇒ Yusuf as-Sajaj. Guru saat belajar di sekolah kota Thuus.
- ⇒ Imam Muhammad al-Faramidy. Salah seorang murid terkemuka Imam Qusyairi, salah satu tokoh sufi. Darinya Imam Ghazali belajar ilmu tasawuf dan praktek pengamalannya.
- ⇒ Abu Sahl al-Hafsyi.
- ⇒ Abul Fatah al-Hakimi.
- ⇒ Abdullah bin Muhammad al-Khawari.
- ⇒ Muhammad bin Yahya as-Suja'i.
- ⇒ Al-Hafidz Umar ad-Dahistani.
- ⇒ Nasr bin Ibrahim al-Maqdisi.

Kepada enam guru terakhir inilah Imam Ghazali mempelajari berbagai disiplin ilmu tentang hadist dan sejarah.

Komentar Para Ulama

Para Ulama Syariat

1. Imam as-Subkhi, seorang pemimpin ahli Hadist dan Fiqih berkata; *Beliau adalah seorang imam yang mulia dan merupakan singa ilmu yang sangat disegani, beliau dujuduki Hujjatul Islam karena telah mematikan api fitnah yang dinyalakan oleh kaum ahli bid'ah dan telah menjernihkan Islam dari berbagai paham yang sesat.*
2. Imam Manawi, pakar Ushul Fiqih dan Hadist berkata; *Beliau adalah lautan ilmu yang lebih dalam dari seluruh lautan dunia. Beliau adalah permata yang lebih indah dari seluruh permata yang dunia dan beliau*

adalah seorang yang berilmu tinggi, bahkan lebih tinggi dari langit yang paling tinggi. Dia telah menyelami seluruh lautan ilmu dan meraih seluruh permata termahal yang tersimpan di dalamnya. Hidupnya telah diikhlasakan untuk mengabdikan kepada agama dengan menmpuh tharikhah yang benar dan menghalau berbagai bid'ah yang menyesatkan.

3. Ibnu Muqri, seorang hakim yang jujur dan terkemuka berkata; *Dengan menyebut namanya hati akan tenang dan jiwa akan hidup, dengan ilmunya, karya-karya ilmiah akan menjadi terhormat dan populer dan saat mendengar nasehatnya semua ulama akan menundukkan kepala dan memperhatikan dengan seksama.*
4. Imam ahli Hadist najjar al-Hanbali berkata; *Beliau adalah pemimpin ulama secara mutlak dan seorang ulama Rabbani yang dikagumi secara aklamasi. Seorang Mujtahid di masanya dan wali Allah yang tiada bandingan. Keharuman namanya telah tersebar di seluruh penjuru dunia dan keutamaannya telah dikenal oleh semua ulama, bahkan seluruh kelompok Islam telah sepakat tentang keagungan dan kemuliaannya, serta mengakui kebesaran jasanya di dalam menjawab paham ahli bid'ah. Beliau adalah pembela sunnah dan benteng agama dari segala pemikiran fitnah serta seorang ulama produktif yang karya-karyanya bak matahari, penuh manfaat dan tersebar ke seluruh dunia.*
5. Imam Subkhi dan Imam Suyuti menjelaskan dan meyakinkan bahwa Imam Ghazali adalah *Mujaddid* (pembaharu agama) pada abad kelima. Pendapat ini kemudian disepakati oleh hampir semua ulama.
6. Imam Ibnu Asakir dan Imam Ibnu Sam'ani, keduanya telah m,enulis sejarah Imam Ghazali dalam karya yang khusus. Karya mereka sangat panjang dan cukup lengkap.

Para Ulama Thareqah dan Kaum Sufi

1. Imam Abul Hasan as-Sadzili, pendiri Thariqah Sadziliyyah berkata; *Aku pernah bermimpi bertemu Nabi Muhammad Saw, saat itu Beliau ditemani oleh Nabi Musa dan Nabi Isa 'alaihumas salam, dan di antara mereka aku melihat Imam Ghazali. Dalam mimpi itu aku*

melihat bahwa Nabi Muhammad Saw begitu bangga dengan Imam Ghazali, beliau berkata; :Wahai Nabi Musa dan Nabi Isa, adakah di antara umat kalian seseorang yang sehebat orang ini (maksudnya Imam Ghazali)? Keduanya llau menjawab. “Tidak ada”.

2. Imam Abul Abbas al-Mursi, guru penulis kitab al-Hikam berkata; *Aku bersaksi bahwa Imam Ghazali telah mencapai maqam Qudbiyyah yang paling agung. (peringkat tertinggi seorang wali menurut istilah para sufi)*
3. Imam Ibnu Arabi, sufi ternama dan kontroversial berkata; *Beliau adalah pemimpin ahli thariqah dan panutan besar bagi mereka.*
4. Imam Abdullah al-Haddad berkata; *Ada dua ulama yang aku belum pernah melihat bandingannya. Yang pertama adalah Imam Ghazali sebagai pemimpin ahli syariat. Kedua adalah Syekh Abdul Qadir al-Jailani sebagai pemimpin ahli hakekat. Beliau juga berkata; Jika diibaratkan dengan pakaian, sebenarnya ajaran dan aliran yang terbaik dari Islam telah dibentuk dan dipilih “kain”nya oleh Imam Ghazali, lalu digunting serta diserasikan oleh Imam Jailani dan Imam Sya’rani kemudian aku yang telah menjahitnya sehingga siap dipakai... Siapakah yang telah siap memakai dan mengamalkannya?!*

Wafat dan Peninggalan

Imam Ghazali meninggal di kota Thuus pada tanggal 14 Jumadil Akhir tahun 505 H atau 1111 M.



MUQADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

قُلْ إِنَّ الْهُدَىٰ هُدَىٰ اللَّهِ

Katakanlah sesungguhnya petunjuk yang benar adalah milik Allah “
”SWT

Berkata seorang Syekh yang besar, imam yang sangat terkemuka, Al Alim Al-Allamah, pembela Islam, pembawa banyak berkah bagi manusia, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghozali, semoga Allah SWT mensucikan ruh beliau dan menyinari kuburnya. Amin.

Segala puji dan syukur untuk Allah SWT dengan sebenar-benarnya pujian, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada makhluk-Nya yang terbaik, yaitu nabi Muhammad SAW. Seorang utusan dan hamba Allah SWT yang telah mengemban risalah dengan sebaik-baiknya, juga kepada segenap keluarga dan para sahabatnya, generasi yang hidup pada masa setelahnya.

Ketahuilah, wahai orang yang bersemangat dalam menimba ilmu agama, yang terlihat dari dirinya kesungguhan cinta dan tingginya dahaga kepada pengetahuan agama; bahwa jika engkau di dalam mencari ilmu memiliki tujuan untuk bersombong, merasa lebih dari orang lain, mencari pujian dihadapan manusia dan mengumpulkan materi dunia dengan memperlak ilmu agama untuk kepentingan nafsu belaka, maka sesungguhnya engkau telah melangkah dalam menghancurkan agamamu, merusak jati dirimu dan menjual akhiratmu demi duniamu. Dengan demikian itu maka akan rugi "perdagangan" agamamu dan akan rusak urusan akhiratmu, bahkan orang yang mengajarkan agama kepadamu seakan-akan telah menolongmu di dalam melaksanakan kemaksiatan. Dia seakan telah menemanimu didalam kerugian, dan tak jauh beda dengan orang yang

menjual pedangnya kepada para perampok yang ingin membunuhnya. Sebagaimana sabda Rosulullah Shallallahu ‘alaihi wa salam:

من اعان على معصية ولو بشطر كلمة كان شريكا له فيها

:Artinya

“Barangsiapa membantu sebuah kemaksiatan walaupun hanya dengan separuh kata, maka dia mendapatkan dosa yang sama dengan orang yang melakukannya”.

Adapun jika tujuanmu didalam mencari ilmu adalah untuk menggapai ridho Allah SWT dan mencari lentera hidayah dalam beribadah, bukan sekedar untuk mengetahui ataupun bercerita, maka berbahagialah engkau!. Tataplah keberuntunganmu dihari kiamat yang pasti akan gemilang. Para malaikat senantiasa akan membentangkan sayapnya untukmu di setiap perjalananmu serta ikan-ikan di lautan akan membacakan istighfar untukmu di dalam setiap gerak-gerikmu. Hanya saja sebelum melangkah lebih lanjut, ketahuilah bahwa sesungguhnya hidayah (Petunjuk Allah) adalah buah hasil dari ilmu pengetahuan agama, dan bahwasannya hidayah tersebut memiliki permulaan dan akhiran, memiliki tingkatan dan urutan, meliputi bagian luar dan bagian dalam. Sekali-kali engkau tidak akan pernah sampai ke puncaknya, kecuali setelah engkau mendaki bukit kecilnya, engkau tidak akan dapat menemukan kedalaman hakikatnya kecuali setelah memahami bagian luarnya.

Ketahuilah, dengan kitab ini aku ingin menunjukkan kepadamu permulaanpermulaan hidayah, agar engkau melatih hawa nafsumu dengan mengamalkan seluruh isinya, mengukur kebenaran pengakuanmu dengan mengistiqomahkan kandungan dan tuntunannya, dan agar menguji hatimu didalam mengimplementasikan seluruh ilmunya. Jika engkau mendapatkan hatimu tertarik kepada permulaan hidayah yang akan aku jelaskan dalam kitab ini, atau engkau mendapatkan motifasi yang tinggi karena membacanya dan hawa nafsumu tunduk serta menerimanya, maka bergegaslah engkau untuk mendaki bukit bukit hidayah, agar engkau segera mencapai puncaknya. Menyelamlah didalam berbagai lautan ilmu agar engkau menemukan berbagai rahasianya. Namun apabila engkau mendapatkan hatimu menunda-nunda di dalam mengamalkan isinya, padahal ia

berkali-kali selalu mendengar ajakan untuk berbuat kebaikan, maka ketahuilah bahwa nafsu yang mengajak menuntut ilmu tersebut, adalah nafsu angkara murka yang mengajak menuntut ilmu hanya demi memuaskan kepentingan syahwat belaka, bahkan semangat yang telah ia tampilkan hanyalah demi menuruti bisikan syetan yang terkutuk. Berhati-hatilah, karena pada akhirnya ia akan menjeratmu dengan tali tipuannya lalu ia akan menjerumuskan dirimu ke dalam jurang kerugian. Sadarlah bahwa dia telah bermaksud menawarkan kepadamu keburukan dalam merek dan label kebaikan, mempromosikan kesalahan dalam tampilan kebenaran. Semua itu ia lakukan dengan gigih kepadamu agar ia mampu menipumu tanpa engkau sadar, sehingga ia dapat memasukkan dirimu ke dalam golongan orang-orang yang merugi sementara engkau merasa beruntung.

Sebagaimana firman Allah SWT :

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا

الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

Artinya:

“Katakanlah Muhammad! Maukah kalian aku beritahu tentang orang-orang yang merugi di dalam beramal? (Yaitu) mereka adalah orang-orang yang sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia, namun mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang telah berbuat sebaik baiknya.”
(QS. Al-Kahf: 103-104)

Sadarilah bahwa ketika melakukan penyesatan tersebut, Syetan akan selalu membisikkan dan mendengungkan kepadamu berbagai keutamaan ilmu dan keagungan derajat para ulama, ia selalu menyuarakan di telingamu berbagai keterangan yang menjelaskan betapa mulianya ilmu dan para ahlinya atau kalimat-kalimat lainnya. Sementara itu, ia melalaikan kesadaranmu dari hadis-hadis yang menjelaskan bahaya orang yang berilmu tetapi tidak mengamalkan ilmunya. Ia melupakan dirimu dari sabda Rosulullah صلى الله عليه وسلم berikut ini:

من ازداد علما ولم يزد من الله إلا بعدا

: Artinya

“Barang siapa yang bertambah ilmu, namun tidak bertambah hidayah (amal) maka ia bertambah jauh dari Allah SWT”

Ia melalaikan dirimu dari sabda Rosulullah صلى الله عليه وسلم berikut ini:

أشدّ النَّاس عذاباً يوم القيامة عالم لم ينفعه الله بعلمه

Artinya:

“Manusia yang paling pedih siksananya di hari Kiamat, adalah orang alim akan tetapi ilmunya tidak memberi manfaat”.

Dia melalaikan dirimu dari sabda Rosulullah صلى الله عليه وسلم yang mengandung doa berikut ini:

اللهم إني أعوذ بك من علم لا ينفع، وقلب لا يخشع، وعمل لا يرفع، ودعاء لا يسمع.

Artinya:

“Ya Allah, Sungguh aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu’, amal yang tidak terkabul, dan dari doa yang tidak didengar (disisi Allah SWT)”.

Dan ia juga melupakan dirimu dari sabda Rosulullah صلى الله عليه وسلم berikut ini:

مررت ليلة أسري بي بأقوام نقرض شفاهم بمقامريض من نار فقلت من أنتم؟ فقالوا: كنا نأمر بالجير ولا نأتيه وننهي عن الشرّ ونأتيه.

: Artinya

“Ketika aku isro’ dan mi’raj aku melihat segolongan manusia yang bibir mereka dipotong-potong dengan gunting dari neraka. Aku bertanya, “Siapa kalian? Mereka menjawab: “kami adalah orang-orang yang memerintah kebaikan tetapi kami tidak melaksanakannya dan kami melarang keburukan tetapi kami justru melakukannya”.

Wahai saudaraku, orang yang tidak mempelajari ilmu agama pastilah akan celaka begitu pula orang yang alim tetapi tidak mengamalkan ilmunya, dia akan lebih celaka seribu kali lipat. Oleh karenanya, Hati-hatlah! Jangan engkau tunduk pada tipudaya syetan karena ia akan membelenggu dengan tali muslihatnya dan akan mencelakakan dirimu dengan caranya. Kemudian ketahuilah bahwa sesungguhnya para ahli ilmu (baik para santri, kyai, ulama, ustad dan kaum intelektual lainnya), didalam belajar, mengajar dan menyebarkan ilmu, terbagi menjadi tiga kelompok:

Pertama:

Yaitu kelompok orang-orang yang mencari ilmu agama untuk menjadikan ilmu tersebut sebagai bekalnya menuju akhirat, ia tidak bertujuan apapun kecuali mencari Ridlo Allah SWT dan kebahagiaan di akhirat. Kelompok ini adalah yang paling beruntung di antara kelompok yang lain.

Kedua:

Yaitu kelompok orang-orang yang mencari ilmu agama untuk menjadikannya sebagai alat didalam meraih kesenangan yang bersifat duniawi, untuk mendapatkan kemuliaan dan pujian serta untuk mendapatkan kedudukan, harta dan kemewahan. Walaupun begitu, mereka mengetahui dan menyadari bahwa hal itu salah dan menjadi tanda keburukan niatnya, mereka juga mengakui bahwa di dalam hatinya terdapat maksud yang kotor serta tujuan yang sangat murahan. Kelompok ini termasuk golongan yang mengawatirkan. Mereka diantara dua kemungkinan. *Yang pertama*, apabila ajal menjemput mereka sebelum mereka sempat bertaubat, maka dikhawatirkan bagi mereka akhiran yang buruk (su'ul khotimah) dan nasib mereka terserah pada kehendak Allah SWT. *Kedua*, jika ia menerima taufiq (pertolongan untuk bertobat) sebelum datangnya ajal lalu ia mampu beramal sesuai dengan ilmunya dan menyesali segala kekurangannya dimasa yang lalu, maka baginya terdapat harapan besar bahwa suatu saat ia akan digabungkan dengan orang-orang yang beruntung. Berdasarkan sabda Rosulullah صلى الله عليه وسلم:

التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ

: Artinya

“Orang yang bertaubat dari dosa, (maka diampuni segala dosanya) seperti orang yang tidak mempunyai dosa.”

Ketiga:

Yaitu kelompok orang-orang yang mencari ilmu agama untuk menjadikannya sebagai alat dalam menumpuk harta, untuk bersifat sombong dan mengejar kedudukan. Dia merasa paling hebat dengan banyaknya pengikut serta memperalat ilmunya untuk meraih setiap tujuan dunia, Sementara dengan semua kesalahan itu, ia merasa memiliki kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT. Karena ia berpakaian dengan pakaian ulama’, dan bergaya dengan gaya mereka di dalam ucapan dan formalitas, ditambah lagi dengan kegilaan mereka kepada dunia yang fana. Secara dhahir maupun batin, dalam sudut pandang apapun, kelompok ini adalah kelompok orang-orang celaka dan bodoh yang tertipu dengan perasaan bangga kepada dirinya sendiri. Kelompok ini harapan taubatnya telah terputus, karena mereka tidak merasa bersalah bahkan mereka berprasangka bahwa mereka adalah orang-orang yang telah berbuat kebaikan. Mereka lupa tentang firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ لَمَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang beriman, kenapa kalian mengatakan hal yang kalian tidak melaksanakannya, amat besar dosa disisi Allah, jika kalian mengatakan sesuatu yang kalian tidak melaksanakannya.” (QS, Ash-Shaff: 2-3)

Mereka itu juga termasuk golongan ulama Suu’ yang di khawatirkan bahayanya untuk umat oleh Rosulullah Shallallahu ‘alaihi wa salam dalam sabdanya:

انا من غير الدّجال أخوف عليكم من الدّجال قيل وما هو يا رسول الله قال: علماء السّوء

Artinya:

“Ada sesuatu yang lebih aku takuti fitnahnya untuk kalian dari pada dajjal, para sahabat bertanya, Apa itu wahai Rosulullah? beliau bersabda: ‘para ulama yang buruk”

Hal demikian itu alasannya ialah karena dajjal telah jelas setatusnya, nyata kesalahannya dan dengan gamblang diketahui penyesatannya. Lain halnya dengan para ulama jelek ini, mereka mengajak manusia berpaling dari dunia dengan lisan dan ucapan, sedang dalam tindakan dan perilaku mereka mengajak manusia untuk mencintai dunia. Padahal pengaruh bahasa sikap lebih tajam dari pada pengaruh bahasa lisan dan padahal watak manusia akan lebih mudah mengikuti perbuatan dari pada mengikuti perkataan. Akibatnya, kerusakan kerusakan yang di timbulkan oleh perbuatan mereka lebih banyak dari pada kebaikan kebaikan yang di timbulkan oleh perkataan perkataan mereka. Sebab masyarakat awam (tidak berilmu) tidak akan berani mencintai dunia, kecuali akibat dari keberanian para ‘ulama Suu’ di dalam mencintainya. Dengan demikian, ilmu mereka telah menjadi sebab atas keberanian masyarakat untuk melanggar hukum-hukum Allah SWT. Lebih fatal lagi, diatas semua itu nafsu mereka yang bodoh selalu mengajak mereka untuk berangan-angan yang tinggi di sisi Allah SWT, mendorong mereka kepada perasaan telah berjasa –Nya dengan ilmu mereka, serta hawa nafsu mereka menggambarkan kepada mereka bahwa mereka lebih baik dari kebanyakan manusia.

Oleh karena itu, jadilah engkau orang yang termasuk dalam kelompok pertama dan berhati-hatilah!! Jangan sampai engkau termasuk didalam kelompok kedua. Janganlah engkau menunda-nunda taubatmu!! berapa banyak mereka yang sering menunda-nunda akhirnya meninggal dunia sebelum bertaubat, maka hancurlah dia dan terputuslah seluruh harapannya. Dan awas! Jangan sampai engkau termasuk kelompok ketiga, karena dengan menjadi anggota kelompok ini engkau akan merugi dengan kerugian yang tiada menyisakan kesempatan untuk berbenah lagi, bahkan engkau akan hancur dengan kehancuran yang tidak diharapkan keberuntungannya lagi. Golongan ini tidak dapat ditunggu kebaikannya untuk selama-lamanya.

Jika engkau bertanya: “Lalu apakah permulaan Hidayah itu? Tunjukkan kepadaku!! agar aku dapat menguji nafsuku dengan mengamalkannya.!, maka

ketahuilah bahwa sesungguhnya permulaannya adalah taqwa kepada Allah SWT secara lahiriyah dan puncaknya adalah taqwa kepada Nya secara batiniyah. Yakinlah bahwa tiada kemenangan yang hakiki dan abadi kecuali dengan ketaqwaan sebagaimana tiada hidayah yang sejati kecuali bagi orang-orang yang bertaqwa dengan sebenar-benarnya.

Adapun takwa secara devinitif, sebagaimana keterangan para ulama, ialah “Perwujudan dari melaksanakan seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi seluruh larangan-Nya dengan konsisten yang sebenar-benarnya”. Intinya takwa adalah dua bagian. Yaitu melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan. Aku akan menunjukkan dirimu kepada dua bagian takwa dhohir tersebut dengan penjelasan yang singkat dan aku tambahkan lagi satu bagian yang berhubungan dengan amal hati agar kitab ini terasa lebih lengkap dan mencukupi.



BAGIAN PERTAMA

Tentang Amal Ketaatan dan Ibadah

Ketahuiilah bahwa sesungguhnya perintah-perintah Allah SWT terbagi menjadi dua, pertama Wajib dan kedua Sunnah. Perintah yang wajib adalah modal pokok yang sama sekali tidak boleh ditinggalkan dalam kondisi apapun, dengan melakukannya perdagangan akhiratmu akan berjalan dan dengannya pula engkau akan mendapatkan keselamatan. Adapun sunnah adalah ibadah plus atau amal tambahan, dengan menjalankannya engkau akan memperoleh keberuntungan dan derajat derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Di dalam sebuah hadis qudsi Allah SWT berfirman:

ما تَقَرَّبَ إِلَيَّ الْمُتَقَرِّبُونَ بِمِثْلِ أَدَاءِ مَا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِمْ وَلَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ
بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ،
وَلِسَنَهُ الَّذِي يَنْطِقُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا

Artinya:

Rosulullah SAW bersabda: “Allah SWT berfirman: “Amal ibadah hambaku yang paling cepat mendekatnya kepada-Ku adalah amal ibadah wajib yang telah Aku wajibkan atas mereka, dan jika hambaku selalu mendekatkan diri kepada-Ku dengan berbagai amal sunnah maka Aku akan mencintainya, jika Aku telah mencintainya, maka ia akan mendengar dengan kekuatan pendengaran-Ku, dia akan melihat dengan kekuatan penglihatan-Ku, dia akan berbahasa dengan kekuatan firmanKu, dia akan menggerakkan tangannya sesuai dengan keridhoan-Ku dan kakinya pun akan melangkah dengan kekuatan dari-Ku”.

Wahai saudaraku yang gemar penuntut ilmu dan ingin dekat dengan Allah, Sungguh engkau tidak akan mampu untuk menjalankan perintah-perintah Allah SWT, kecuali setelah engkau mampu menjaga hatimu dan anggota badanmu dari kelalaian kepada-Nya didalam setiap waktu, yaitu pada setiap detik dan nafasmu

dari mulai waktu pagi hingga sore hari. Ketahuilah bahwa Dia Maha melihat hatimu, mengawasi dengan dekat dan kuat kepada lahiriyah dan batiniyahmu, Dia mengintai setiap kedipan matamu, mendengar setiap bisikan hatimu, menulis setiap langkah kakimu, bahkan Dia selalu melihat seluruh diam dan gerakmu. Sesungguhnya engkau disaat-saat bergaul dengan manusia dan disaat-saat menyendiri dari mereka selalu mondar-mandir dihadapan tatapan Allah SWT, karena tidak ada sesuatu pun dari dalam dirimu atau sesuatu pun yang ada di alam semesta ini, baik alam nyata maupun alam ghaib, yang bergerak atau pun yang diam, kecuali Allah SWT Maha Mengetahuinya. Dialah Dzat yang menggenggam langit dan bumi dengan segala isinya. Allah SWT berfirman:

Artinya: “Dialah Allah yang mengetahui penghianatan mata dan hal-hal yang tersimpan di dalam hati, dan Dialah yang Maha mengetahui hal yang rahasia bahkan yang paling tersembunyi.”

Maka beradablah engkau wahai saudaraku dihadapan keagungan-Nya dan sadarilah penglihatan-Nya kepadamu dalam setiap keadaan, baik secara lahir maupun batin. Bersikaplah sebagaimana adab seorang hamba yang hina dan banyak berbuat salah saat berada dihadapan raja yang perkasa dan menguasai segalanya. Berusahalah agar Rabb-mu tidak melihatmu ditempat yang dilarang oleh-Nya dan berusahalah engkau agar Dia tidak kehilangan jejakmu didalam tempat-tempat yang diridhoinya.

Lalu ketahuilah bahwa engkau tidak akan mampu menjaga dhohir dan batinmu agar selalu dalam keadaan yang diridhoi oleh Allah SWT kecuali dengan mengatur waktu dengan baik dan disiplin. Engkau harus rajin membaca hizib dan wiridmu di waktu pagi dan sore serta melazimkan dirimu dengan berbagai kegiatan amal ibadah serta ketaatan, baik di waktu siang atau di waktu malam, dari saat bangun tidur hingga engkau akan tidur kembali. Perhatikanlah hal-hal itu dan amalkanlah sesuai perintah-perintah Allah SWT.

PASAL

Tata Cara Bangun dari Tidur

Wahai saudaraku, Berusahalah agar engkau selalu bangun sebelum terbitnya fajar (adzan Shubuh) dan jika engkau bangun dari tidur maka berusahalah agar yang pertama engkau ucapkan atau yang engkau pikirkan adalah dzikir kepada Allah SWT. Bacalah doa dibawah ini:

الحمدُ لِلّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ، أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلَكُ لِلّهِ،
وَالْعِزَّةُ وَالسُّلْطَانُ لِلّهِ، وَالْعِزَّةُ وَالْقُدْرَةُ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ،
وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ آبَائِنَا
إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ؛ اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أُمْسَيْنَا، وَبِكَ
نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ؛ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تَبْعَثَنَا فِي هَذَا الْيَوْمِ إِلَى كُلِّ خَيْرٍ،
وَنَعُوذُ بِكَ أَنْ نَجْتَرَحَ فِيهِ سُوءًا أَوْ نَجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ، أَوْ يَجْرَهُ أَحَدٌ إِلَيْنَا؛ نَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا
الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا فِيهِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا فِيهِ.

Artinya:

“Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nyalah kami kembali. Kami masuk di waktu pagi, kerajaan adalah milik Allah, keagungan dan kekuasaan adalah milik-Nya, Dia Tuhan semesta Alam. Kami masuk di waktu pagi dalam kesucian Islam, dan pada janji ketulusan dan tetap pada Agama Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم, juga Millah kakek kami Nabi Ibrahim dengan penuh pasrah dan lurus. Dan Ibrahim tidaklah termasuk orang-orang yang musyrik. Ya Allah, karena kehendak-Mu kami masuk di waktu pagi dan waktu sore, kami hidup dan mati, dan hanya kepada-Mu tempat kembali. Ya Allah, aku memohon kepada Mu agar Engkau gerakkan aku kepada setiap kebaikan di hari ini, aku berlindung kepada-Mu dari melakukan keburukan di hari ini, baik yang kami arahkan kepada seorang muslim, atau yang diarahkan oleh seseorang kepada

kami, kami mohon kebaikan yang Engkau turunkan pada hari ini, dan kebaikan segala urusan di dalamnya, kami berlindung pada-Mu dari keburukan hari ini, dan keburukan segala urusan di dalamnya.”

Jika engkau memakai pakaian maka berniatlah untuk menutup auratmu sebagaimana perintah Allah SWT, dan berhati hatilah! jangan sampai engkau berniat untuk pamer kepada para manusia, sebab hal itu dapat menyebabkan kerugian di akhirat.

PASAL

Tata Cara Masuk WC/KM

Jika engkau hendak ke kamar mandi/WC untuk membersihkan badan dan mendatangi hajat maka dahulukan lah kaki yang kiri ketika masuk dan dahulukan kaki yang kanan disaat engkau keluar. Jangan membawa apapun yang terdapat di dalamnya nama Allah SWT atau nama Rosul-Nya. Sebaiknya jangan masuk dalam keadaan tidak memakai penutup kepala atau dalam keadaan tidak memakai alas kaki (sandal).

Bacalah ketika masuk doa berikut ini:

بِسْمِ اللَّهِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الرَّجْسِ النَّجِسِ، الْخَبِيثِ الْمُخْبِتِ، الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

Artinya :

“Dengan menyebut nama Allah, aku berlindung kepada-Nya dari segala gangguan syetan yang terkutuk, kotor, najis, jijik dan menjijikkan.”

Bacalah Ketika keluar:

غُفْرَانِكَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي مَا يُؤْذِينِي وَأَبْقَى فِيَّ مَا يَنْفَعُنِي

Artinya:

“Ya Allah Aku mohon ampunan-Mu, segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan dariku segala hal yang berbahaya untukku dan menetapkan didalam diriku segala hal yang bermanfaat bagiku.”

Hendaknya engkau menyediakan (air untuk bersuci atau batu istinja) sebelum berhajat. Jangan beristinja dengan air ditempat berhajat (closed). Hendaknya engkau menuntaskan keluarg kencing dengan berdehem tiga kali atau dengan menjalankan jari tangan kiri pada bagian bawah batang penis. Ulangi juga tiga kali. Jika engkau berhajat dipadang pasir atau tempat yang terbuka, maka menjauhlah dari pandangan manusia dan engkau wajib memasang penutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi pandangan orang lain. Jangan membuka aurat sebelum sampai ke tempat duduk yang digunakan untuk membuang hajat. Jangan menghadap ke arah kiblat atau membelakanginya (karena itu hukumnya haram jika ditempat yang terbuka dan hukumnya makruh jika di dalam kamar mandi). Sebaiknya juga jangan menghadap atau membelakangi matahari dan rembulan. Jangan berhajat ditempat berhenti atau tempat pertemuan manusia. Jangan kencing di air yang tidak mengalir, dibawah pohon yang berbuah dan di suatu lubang atau liang tanah (yang bukan di kamar mandi). Hindari tanah yang keras dan tempat-tempat berhembusnya angin agar engkau terjaga dari percikan najis yang menyebabkan shalatmu tidak sah tanpa engkau sadari. Rosulullah bersabda:

إِنَّ عَامَّةَ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنْهُ

: Artinya

“Sesungguhnya kebanyakan siksa kubur adalah karena kencing yang kurang bersih ketika bersucinya”

Saat membuang hajat duduklah dalam keadaan bersandar di atas kaki kiri (menekannya) dan menegakkan kaki kanan. Jangan kencing dalam keadaan berdiri kecuali jika terpaksa. Beristinja dengan menggunakan batu dan air karena hal itu lebih utama akan tetapi jika hendak memilih salah satu maka air lebih utama. Jika istinja hanya menggunakan batu maka harus dilakukan dengan beberapa syarat, yaitu:

- a. Menggunakan tiga batu yang suci
- b. Menggunakan tiga batu yang menyerap najis

- c. Mengusap tempat najis dengan batu tersebut
- d. Najisnya tidak menyebar melewati tempat keluarnya
- e. Mengusap permukaan aurat dengan tiga batu dan jika belum bersih dengan tiga batu maka wajib disempurnakan dengan lima atau tujuh batu sampai bersih

Dalam istinja disunnahkan mengusap dengan hitungan ganjil tapi yang wajib dan yang terpenting adalah kebersihan dan kesuciannya. Hendaknya engkau tidak beristinja kecuali dengan tangan kiri. Bacalah setelah selesai beristinja:

اللَّهُمَّ طَهِّرْ قَلْبِي مِنَ النِّفَاقِ وَحَصِّنْ فَرْجِي مِنَ الْفَوَاحِشِ.

:Artinya

“Ya Allah, sucikanlah hatiku dari kemunafikan dan bentengilah kemaluanku dari hal-hal yang keji (zina dan sebangsanya)”

Setelah melakukan istinja usapkan tanganmu ketanah atau dinding (diusap dengan sabun, tisu atau sapu tangan) kemudian siramlah dengan air hingga kembali bersih dan suci.

PASAL Tentang Tata Cara Berwudlu

Jika engkau selesai dari beristinja dan hendak sholat maka engkau wajib berwudhu. Jangan lupa bersiwak dengan menggunakan kayu siwak atau kayu yang lainnya, atau boleh juga dengan kain kasar dan sebagainya, karena sesungguhnya bersiwak adalah mensucikan mulut, disenangi oleh Allah SWT dan dibenci oleh syetan. Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

صَلَاةٌ بِسِوَاكَ أَفْضَلُ مِنْ سَبْعِينَ صَلَاةً بِلَا سِوَاكَ

:Artinya

“Satu sholat dengan siwak lebih utama daripada tujuh puluh sholat tanpa bersiwak.”

Diceritakan dari Abu Hurairoh RA, beliau berkata, Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

ولا أن أشق على أمتي لأمرتهم بالسواك في كل صلاة

:Artinya

“Kalau bukan karena khawatir memberatkan umatku maka akan akuwajibkan mereka bersiwak di setiap kali hendak shalat.”

Diriwayatkan pula bahwa Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

بالسواك في كل صلاة

Artinya:

“Aku diperintah bersiwak hingga aku khawatir kalau nantinya diwajibkan atas diriku.”

Ketika berwudhu hendaknya engkau duduk dalam keadaan menghadap ke arah kiblat dan di atas tempat yang tinggi agar engkau tidak terkena percikan air. Bacalah doa ini saat memulainya:

بسم الله الرحمن الرحيم، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

Artinya:

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Wahai Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan syetan dan aku berlindung kepada-Mu jika mereka mendatangiku.”

Basuhlah kedua tanganmu tiga kali sebelum memasukkannya ke dalam bak air dan bacalah doa ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْيَمِينَ وَالْبَرَكَاتِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشُّؤْمِ وَالْهَلَكَاتِ

Artinya:

“Ya Allah sungguh aku mohon kepada-Mu kekuatan untuk ibadah dan keberkahan, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan dan kerusakan.”

Niat

Kemudian berniatlah menghilangkan hadas atau berniat untuk dapat diperbolehkan shalat (niat dilaksanakan bersamaan dengan membasuh wajah) dan hendaknya niat itu berlangsung serta tidak hilang hingga engkau membasuh wajahmu. Ambillah secakup air untuk berkumur tiga kali dan keraskanlah ketika berkumur dengan memutar mutar air sampai ke tenggorokan kecuali jika engkau dalam keadaan berpuasa di bulan ramadhon, maka jangan engkau lakukan demikian itu. Dan berdo'alah:

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى تِلَاوَةِ كِتَابِكَ وَكَثْرَةِ الذِّكْرِ لَكَ، وَتَبَيَّنِي بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَفِي الْآخِرَةِ

Artinya :

“Ya Allah berilah aku pertolongan untuk dapat membaca kitab-Mu dan memperbanyak ingat kepada-Mu serta teguhkanlah aku dengan kalimat (tauhid) di dunia dan akhirat.”

Kemudian ambillah secakup air untuk hidungmu. Hiruplah air itu lalu semburkanlah sampai tuntas dengan diulangi tiga kali. Bacalah doa ini ketika menghirup:

اللَّهُمَّ أَرْحِنِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَأَنْتَ عَنِّي رَاضٍ

:Artinya

“Ya Allah Hembuskanlah kepadaku aroma surga dalam keadaan Engkau ridho padaku.”

Dan ketika menyemburkannya bacalah doa ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ رَوَائِحِ النَّارِ وَسُوءِ الدَّارِ

:Artinya

“Ya Allah sungguh aku berlindung kepada-Mu dari bau neraka dan tempat yang buruk di akhirat.”

Membasuh Wajah

Kemudian ambillah air untuk membasuh wajahmu. Adapun batasannya yaitu dari mulai garis rambut jidat bagian atas sampai ujung dagu secara keatas dan dari mulai telinga ke telinga yang lain secara menyamping. Basuhkan air sampai ke rambut pilingan, yaitu bagian yang seorang wanita biasa menyibaknya, tepatnya bagian yang diantara telinga bagian atas dan pelataran pilingan yang ada disamping jidat. Begitu juga engkau harus menyiramkan air ke kulit tempat tumbuhnya rambut yang berjumlah empat. Yaitu dua alis, kumis, rambut mata dan dua cambang. Wajib pula menyampaikan air ke kulit tempat tumbuhnya rambut yang tipis seperti jenggot yang tipis, akan tetapi jika jenggotnya tebal maka hukum membasuhnya hanya sunnah saja. Jangan lupa engkau membaca doa ini ketika membasuh wajah:

اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي بِنُورِكَ يَوْمَ تَبْيِضُ وُجُوهُ أَوْلِيَائِكَ، وَلَا تُسَوِّدْ وَجْهِي بِظُلُمَاتِكَ يَوْمَ
تَسْوَدُّ وُجُوهُ أَعْدَائِكَ

Artinya:

“Ya Allah sinarilah wajahku dengan cahaya-Mu dihari kiamat, yaitu saat bersinarinya wajah para wali-Mu dan janganlah engkau suramkan wajahku di hari kiamat, yaitu saat menghitamnya wajah para musuh-Mu.”

Jangan engkau tinggalkan sunnah menyela-nyelai rambut jenggot yang tebal dengan jari-jari tangan. Membasuh tangan kemudian wajib bagimu membasuh tangan kananmu lalu tangan kirimu dengan kedua sikunya, jika mampu tambahkan sampai pada pertengahan lengan atas, karena cahaya hiasan di surga kelak akan menjalar di bagian anggota yang terkena air wudhu. Bacalah ketika membasuh tangan kanan:

اللَّهُمَّ أَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي، وَحَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيرًا

:Artinya

“Ya Allah berikanlah Kitab catatan amalku kepadaku dengan tangan kananku dan perhitungkanlah amalku dengan perhitungan yang mudah”.

Dan bacalah do’a ini ketika membasuh tangan kiri :

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ اَنْ تُعْطِيَنِيْ كِتٰبِيْ بِشِمَالِيْ اَوْ مِنْ وَّرَآءِ ظَهْرِيْ

Artinya:

“Ya Allah sungguh aku berlindung kepada-Mu dari menerima kitab amalku dengan tangan kiriku atau dari belakang punggungku”

Mengusap Kepala

Kemudian usaplah kepalamu secara merata dengan kedua tanganmu yang telah engkau basahi dengan air. Caranya yang paling utama ialah dengan menempelkan ujung jari-jari tangan kanan dengan ujung jari-jari tangan kiri, lalu letakkanlah pada kepala bagian depan dan jalankanlah ke arah belakang sampai tengkuk dan sekitarnya kemudian engkau kembalikan ke bagian depan kepala lagi. Lakukan cara ini tiga kali sebagaimana disunnahkan mengulangi tiga kali pada anggota-anggota wudhu yang lainnya. Bacalah do’a ini ketika mengusap kepala:

اَللّٰهُمَّ غَشِّىْنِيْ بِرَحْمَتِكَ، وَاَنْزِلْ عَلَيَّ مِنْ بَرَكَاتِكَ، وَاُظِلَّنِيْ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِكَ يَوْمَ لَا ظِلَّ اِلَّا ظِلُّكَ، اَللّٰهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِيْ وَبَشْرِيْ عَلَى النَّارِ

Artinya:

“Ya Allah selimutilah aku dengan rahmat-Mu dan limpahkanlah atas diriku berbagai berkah-Mu. Naungilah aku dibawah naungan ‘Arsy-Mu dihari kiamat, yaitu saat tidak ada lagi naungan kecuali dari-Mu. Ya Allah haramkanlah rambut dan kulitku dari panas api neraka.”

Mengusap Telinga

Kemudian ambil-lah air dan usaplah kedua telingamu. Bagian luar dan bagian yang dalam. Caranya adalah dengan memasukkan kedua jari telunjukmu ke

dalam kedua lubang telinga dan meletakkan kedua ibu jarimu di bagian luarnya, lalu diputar semuanya dan diratakan. Bacalah doa ini:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ، اللَّهُمَّ أَسْمِعْنِي مُنَادِيَ الْجَنَّةِ فِي
الْجَنَّةِ مَعَ الْأَبْرَارِ

Artinya:

“Ya Allah jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang mendengar firman-Mu lalu mengikuti yang paling baik. Ya Allah jadikanlah aku dapat mendengar panggilan juru panggil surga-Mu di surga bersama orang-orang yang baik”.

Kemudian usaplah lehermu dengan air sambil membaca doa ini:

اللَّهُمَّ فَكِّ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ السَّلَاسِلِ وَالْأَغْلَالِ

Artinya:

“Ya Allah! Bebaskanlah leherku dari belenggu neraka dan aku berlindung kepadamu dari rantai-rantai api neraka”.

Membasuh Kaki

Kemudian basuhlah kedua kakimu beserta kedua mata kakinya. Dahulukan yang kanan lalu yang kiri dan tinggikan basuhan air sampai tengah-tengah betis. Selaselailah jari-jari kaki dengan menggunakan jari lentik tangan kirimu dimulai dari jari lentik kaki kanan hingga jari-jari kaki kiri dengan cara memasukannya dari bawah telapak kaki. Jangan lupa bacalah doa ini:

اللَّهُمَّ ثَبِّتْ قَدَمِي عَلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ مَعَ أَقْدَامِ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya :

“Ya Allah teguhkanlah kedua telapak kakiku diatas jembatan (shiroh mustaqim) bersama telapak kaki hambahamba-Mu yang sholeh”.

Dan bacalah doa ini ketika membasuh kaki kiri:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ اَنْ تَزِلَّ قَدَمِيْ عَلٰى الصِّرَاطِ فِي النَّارِ يَوْمَ تَزِلُّ اُفْدَامُ الْمُنَافِقِيْنَ
وَالْمُشْرِكِيْنَ

Artinya:

“Ya Allah sungguh aku berindung kepada-Mu dari tergelincirnya telapak kakiku dari jembatan (shiroṭ mustaqim) ke dalam api neraka di hari tergelincirnya telapak kaki orang-orang yang munafiq dan syirik”.

Jagalah sunnah pengulangan tiga kali di semua tindakan saat berwudhu. Setelah engkau selesai berwudhu maka arahkan pandanganmu ke langit dan bacalah doa di bawah ini:

اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، سُبْحَانَكَ
اَللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ، عَمِلْتُ سُوءًا وَظَلَمْتُ نَفْسِيْ اَسْتَغْفِرُكَ وَاَتُوْبُ
اِلَيْكَ فَافْرِ لِيْ وَتُبْ عَلَيَّ اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ؛ وَاجْعَلْنِيْ
مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ، وَاجْعَلْنِيْ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ وَاجْعَلْنِيْ صَبُوْرًا، شَكُوْرًا، وَاجْعَلْنِيْ
اَذْكُرَكَ ذِكْرًا كَثِيْرًا، وَاُسَبِّحْكَ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا.

Artinya:

“Aku bersaksi, bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan utusan-Nya. Maha Suci Engkau ya Allah dan dengan memuji kepada-Mu. Aku bersaksi tiada tuhan selain Engkau. Aku telah melakukan banyak keburukan dan telah mendholimi diriku sendiri. Aku mohon ampun kepada-Mu serta terimalah taubatku, sungguh Engkau adalah Maha Menerima taubat dan Maha Penyayang. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang gemar bertaubat, jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang suci dan jadikanlah aku termasuk golongan hamba-hamba-Mu yang sholeh. Jadikanlah aku orang yang penyabar, banyak bersyukur dan jadikanlah

aku orang yang banyak mengingat-Mu serta bertasbih kepada-Mu di pagi maupun di sore hari”.

Barang siapa membaca doa-doa tersebut seusai wudhunya maka akan dihapus kesalahan dari sekujur tubuhnya, Pahala Wudhunya akan disetempel lalu diangkat dan diletakkan di bawah ‘arsy, lalu tidak henti-hentinya ia bertasbih dan dia akan menerima pahalanya hingga hari kiamat.

Jauhilah dalam wudlu tujuh hal ini:

1. Jangan mengibaskan tanganmu karena air akan berserakan.
2. Jangan menampar wajah dan kepalamu dengan air. (jangan membasuh dengan keras, tetapi hendaknya dengan lembut)
3. Jangan berbicara saat berwudhu.
4. Jangan menambah basuhan atau usapan lebih dari tiga kali.
5. Jangan memperbanyak siraman air jika tidak perlu atau hanya sebab alasan was-was, karena bagi para penderita was-was terdapat syetan yang selalu mempermainkan mereka, ia bernama "wal han".
6. Jangan berwudlu dengan air yang panas karena sengatan sinar matahari.
7. Jangan berwudlu dengan air yang berwadah kuningan (emas atau perak).

Tujuh hal tersebut dimakruhkan dalam berwudhu.

Terdapat keterangan juga dalam sebuah hadis:

مَنْ ذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ وُضُوئِهِ، طَهَّرَ اللَّهُ جَسَدَهُ كُلَّهُ، وَمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ لَمْ يَطْهَرْ مِنْهُ إِلَّا مَا أَصَابَهُ الْمَاءُ

Artinya:

“Sesungguhnya barang siapa mengingat Allah SWT dalam wudhunya Maka Allah SWT akan mensucikan seluruh tubuhnya (Dhohir dan batin) dan barang siapa tidak mengingat Allah SWT maka tidak suci dari tubuhnya kecuali bagian yang terkena air.”

PASAL

Tata Cara Mandi Junub (Mandi Wajib)

Jika engkau dalam keadaan junub (berhadas besar) karena keluar mani ketika mimpi atau karena bersetubuh dan sebab yang lainnya maka engkau wajib mandi besar. Ambil-lah air dan bawalah ke kamar mandi. Basuhlah kedua tanganmu tiga kali. Hilangkanlah kotoran yang ada di badanmu. Berwudhulah Seperti wudhu yang engkau lakukan ketika hendak shalat dengan menyertakan semua doa-doanya, hanya saja jangan engkau membasuh kedua kaki kecuali setelah selesainya mandi karena hal itu akan lebih hemat air. Siramkanlah air di kepalamu tiga kali disertai dengan niat menghilangkan hadas besar karena janabah. Siramkan air ke tubuh bagian kanan sebanyak tiga kali kemudian bagian kiri tiga kali pula. Gosoklah tubuh bagian depan sebanyak tiga kali dan begitu pula yang belakang. Sela-selailah rambut kepala dan rambut jenggot dengan air.

Yakinkan bahwa engkau telah menyampaikan air ke lipatan-lipatan tubuh dan tempat tumbuhnya rambut, baik yang tipis maupun yang tebal. Hati-hati! Janganlah engkau menyentuh penismu dengan telapak tanganmu setelah berwudhu karena jika hal itu terjadi maka wajib bagimu untuk mengulang wudhu kembali. Adapun yang merupakan rukun dan kewajiban dari semua yang telah tersebut adalah:

1. Niat
2. Menghilangkan najis
3. Meratakan air ke seluruh badan dengan cara menyiramkannya.

Adapun fardhu wudhu adalah:

1. Niat
2. Membasuh wajah
3. Membasuh kedua tangan dengan kedua siku
4. Mengusap sebagian rambut kepala
5. Membasuh kedua kaki beserta mata kaki
6. Tertib.

Selain itu semua adalah hal-hal sunnah yang sangat dianjurkan. Keutamaannya sangat banyak dan pahalanya sangat besar. Barang siapa yang meremehkannya pasti merugi, bahkan dikawatirkan dia juga akan meremehkan fardhu-fardhunya. Karena sesungguhnya sunnah adalah pelengkap fardhu.

PASAL

Tata Cara Tayammum

Jika engkau tidak bisa menggunakan air untuk bersuci maka lakukanlah tayammum, karena tayammum diperbolehkan dalam beberapa keadaan, yaitu:

1. Jika tidak ada air setelah berusaha mencari
2. Jika ada halangan, seperti sakit
3. Jika ada penghalang untuk mengambil air, yaitu berupa binatang buas atau engkau dalam kondisi ditawan
4. Jika air di butuhkan untuk minum olehmu atau oleh temanmu
5. Jika air tersebut dimiliki seseorang dan tidak dijual kecuali dengan harga yang melebihi harga umum
6. Jika ada luka atau penyakit yang mengawatirkan keselamatan jiwamu apabila terkena air

Selanjutnya, jika engkau akan melakukan tayammum maka bersabarlah menunggu sampai masuknya waktu shalat fardhu. Setelah itu ambillah tanah yang halus, murni, berdebu dan suci. Lakukanlah pengambilan debu dengan kedua telapak tangan dalam keadaan merapatkan jari-jari. Niatlah tayammum untuk dapat melaksanakan shalat fardhu lalu usapkanlah debu pada seluruh wajahmu sekali saja. Jangan memaksakan untuk menyampaikan debu ke bagian tempat tumbuhnya rambut, baik yang tipis atau pun yang lebat. Kemudian lakukan pengambilan debu yang kedua kali dan usapkanlah pada kedua tanganmu beserta siku dengan merata. Apabila belum rata, maka wajib engkau mengulangi sehingga engkau yakin telah mengusap dengan menyeluruh. Jika engkau memakai cincin maka wajib engkau

melepasnya sebelum mengambil debu. Lalu usaplah satu telapak tangan dengan telapak tangan yang lain dan usaplah bagian jari-jarimu dengan cara menyilangkan jari-jari kedua telapak tangan.

Dengan tayamum engkau boleh melakukan berbagai sholat sunnah sesuai yang engkau suka, akan tetapi ia hanya cukup untuk satu kali sholat fardhu. Ketika engkau ingin sholat fardhu yang lain maka wajib bagimu bertayamum lagi.

PASAL

Tata Cara Berangkat ke Masjid

Jika engkau selesai dari bersuci maka lakukan sholat sunnah fajar dengan dua rakaat di rumahmu, lakukan hal itu jika memang waktu fajar telah terbit. Lalu segeralah menuju masjid untuk sholat berjamaah. Begitulah amalan yang sesuai dengan tindakan Rosulullah صلى الله عليه وسلم.

Jangan engkau meninggalkan shalat berjamaah lebih-lebih didalam sholat subuh, karena shalat berjamaah melebihi sholat sendiri dengan dua puluh tujuh derajat. Jika engkau meremehkan keuntungan yang seperti ini maka tidak ada manfaatnya engkau menuntut ilmu! Sesungguhnya buah dan hasil menuntut ilmu adalah jika engkau mengamalkannya.

Jika engkau berjalan menuju ke masjid maka berjalanlah dengan tenang, khusyuk dan jangan tergesa-gesa. Bacalah doa ini ketika berjalan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ السَّائِلِينَ عَلَيْكَ، وَبِحَقِّ الرَّاْغِبِينَ إِلَيْكَ، وَبِحَقِّ مَمْشَايَ هَذَا إِلَيْكَ؛
فإني لم أخرج أشراً ولا بطراً، ولا رياءً، ولا سُمعةً، بل خرجتُ إِتِّقَاءَ سَخَطِكَ،
وإِبْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ، فأسألكَ أَنْ تُنْقِذَنِي مِنَ النَّارِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي؛ فإنه لا يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

Artinya:

“Ya Allah sungguh aku meminta kepada-Mu, demi kedudukan para peminta kepada-Mu, demi kebesaran para pecinta dengan-Mu, dan demi jalanku saat menuju kepada-Mu. Sungguh aku tidak keluar karena sombang, berniat jahat, untuk riya’ ataupun pamer, aku keluar karena takut dari murka-Mu dan mencari ridho-Mu maka aku mohon, selamatkanlah aku dari neraka dan ampunilah segala dosaku karena tiada yang dapat mengampuni segala dosa kecuali Engkau”.

PASAL

Tata Cara Masuk Masjid

Jika engkau hendak masuk masjid maka dahulukanlah kaki kanan dan bacalah do’a berikut ini:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ؛ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ وَافْتَحْ
لِيْ اَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Artinya:

“Ya Allah limpahkanlah rahmat dan keselamatan atas junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabatsahabatnya. Ya Allah ampunilah dosa-dosaku dan bukalah untukku pintu-pintu rahmat-Mu”.

Kalau engkau melihat di dalam masjid seseorang yang berjual-beli maka katakanlah (di dalam hati) “semoga Allah SWT tidak memberi untung dalam perdaganganmu”, begitu pula kalau engkau melihat orang yang menanyakan barang hilang di dalam masjid maka katakanlah (di dalam hati) “Semoga Allah SWT tidak mengembalikan barang itu kepadamu”. begitulah perintah Rosulullah صلى الله عليه وسلم.

Jika telah masuk masjid janganlah engkau duduk sebelum sebelum shalat dua rokaat Tahiyat masjid. kecuali jika engkau dalam keadaan tidak suci atau

tidak berkehendak mengerjakan shalat Tahiyat tersebut maka cukuplah engkau membaca bacaan "Al-Baaqiyaatus shaalihaat" sebanyak tiga kali, yaitu:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya:

"Maha suci Allah, segala puji hanya bagi-Nya, dan tiada Tuhan selain Dia, Dialah yang Maha Besar."

Doa tersebut dibaca cukup tiga kali, ada juga yang mengatakan agar dibaca empat kali sementara ulama yang lain memerinci. Jika sedang suci, cukup membacanya satu kali dan jika dalam keadaan hadas maka membacanya tiga kali.

Kalau engkau belum melakukan shalat sunnah rakaat Fajar sebelum subuh dirumah maka engkau boleh melaksanakannya di masjid dan secara otomatis sholat itu juga menjadi sholat tahiyat masjid. Setelah selesai dari dua rakaat tersebut maka niatlah i'tikaf (berdiam di masjid dengan niat beribadah kepada Allah SWT). Kemudian bacalah do'a yang telah dibaca Rosulullah صلى الله عليه وسلم setelah dua rakaat sunnah sebelum shalat subuh :

اللهم إني أسألك رحمة من عندك، تهدي بها قلبي، وتجمع بها شملتي، وتلم بها شعثي، وترد بها ألفتي وتصلح بها ديني وتحفظ بها غائبي، وترفع بها شاهدي وترزقي بها عملي، وتبييض بها وجهي، ولتذهبنني بها رشدي، وتقضي لي بها حاجتي، وتعصمني بها من كل سوء، اللهم إني أسألك إيماناً خالصاً يباشر قلبي، و يقينا صادقا، حتى أعلم أنه لن يصيبني إلا ما كتبه علي، ورضني بما قسمته لي، اللهم إني أسألك إيماناً صادقا، و يقينا ليس بعده كفر؛ وأسألك رحمة أنال بها شرف كرامتك في الدنيا والآخرة؛ اللهم إني أسألك الفوز عند اللقاء والصبر عند القضاء، ومنازل الشهداء وعيش السعداء والنصر على الأعداء، ومرافقة الأنبياء؛ اللهم إني أنزل بك حاجتي، وإن ضعف رأيي وقصر عملي، وافتقرت إلى رحمتك فأسألك يا قاضي الأمور و ياشافي الصدور، كما تجير بين البحور أن تجيرني من عذاب السعير، ومن دعوة الثبور ومن فتنة القبور؛ اللهم ما قصر عنه رأيي،

وضعف عنه عملي، ولم تبلغه نيتي وأمنيّتي، من خير وعدته أحدا من عبادك و خير أنت معطيه أحدا من خلقك فإني أَرغب إليك فيه، وأسألك إياه يارب العالمين؛ اللهم اجعلنا هادين مهتدين، غير ضالين ولا مضلين؛ حربا لأعدائك سلما لأوليائك نحب بحبك الناس، ونعادي بعداوتك من خالفك من خلقك؛ اللهم هذا الدعاء وعليك الإجابة وهذا الجهد وعليك التكلان، وإنا لله وإنا إليه راجعون ولا حول ولاقوة إلا بالله العليّ العظيم، ؛ اللهم ذا الحبل الشديد، والأمر الرشيد أسألك الأمن يوم الوعيد، والجنة يوم الخلود مع المقربين الشهود، والركع السجود، الموفين لك بالعهود؛ إنك رحيم ودود وإنك تفعل ما تريد سبحان من تعطف بالعزّ وقال به، سبحان من لبس المجد وتكرّم به، سبحان من لا ينبغي التسبيح إلاّ له، سبحان ذي الفضل والنعم، سبحان ذي الجود والكرم، سبحان الذي أحصى كل شيء بعمله؛ اللهم اجعل لي نورا في قلبي، ونورا في قبري، ونورا في سمعي ونورا في بصري ونورا في شعري، ونورا في بشري، ونورا في لحمي، ونورا في دمي، ونورا في عظامي، ونورا من بين يدي، ونورا من خلفي ونورا من يمين ونورا عن شمالي ونورا من فوق ونورا من تحتي؛ اللهم زدني نورا، وأعطني نورا أعظم نور، واجعل لي نورا برحمتك يا أرحم الراحمين.

Artinya:

“Ya Allah sungguh aku mohon kepada-Mu kasih sayang dari sisi-Mu yang dengannya Engkau beri hidayah hatiku, Engkau kumpulkan cerai beraiku, Engkau gabungkan acak-acakanku, Engkau kembalikan persatuanku, Engkau perbaiki agamaku, Engkau jaga hal-hal batinku, Engkau angkat kesaksianku, Engkau bersihkan amalku, Engkau putihkan wajahku, Engkau kabulkan semua hajatku dan Engkau jaga diriku dari segala keburukan.

Ya Allah sungguh aku mohon kepada-Mu keimanan abadi yang memenuhi hatiku, aku minta keyakinan yang benar hingga aku yakin

bahwa tiada apapun menimpa diriku kecuali apa yang telah Engkau gariskan untukku, dan jadikan aku ridlo dengan apa yang Engkau tentukan untukku, Ya Allah sungguh aku mohon kepada-Mu keyakinan yang benar dan keimanan yang tiada lagi setelahnya kekufuran, dan aku mohon kepada-Mu kasih sayang hingga aku dapat memperoleh keagungan derajat di dunia dan akhirat. Ya Allah, aku minta kepada-Mu keberuntungan saat bertemu dengan-Mu, kesabaran saat datangnya ketetapan-Mu, aku mohon derajat para syuhada', kehidupan orang-orang yang bahagia, kemenangan atas musuh dan kebersamaan dengan para nabi.

Ya Allah sungguh aku serahkan semua kebutuhanku kepada-Mu, walaupun pikiranku lemah, dan amalku kurang. Aku membutuhkan rahmat-Mu, karenanya aku mohon kepada-Mu, wahai Tuhan yang memutuskan segala perkara dan menyembuhkan semua hati, sebagaimana engkau memisah antara lautan-lautan, pisahkanlah aku dari siksa neraka, dari bencana qubur dan dari teriakan celaka di hari kebangkitan.

Ya Allah segala sesuatu yang pikiranku tak menjangkaunya, dan usahaku lemah dari meraihnya serta angan-anganku tak dapat menggapainya, yaitu kebaikan yang telah Engkau janjikan atas seseorang dari hamba-Mu atau kebaikan yang telah Engkau berikan kepada salah seorang dari makhluk-Mu, sungguh aku mendambakannya dari-Mu, dan aku memohonnya kepada-Mu, wahai Penguasa alam semesta, Ya Allah jadikanlah kami orang yang mendapat petunjuk dan memberi petunjuk, bukan orang yang sesat dan menyesatkan, jadikan kami memerangi musuh-musuh-Mu dan mencintai wali-wali-Mu, kami mencintai manusia dengan kecintaan-Mu dan kami memusuhi semua mahluk-Mu yang durhaka kepada-Mu dengan permusuhan-Mu.

Ya Allah inilah doaku, dan hanya dari-Mu lah segala karunia, inilah usaha maksimalku dan hanya kepada-Mu lah aku berpasrah, sungguh kami milik Allah dan sungguh hanya kepada-Nya kami kembali, tiada daya dan tiada upaya kecuali atas pertolongan Allah yang Mulia dan Agung.

Ya Allah Yang memiliki tali pengikat yang kuat dan keputusan yang benar, aku mohon kepada-Mu keselamatan di hari kiamat dan surga di hari yang abadi, bersama orang-orang yang dekat dengan-Mu, yang menyaksikan Dzat-Mu, yang ruku' dan sujud di hadapan-Mu, yang menepati janji dengan-Mu. Sungguh Engkau Maha Penyayang dan maha Mencinta dan Engkau Maha berbuat apa saja yang Engkau kehendaki, maha suci Tuhan yang memiliki kemuliaan dan di kenal dengannya, Yang menyandang keagungan dan mendermakannya, Maha Suci Tuhan yang sifat kesucian tidak layak kecuali untuk-Nya, Maha Suci Tuhan Pemegang Anugerah dan Nikmat, Maha Suci Tuhan Pemegang kekuasaan dan kedermawanan, Maha Suci Tuhan yang menghitung segala sesuatu dengan ilmunya.

Ya Allah jadikanlah bagiku cahaya di hatiku, cahaya dalam kuburku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya di rambutku, cahaya di kulitku, cahaya di dagingku, cahaya di dalam darahku, cahaya di tulangkku, cahaya di depanku, cahaya di belakangku, cahaya di kananku, cahaya di kiriku, cahaya di atasku dan cahaya di bawahku.

Ya Allah berilah tambahan cahaya untukku, dan berilah aku cahaya di atas semua cahaya, dan jadikanlah cahaya untukku dengan rahmat-Mu, wahai Dzat yang Maha Kasih Sayang.”

Setelah selesai membaca doa-doa tersebut sambil menunggu sholat fardhu berjamaah, maka janganlah engkau sibuk kecuali dengan berdzikir, bertasbih, atau membaca Al-Qur'an hingga tiba waktu sholat. Jika engkau mendengar adzan di tengah-tengah kesibukanmu dalam berbagai amalan atau bacaan maka tinggalkan semua itu dan sibuklah dengan menjawab adzan.

Manakalah muadzin berkata; **الله أكبر** jawablah seperti itu. Begitu pula disetiap kalimat nya, jawablah sesuai dengan ucapannya kecuali kalimat **حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ** dan saat **حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ** **بالله العلي العظيم حول ولا قوة إلا** Maka jawablah dengan lafadz **حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ** pada adzan shubuh maka jawablah dengan terdengar panggilan :lafadz

صَدَقْتَ وَبَرَزْتَ وَأَنَا عَلَى ذَلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ

Artinya:

“Benar engkau dan engkau telah berbuat baik. Aku adalah termasuk orang-orang yang bersaksi atas hal itu”

Jika engkau mendengar iqomah untuk sholat maka jawablah seperti lafadz yang diucapkan oleh muadzin kecuali pada lafadz : 2× قَامَتِ الصَّلَاةُ maka jawablah :dengan bacaan

أَقَامَهَا وَأَدَامَهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ

Artinya:

“Semoga Allah menegakkan dan mengabadikan shalat selama tujuh lapis langit dan bumi masih tegak”

Setelah selesai dari menjawab adzan maka bacalah doa berikut ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِنْدَ حُضُورِ صَلَاتِكَ وَأَصْوَاتِ دُعَاتِكَ، وَإِدْبَارِ لَيْلِكَ، وَإِقْبَالِ نَهَارِكَ: أَنْ تُؤْتِيَ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَالدرَجَةَ الرَّفِيعَةَ وَابْعَثْهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Artinya:

“Ya Allah, sungguh aku mohon kepada-Mu disaat datangnya waktu shalat untuk-Mu, disaat datangnya suara-suara para pendoa kepada-Mu, disaat hilangnya waktu malam dan disaat datangnya waktu siang, berikanlah Muhammad derajat wasilah dan kemuliaan. Karuniakan dia kedudukan tinggi serta kedudukan terpuji yang Engkau janjikan kepadanya. Sesungguhnya Engkau tiada mengingkari janji. Wahai yang Maha Pengasih”.

Apabila engkau mendengar adzan ditengah-tengah shalat maka sempurnakan shalatmu dan jangan sibuk dengan menjawabnya, setelah engkau selesai maka jawablah adzan itu seperti cara yang telah di sebutkan.

Jika imam telah membaca takbirotul iharom dengan lafadz (الله أكبر) untuk sholat jamaah maka janganlah sibuk kecuali dengan segera mengikutinya. Lakukan

shalat dengan cara yang baik serta sempurna sebagaimana yang akan di jelaskan di .dalam bab Tata cara shalat

Jika engkau telah menyelesaikan sholat maka bacalah:

اللهم صلى على محمد وعلى آل محمد وسلم، اللهم أنت السلام، ومنك السلام، وإليك يعود السلام، فحينا ربنا بالسلام، وأدخلنا الجنة دار السلام؛ تباركت يا ذا الجلال والإكرام؛ وحده لا شريك له، له الملك، وله الحمد سبحان ربي العلي الأعلى الوهاب، لا إله إلا الله يحيى ويميت، وهو حي لا يموت، بيده الخير، وهو على كل شيء قدير، لا إله إلا الله أهل النعمة والفضل والثناء الحسن، لا إله إلا الله لا نعبد إلا إياه مخلصين له الدين ولو كره الكافرون

Artinya:

“Ya Allah berikanlah rahmat dan keselamatan atas Nabi Muhammad beserta keluarga-Nya. Ya Allah Engkaulah sumber keselamatan, dari-Mu lah datangnya keselamatan dan kepada-Mu lah keselamatan kembali. Wahai Tuhan kami, muliakanlah kami dengan keselamatan dan masukkan kami ke dalam istana surga-Mu, yaitu istana keselamatan, Engkau maha suci, wahai Pemilik keagungan dan kedermawanan. Maha Suci Tuhanku yang Maha tinggi dan Maha memberi, tiada Tuhan selain Allah, yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, Dia Yang menghidupkan dan Yang mematikan, Maha hidup yang tiada akan mati, dalam kekuasaan-Nya semua kebaikan, Dia Maha Kuasa atas segala-galanya. Tiada Tuhan selain Allah, Pemilik Nikmat, Anugerah serta pujian yang indah, tiada Tuhan selain Allah, kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya, kami ikhlas dalam beribadah kepada-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukainya.”

Kemudian berdo'alah dengan doa-doa yang lengkap dan sempurna, yaitu doa yang diajarkan Rosulullah kepada Ibunda Aisyah RA, bacalah:

اللهم إني أسألك من الخير كُلِّهِ عاجِلِهِ وآجِلِهِ ما عِلِمْتُ مِنْهُ وما لم أَعْلَمْ، وأعوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عاجِلِهِ وآجِلِهِ ما عِلِمْتُ مِنْهُ وما لم أَعْلَمْ، وأَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وما يُقَرَّبُ إِلَيْها مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ وَنِيَّةٍ وإِعْتِقَادٍ، وأعوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وما يُقَرَّبُ إِلَيْها مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ وَنِيَّةٍ وإِعْتِقَادٍ. وأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ ما سَأَلَكَ مِنْهُ عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وأعوذُ بِكَ مِنَ شَرِّ ما اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اللهم ما قَضَيْتَ لِي مِنْ أَمْرٍ فَاجْعَلْ عاقِبَتَهُ رَشَدًا.

Artinya:

“Ya Allah sungguh aku memohon kepada-Mu segala kebaikan yang duniawi dan yang ukhrawi, yang aku ketahui dan yang tidak aku ketahui. Aku mohon surga dan hal-hal yang mendekatkan kepadanya, dari ucapan, perbuatan, niat dan keyakinan. Aku juga berindung pada-Mu dari neraka dan hal-hal yang mendekatkan kepadanya, dari ucapan, perbuatan, niat dan keyakinan. Aku mohon kepada-Mu segala kebaikan yang pernah diminta oleh hamba dan Rosul-Mu Muhammad صلى الله عليه وسلم dan aku mohon perlindungan kepada-Mu dari keburukan yang ditakuti oleh hamba dan Rosul-Mu Muhammad صلى الله عليه وسلم. Ya Allah apapun yang Engkau tentukan untukku dalam segala urusan, jadikanlah akhirnya adalah kebaikan dan kebenaran.”

Kemudian bacalah juga doa yang diwasiatkan oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم kepada putrinya Fatimah رضي الله عنها:

يا حيّ يا قيوم، يا ذا الجلال والإكرام، لا إله إلا أنتَ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ، وَمِنْ عَذَابِكَ أَسْتَجِيرُ، لا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي، ولا إلى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ بِما أَصْلَحْتَ بِهِ الصَّالِحِينَ.

Artinya:

“Wahai dzat yang Maha hidup dan Maha mengatur, wahai Dzat yang Maha Agung dan Dermawan, tiada Tuhan selain Engkau. Aku mohon pertolongan

dengan Rahmat-Mu dan aku mohon perlindungan dari siksa-Mu. Janganlah Engkau serahkan aku kepada diriku sendiri atau kepada seseorang dari makhluk-Mu walaupun sekejap mata. Perbaikilah seluruh urusanku, sebagaimana Engkau memperbaiki urusan hamba-hamba-Mu yang sholeh”.

Kemudian bacalah doa yang dibaca oleh Nabi Isa ‘Alaihis salam berikut ini:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اُصْبَحْتُ لَا اَسْتَطِيْعُ دَفْعَ مَا اُكْرَهُ، وَلَا اَمْلِكُ نَفْعَ مَا اَرْجُوْ، وَاُصْبَحُ الْاَمْرُ بِيَدِكَ لَا يَدَ غَيْرِكَ، وَاُصْبَحْتُ مُرْتَهَنًا بِعَمَلِيْ؛ فَلَا فَقِيْرَ اَفْقَرُ مِنِّيْ اِلَيْكَ، وَلَا غَنِيٍّ اَغْنٰى مِنْكَ عَنِّيْ، اَللّٰهُمَّ لَا تُشِمِّتْ بِيْ عَدُوِّيْ، وَلَا تَسُوْ بِصَدِيْقِيْ، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيْبَتِيْ فِيْ دِيْنِيْ، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا اُكْبَرَ هَمِّيْ وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِيْ، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيَّ بِذُنْبِيْ مَنْ لَا يَرْحَمُنِيْ.

Artinya:

“Ya Allah, sungguh aku masuk di waktu pagi hari dalam keadaan tiada mampu menolak sesuatu yang aku benci dan tiada aku dapat memiliki manfaat sesuai dengan yang aku harapkan. Semua urusan ada di dalam kekuasaan-Mu, bukan di tangan selain Dzat-Mu. Setiap hari aku tergadai dengan amalku. Tiada yang lebih fakir kepada-Mu melebihi diriku dan tiada yang kaya melebihi Dzat-Mu. Ya Allah janganlah Engkau menyenangkan musuhku karena musibah yang menimpaku dan jangan Engkau sedihkan temanku dengan kesulitan yang mengenai diriku. Jangan Engkau jadikan musibahku menyentuh dalam urusan agamaku dan jangan Engkau jadikan dunia sebagai tujuan utamaku atau puncak pengetahuanku, serta jangan Engkau serahkan aku kepada orang yang tidak mengasihiku akibat dari dosa-dosaku”.

Setelah itu berdoalah dengan doa yang engkau ketahui dari berbagai doa yang baik dan populer. Hapalkanlah doa-doa yang aku cantumkan dalam kitab *Ihyaa’ Uluumiddin*.

Jadikanlah waktu-waktumu setelah sholat Subuh hingga terbitnya matahari terbagi atas empat tugas:

- Tugas dalam membaca berbagai doa.
- Tugas dalam berdzikir dan bertasbih. Perbanyaklah mengulang-ulangnya dengan menggunakan tasbih.
- Tugas dalam membaca Al Qur'an.
- Tugas dalam merenung. Merenunglah tentang dosa-dosa dan kesalahanmu, merenunglah tentang kekurangan dirimu dalam beribadah kepada Rabbmu, tentang kedekatanmu kepada siksa-Nya yang pedih serta murka-Nya yang dahsyat.

Hendaknya engkau mengatur waktu-waktumu, menertibkan berbagai macam wiridmu di sepanjang harimu agar engkau dapat melengkapi hal-hal yang masih kurang dalam dirimu dan agar engkau dapat menghindar dari murka Allah سبحانه وتعالى sepanjang harimu. Niatkanlah untuk berbuat kebaikan kepada semua orang muslim. Berniatlah agar engkau tidak menyibukkan diri di sepanjang harimu kecuali dengan ketaatan kepada Allah Ta'la. Pikirkan dengan rinci seluruh amal ibadah yang sekiranya engkau mampu, lalu pilihlah yang paling utama kemudian berpikirlah untuk menyiapkan perlengkapan-perengkapannya agar engkau selalu sibuk dengan berbagai ibadah. Jangan lupa pula untuk berfikir tentang dekatnya kematian yang pasti datang untuk memutus segala angan-angan, segala kebebasan dan menyebabkan datangnya penyesalan atas segala kelalaian (kepada Allah Ta'ala).

Jadikanlah diantara bacaan Tasbih dan dzikirmu adalah sepuluh doa dibawah ini:

Pertama:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ،
بِيَدِهِ الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya:

“Tiada tuhan selain Allah yang Maha Esa. Tiada sekutu bagi-Nya. Baginya seluruh kerajaan dan baginya pula segala pujian. Dialah yang Maha

menghidupkan dan mematikan Dialah yang Maha Hidup dan tiada mati. Dialah yang Maha kuasa atas segala kebaikan dan Dialah yang Maha Kuasa atas segala urusan”

Kedua:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ

: Artinya

“Tiada Tuhan selain Allah. Dialah yang Maha Merajai Maha benar dan Maha jelas Hidayah-Nya”.

Ketiga:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ، رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ

Artinya:

“Tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa dan Maha Perkasa. Dialah Pemelihara langit dan bumi serta segala yang ada di antara keduanya. Dialah yang Maha kuat dan Maha Pengampun”

Keempat:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya:

“Maha suci Allah. Segala puji bagi Allah. Tiada Tuhan selain Allah. Allah Maha besar. Tiada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi dan Maha Agung.”

Kelima:

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

: Artinya

“Maha suci Allah. Maha suci Allah. Pemelihara para malaikat dan seluruh nyawa”

Keenam:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Artinya:

“Maha suci Allah seraya memuji kepada-Nya. Maha Suci Allah yang Maha Agung.”

Ketujuh:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، وَأَسْأَلُهُ التَّوْبَةَ وَالْمَغْفِرَةَ

Artinya:

“Aku mohon ampun kepada Allah yang Maha Agung. Tiada Tuhan selain Dia. Maha Hidup dan Maha Mengatur, Aku memohon pertaubatan dan pengampunan dari-Nya.”

Kedelapan:

اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

Artinya:

“Ya Allah, tiada yang dapat menghalangi apa yang Engkau berikan. Tiada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah. Tiada yang dapat menolak apa yang Engkau putuskan dan tiada berguna bagi-Mu kemuliaan orang yang mulia.”

Kesembilan:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Artinya:

“Ya Allah, berikanlah rahmat penghormatan dan keselamatan kepada junjungan kami, nabi Muhammad beserta keluarga dan para sahabatnya”.

Kesepuluh:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya :

“Dengan menyebut nama Allah, yang dengan menyebut nama-Nya maka tiada sesuatu akan membawa bahaya, baik yang ada di langit atau di bumi. Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

Hendaknya setiap doa dari esepuluh doa ini engkau ulang-ulang sebanyak seratus kali atau tujuh puluh kali atau paling sedikit sepuluh kali, agar minimal jumlahnya genap seratus kali.

Pertahankan dan lazimkan dzikir-dzikir ini dan jangan berbicara sebelum terbit matahari karena dalam sebuah hadis diterangkan :

أَنَّ ذَلِكَ أَفْضَلُ مِنْ اعْتِقَاقِ ثَمَانِ رِقَابٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ - عَلَى نَبِينَا وَعَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

Artinya:

“Sungguh yang demikian itu adalah lebih utama dari memerdekakan delapan budak dari anak cucu nabi Ismail ‘alaihis sholaatu wa salam.”

(maksudnya sibuk berdzikir setelah shubuh hingga terbitnya matahari tanpa diselingi dengan berbicara).

PASAL
Tata Cara Ibadah dan Kegiatan
Sejak Matahari Terbit Hingga Tergelincir

Jika matahari telah terbit dan telah naik kira-kira setinggi satu tombak maka sholatlah dua rakaat (sholat sunnah isyroq). Pelaksanaan sholat tersebut adalah ketika telah lepasnya waktu makruh untuk shalat, yaitu dari mulai setelah shalat subuh sampai matahari naik setinggi satu tombak.

Jika pagi hari telah terasa panas, yaitu kira-kira sampai seperempat (siang atau sekitar jam 09.00), maka lakukanlah sholat Dhuha. Engkau bisa melaksanakannya dengan dua rakaat, empat, enam atau delapan rakaat, yaitu dengan cara bersalam setiap kali dua rakaat. Semua cara ini telah diambil dari sunnah Rosulullah صلى الله عليه وسلم. Pada dasarnya semua shalat adalah amalan yang baik, barang siapa berkehendak boleh memperbanyak dan barang siapa yang tidak bersemangat boleh menyedikitkan. Tidak ada sholat sunnah rutin yang sunnah dilaksanakan diwaktu antara terbit dan tergelincirnya matahari- selain shalat dhuha dan sholat isyroq tersebut.

Adapun jika waktumu masih tersisa setelah semua ibadah itu maka engkau boleh memenuhinya dengan berbagai kesibukan yang bermanfaat dan pilihlah di antara empat hal berikut ini:

Pertama:

Kesibukan pertama adalah yang paling utama, yaitu engkau menggunakan waktu tersebut untuk mencari ilmu yang bermanfaat didalam masalah agama, bukan ilmu-ilmu tambahan yang tidak bermanfaat dan tidak penting. Walaupun secara formal banyak orang berlomba untuk mencarinya dan bahkan menamakannya dengan ilmu pengetahuan. Adapun tanda-tanda ilmu yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

- a. Ilmu yang dapat menambah rasa takut kepada Allah SWT.
- b. Ilmu yang dapat menambah penglihatan batinmu dalam melihat kekurangan diri sendiri.

- c. Ilmu yang dapat menambah pengertianmu dalam mengabdikan kepada Allah SWT.
- d. Ilmu yang dapat mengurangi semangatmu didalam cinta terhadap dunia dan menambah semangatmu didalam urusan akhirat.
- e. Ilmu yang dapat mengenalkan dirimu kepada bahaya-bahaya yang merusak amal sehingga engkau dapat menghindar darinya.
- f. Ilmu yang dapat menyingkap bagimu tentang tipu daya syetan dan godaan-godaannya serta bagaimana cara dia menyesatkan ulama-ulama Suu' (rusak), sehingga ia menggiring mereka kepada murka Allah SWT. Mereka memakan dan mendapatkan dunia dengan memperlakukakan agama. Mereka menjadikan ilmu sebagai alat dan perantara untuk memperoleh harta para pejabat, memakan harta-harta wakaf, menguasai harta anak yatim dan harta faqir miskin. Mereka mencurahkan perhatian untuk mencari kedudukan dan pangkat dihati manusia dan karenanya mereka terjerumus kepada sifat riya', sombong, dengki, pertengkaran dalam diskusi dan debat serta mereka selalu gemar berbangga-banggaan.

Sebenarnya aku telah mencantumkan dalam kitab ihyaa' pembahasan yang bagus tentang masalah ilmu yang bermanfaat ini. Karena itu, jika engkau menghendaki dan memiliki kemampuan maka hendaknya engkau mempelajarinya. Kemudian amalkan, ajarkan dan serukan kepada orang lain. Karena barang siapa mengetahui suatu ilmu lalu mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain maka dia disebut sebagai orang agung di kerajaan langit dengan kesaksian Nabi Isa 'Alaihis Salam.

Setelah engkau selesai dari mencari ilmu yang penting dan bermanfaat tersebut dan engkau telah membersihkan dirimu dlohiri batin serta masih tersisa kesempatan bagimu, maka bolehlah engkau mempelajari ilmu madzhab dalam bidang fiqh, agar engkau mengetahui masalah-masalah langka dalam ibadah secara detail dan terperinci dan agar engkau mengetahui bagaimana cara bersikap tengah-tengah diantara makhluk dalam berbagai perdebatan dan perbedaan yang terjadi diantara mereka dalam keadaan mereka tenggelam dalam lautan syahwat. Namun harus engkau ingat selalu bahwa itu semua boleh engkau pelajari setelah engkau selesai dari memahami hal-hal penting dalam agama yang bersifat fardlu kifayah.

Jika nafsumu mengajakmu meninggalkan berbagai macam wirid maupun dzikir yang telah kami sebutkan karena merasa berat ataupun malas, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya syetan yang dilaknat telah mencoba untuk menutupi hatimu dengan penyakit-penyakit hati, yaitu cinta harta dan cinta kedudukan. Karena itu, engkau harus berhati-hati agar engkau tidak tertipu oleh tipuannya. Akibatnya engkau akan menjadi bahan tertawaan dan cemoahan bagi syetan dan dia akan mencelakakan dan menghina dirimu. Jika engkau melatih dirimu untuk sabar dalam mengkontinyukan wirid dan ibadah tersebut walaupun ia merasa berat, malas ataupun enggan maka itu adalah sebuah kebaikan. Akan tetapi jika timbul rasa cinta kepada ilmu yang bermanfaat dan engkau bisa berniat ikhlas untuk Allah dan untuk meraih keuntungan akhirat maka ketahuilah bahwa mendalami ilmu yang bermanfaat pahalanya lebih diutamakan dari pada wirid dan dzikir yang telah kami sebutkan, yaitu selama niatnya benar. Yang paling penting dalam hal ini adalah niat, jika niat benar maka ilmu akan membawa derajat yang agung namun jika tidak benar maka ilmu hanya akan menjadi gudang kehancuran. Yaitu tempat tertipunya orang-orang yang bodoh dan tempat tergelincirnya para pembesar dan para pejabat.

Kedua:

Kesibukan kedua adalah banyak ibadah. Jika memang engkau tidak mampu mencari ilmu yang bermanfaat dalam hal agama, maka sibukkanlah dirimu dengan berbagai macam ibadah seperti dzikir, membaca Al-Qur'an, membaca tasbih dan memperbanyak sholat. Amal yang demikian itu akan memasukkanmu kedalam derajat para ahli ibadah dan akan menyambung langkahmu dengan jejak kaum sholihin dan dengan demikian engkau akan termasuk orang-orang yang beruntung.

Ketiga:

Kesibukan ketiga adalah mengabdikan kepada masyarakat. Jika engkau tidak mampu mencari ilmu atau banyak beribadah maka engkau harus dapat menyibukkan dirimu dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan kebaikan terhadap orang-orang muslim atau sesuatu yang membawa kebahagiaan dan kegembiraan di hati mereka. Bisa juga dengan menyidiakan kemudahan bagi orang-orang yang sholeh agar mereka mudah beribadah dan beramal sholeh, Yaitu dengan:

- Membantu dan menolong keperluan para ulama, para sufi dan ahli agama yang lainnya
- Berusaha memberi makan kepada orang-orang faqir miskin
- Mengurusi dan menjenguk orang-orang yang sedang sakit
- Mengiring, mengurus serta mengantar jenazah

Semua yang telah kami sebutkan adalah lebih utama dari amal-amal sunnah, karena ini semua adalah ibadah yang di dalamnya terdapat rasa kasih sayang kepada saudara muslim.

Keempat :

Kesibukan keempat adalah mencari nafkah. Jika engkau tidak mampu terhadap semua kegiatan yang telah kami terangkan diatas, maka sibukkanlah dirimu dengan bekerja dan berusaha untuk mencari rizki yang halal agar engkau mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupmu dan hidup keluargamu. Lakukan hal itu dengan syarat orang-orang muslim selamat dari bahaya dirimu, terjaga dengan aman dari kesalahan lidah dan tanganmu dan engkaupun mampu menyelamatkan kualitas agamamu serta tidak menjadikan dirimu terjatuh dalam suatu maksiat. Dengan cara demikian engkau akan selamat dan engkau akan memperoleh derajat (yaitu orang-orang yang memperoleh kebaikan أصحاب اليمين) yang cukup, derajat tersebut sudah cukup bagus bagimu walaupun engkau tidak termasuk orang-orang yang meraih derajat para السابقين (orang-orang yang unggul dan utama).

Derajat أصحاب اليمين adalah tingkatan yang paling rendah dalam berbagai derajat agama dan itulah batas minimal bagimu. Jangan sampai engkau turun ke tingkatan di bawah itu, karena setelah tingkatan itu hanya terdapat مراتع الشياطين (tempat kesenangan setan). Dalam tingkatan ini engkau akan selalu sibuk dengan berbagai hal yang menghancurkan agamamu atau engkau akan gemar menyakiti saudaramu atau bahkan engkau akan tega merugikan hamba-hamba Allah selain dirimu. Berhatihatlilah! ini semua adalah tingkatan orang-orang yang celaka. Jangan sampai engkau terpental jauh didalam jurangnya. Semoga Allah melindungi kita semua.

Ketahuiilah bahwa sesungguhnya seseorang di dalam memenuhi tugas agamanya terbagi menjadi tiga golongan:

- **Pertama** : Adakalanya disebut ملبس (orang yang selamat). Yaitu orang yang telah merasa cukup dengan melaksanakan hal-hal yang wajib dan meninggalkan seluruh maksiat.
- **Kedua** : Adakalanya disebut رابح (orang yang beruntung). Yaitu orang yang melaksanakan segala hal yang wajib, meninggalkan seluruh maksiat yang haram dan dia melengkapi amaliahnya dengan melakukan berbagai amalan sunnah dan taqorrub kepada Allah SWT.
- **Ketiga** : Adakalanya disebut رساخ (orang yang merugi) yaitu orang yang meninggalkan hal-hal yang wajib.

Jika engkau tidak mampu menjadi orang beruntung maka berusahalah agar menjadi orang yang selamat. Berhati-hatilah! Jangan sampai engkau termasuk dalam golongan orang-orang yang merugi.

Ketahuiilah bahwa seseorang didalam memenuhi hak sesama makhluk dan di dalam pergaulannya dengan orang lain, terbagi menjadi tiga kelompok:

- **Pertama** : Adakalanya seseorang menempatkan dirinya dihadapan mereka seperti peran para malaikat Allah SWT yang suci. Yaitu dengan berusaha membantu kebutuhan mereka karena motivasi kasih sayang kepada mereka dan ingin memasukkan kegembiraan di dalam hati mereka.
- **Kedua** : Adakalanya seseorang menempatkan dirinya di hadapan sesamanya seperti keberadaan hewan-hewan dan batu-batuan. Mereka tidak mendapatkan kebaikan darinya dan merekapun terhindar dari keburukannya. (Dalam arti orang tersebut tidak bermanfaat dan tidak pula mendatangkan bahaya).
- **Ketiga** : Adakalanya seseorang menempatkan diri dihadapan sesamanya seperti kalajengking, ular, dan binatang buas yang berbahaya. Sama sekali tidak dapat diharapkan kebbaikannya dan sangat di takuti kejelekannya.

Jika engkau tidak mampu berperan menjadi seperti para malaikat yang suci, maka jagalah dirimu dengan baik. Jangan sampai engkau berperan sebagaimana binatang-binatang buas yang selalu berbahaya dan tidak membawa manfaat sama sekali. Paling sedikit engkau harus berperan sebagaimana hewan-hewan yang lunak atau batu-batuan. Dengan peran seperti itu. maka dapat diharapkan engkau

selamat dengan pas-pasan, tidak ada keberuntungan untukmu dan tidak ada pula kerugian atas dirimu.

Yang terpenting adalah hendaknya di waktu siang hari engkau tidak sibuk kecuali dengan hal-hal yang bermanfaat di dalam urusan akhirat, atau didalam urusan dunia yang pokok dan sangat engkau butuhkan untuk membantu urusan akhiratmu. Jika engkau tidak mampu selamat dari dosa dan tidak sanggup memenuhi kewajiban agamamu akibat bergaul dengan manusia dan engkau merasa tidak bisa selamat kecuali dengan menyendiri, maka uzlah-lah engkau! Menyendirilah dari mereka, karena dengannya engkau akan mendapatkan keselamatan.

Jika dalam uzlah godaan-godaan syetan selalu mengajakmu kepada hal-hal yang tidak disukai Allah SWT, sementara engkau tidak mampu mematikannya dengan cara memperbanyak kegiatan ibadah maka hendaknya engkau banyak tidur saja. Karena itu adalah pilihan terakhir bagi dirimu dan bagi kita semua. Jika kita tidak mampu memperoleh keberuntungan untuk meraih yang terbaik, maka kita harus cukup puas dengan kekalahan tapi masih selamat dari pada kita terjatuh dalam kemaksiatan yang menghancurkan. (Maksudnya dari pada kita bermaksiat maka lebih baik kita tidur). Akan tetapi mencari keselamatan dengan tidur ini adalah pilihan yang paling rendah. Betapa rendah keadaan orang yang keselamatan agamanya adalah dengan memenuhi hidupnya dengan tidur, karena tidur adalah saudara kematian dan kosongnya hidup dari kegiatan. Orang ini tak jauh beda dengan benda-benda mati.

PASAL

Tata Cara Persiapan Shalat

Sebaiknya engkau bersiap-siap untuk shalat dhuhur sebelum tergelincirnya matahari. Lakukanlah tidur “Qailulah” (tidur sebentar sebelum dhuhur) jika engkau berkehendak bangun malam untuk shalat atau untuk begadang malam dalam hal kebaikan. Karena “Qailulah” dapat membantu dirimu agar mudah bangun malam, sebagaimana sahur bisa membantu selesainya puasa siang. Akan tetapi jika engkau

tidur qailulah tanpa melakukan bangun malam untuk shalat maka itu seperti orang yang sahur akan tetapi tidak puasa di waktu siang.

Jika engkau tidur Qailulah (tidur siang sejenak), maka usahakan untuk bangun sebelum tergelincirnya matahari, lalu lakukan wudlu dan bersegeralah menuju masjid. Setelah sampai dimasjid lakukanlah shalat tahiyat Masjid dan tunggulah kumandang adzan. Jika engkau mendengar panggilan adzan maka sibukkanlah dirimu dengan menjawabnya. Kemudian lakukanlah shalat sunnah dengan empat rakaat setelah tergelincirnya matahari (sebelum dzuhur) karena didalam hadis telah dijelaskan bahwa Rosulullah صلى الله عليه وسلم telah melaksanakannya dalam tempo yang lama sekali. Beliau صلى الله عليه وسلم bersabda:

هذا وقت تفتح فيه أبواب السماء، فأحب أن يرفع لي فيه عمل صالح

Artinya:

“Ini adalah waktu dibukanya pintu-pintu langit, maka aku senang jika pada saat itu amal sholehku ada yang terangkat”

Empat rakaat ini hukumnya adalah sunnah muakkadah (shalat sunnah yang ditekankan). Di dalam sebuah hadis dinyatakan:

من صلاه فاحسن ركوعهن وسجودهن صلى معه سبعون ألف ملك يستغفرون له إلى الليل

Artinya:

“Barang siapa melaksanakan shalat empat rakaat sebelum dhuhur dengan menyempurnakan ruku serta sujudnya, maka shalatnya akan diikuti oleh tujuh puluh ribu malaikat yang selalu membacakan istighfar untuknya hingga tiba waktu malam.”

Kemudian lakukanlah shalat Dhuhur berjamaah bersama imam dan lakukanlah shalat sunnah dua rakaat setelah dhuhur, karena shalat tersebut termasuk shalat sunnah rutin yang ditetapkan oleh Syariat.

Seusai sholat itu sampai datangnya waktu shalat Ashar, janganlah engkau sibuk kecuali dengan belajar ilmu, menolong saudara muslim, membaca Al-Qur'an atau melangkahakan kaki untuk mencari rizki yang dapat menjadi penolong dalam urusan agamamu.

Jika waktu Ashar telah masuk, lakukanlah shalat sunnah empat rakaat sebelum shalat Ashar, karena hal tersebut adalah merupakan sunnah yang ditekankan. Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

رحم الله امرأً صَلَّى أربعاً قبل العصر

Artinya :

“Semoga Allah mengasihi seseorang yang shalat sunnah empat rakaat sebelum shalat Ashar.”

Maka berusahalah untuk memperoleh doa Rosulullah صلى الله عليه وسلم tersebut dengan sebaik-baiknya. Setelah shalat Ashar, janganlah engkau sibuk kecuali dengan belajar ilmu, menolong saudara muslim, membaca Al-Qur'an atau melangkahakan kaki untuk mencari rizki yang dapat menjadi penolong dalam urusan agamamu.

Tidak pantas jika waktu-waktumu nganggur dan percuma, atau engkau hanya menyibukkan diri dengan berbagai hal sesuai kemauan nafsu dan sesuai kesempatan. Sebaiknya engkau selalu meneliti dirimu, mengatur wirid-wiridmu dan memprogram jadwal kegiatanmu, baik di waktu malam ataupun di waktu siangmu. Engkau harus selalu memenuhi setiap waktumu dengan kesibukan yang baik dan bermanfaat lalu engkau harus disiplin dengan program itu. Jangan mengutamakan hal-hal yang lainnya sebelum tugas tersebut engkau selesaikan. Dengan cara dan metode yang demikian ini maka akan tampak keberkahan waktu bagimu (maksudnya sangat produktif).

Adapun jika engkau selalu membiarkan dirimu nganggur sebagaimana menganggurnya hewan, tanpa engkau tahu apa yang mesti engkau kerjakan didalam setiap waktumu, maka waktumu akan habis dengan sia-sia dan percuma. Padahal waktu-waktumu adalah umurmu, dan umurmu adalah modal pokok dalam kehidupanmu. Padanya tertumpu nasib perdagangan akhiratmu, dan dengannya

engkau akan sampai kepada kenikmatan akhirat di sisi Allah SWT. Setiap nafas dari nafas-nafasmu adalah mutiara yang tak bisa dinilai harganya, sebab nafas yang sudah terlewatkan tidak akan ada penggantinya dan jika telah keluar maka tidak mungkin kembali lagi, maka janganlah menjadi seperti orang-orang bodoh yang mudah tertipu., yaitu mereka yang setiap hari merasa senang dengan tambahnya harta benda padahal umur berkurang. Kebaikan macam apa sih yang diraih oleh orang yang hanya bertambah harta namun umurnya semakin berkurang!?

Jangan berbahagia kecuali dengan tambahnya ilmu agama atau dengan amal yang sholeh. karena keduanya adalah temanmu yang akan setia menemanimu di dalam kubur. Yaitu pada saat seluruh keluarga, harta, anak dan temanmu pasti meninggalkanmu.

Kemudian ketika telah tiba waktu sore maka berusaha agar engkau dapat kembali ke masjid sebelum terbenamnya matahari lalu sibukkanlah dirimu dengan membaca tasbih dan istighfar. Karena keutamaan waktu tersebut adalah seperti keutamaan waktu sebelum terbitnya matahari. Allah SWT berfirman :

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا

Artinya :

“Dan bertasbihlah dengan memuji Allah (Tuhanmu) sebelum terbit dan sebelum terbenamnya matahari.”

Bacalah beberapa surat Al-qur'an berikut ini sebelum terbenamnya matahari:

○ وَالشَّمْسُ وَضَحَاهَا

○ وَاللَّيْلُ إِذَا يَغْشَى

○ وَالْمَعَوِذَتِي

Bacalah istighfar selalu sehingga matahari terbenam dan jika engkau mendengar suara adzan Mahgrib maka jawablah dengan baik. Bacalah doa setelah adzan yang telah disebutkan di atas.

Artinya : *“Ya Allah, sungguh aku mohon kepada-Mu disaat datangnya malam-Mu, di saat menyingkirnya siang-Mu, disaat datangnya waktu shalat kepada-Mu dan disaat terdengarnya suara para pendoa kepada-Mu. Karuniakanlah kepada junjungan kami, nabi Muhammad, kedekatan, kemuliaan, keutamaan, dan kedudukan yang tinggi. Bangkitkan dia dalam derajat yang terpuji (derajat pemberi syafaat) yang telah Engkau janjikan, sungguh Engkau tidak akan mengingkari janji.”*

Bacalah doa adzan di atas yang juga telah dijelaskan di dalam bab yang sebelumnya. Setelah engkau selesai menjawab adzan dan iqomah maka lakukanlah sholat maghrib berjamaah. Setelah itu lakukanlah shalat sunnah dua rakaat Ba'diyyah Maghrib sebelum engkau berbicara, karena sholat itu hukumnya sunnah muakkadah yang telah ditetapkan. Setelah dua rakaat tersebut jika engkau melakukan sholat sunnah empat rakaat lagi maka itu juga sunnah, dan sebaiknya sholat empat rakaat itu engkau lakukan dalam waktu yang lama.

Jika engkau mampu, lakukanlah *i'tikaf* (berdiam dimasjid dengan niat ibadah) sampai datangnya waktu sholat Isya' agar engkau bisa memakmurkan waktu antara Maghrib dan Isya' dengan ibadah. Karena waktu tersebut adalah waktu yang sangat mulia dan keutamaannya tidak terbatas. Waktu itu di sebut sebagai "*Nasyiatul Laili*" (awalnya malam) dan sholat yang dilakukan pada saat itu adalah sholat sunnah "*Awwabiin*" (sholatnya orang yang ahli taubat kepada Allah).

Rosulullah صلى الله عليه وسلم suatu ketika ditanya tentang maksud firman Allah SWT:

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ. فَقَالَ: هِيَ الصَّلَاةُ مَا بَيْنَ الْعِشَاءَيْنِ؛ فَإِنَّهَا تَذْهَبُ بِمَلَاحِظَاتِ
النَّهْرِ وَتُهَذِّبُ آخِرَهُ

Artinya:

“Mereka adalah orang-orang yang pinggang dan punggung mereka selalu jauh dari tempat tidur (maksudnya mereka sangat jarang tidur, banyak sholat)”. Maka beliau menjawab: "Maksudnya yaitu melaksanakan shalat sunnah di

antara Maghrib dan Isya'. Karena sesungguhnya shalat tersebut mampu menghilangkan perbuatan sia-sia di waktu siang dan mampu memperbaiki akhirannya".

Setelah waktu isya' benar benar masuk maka sholatlah empat rokaat qobliyyah Isya', karena sholat tersebut akan menghidupkan waktu antara adzan dan iqomah. Keutamaannya sangatlah banyak, di dalam sebuah hadis dijelaskan:

إِنَّ الدَّعَاءَ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ لَا يَرُدُّ

Artinya :

"Sesungguhnya doa diantara adzan dan iqomah tidak akan ditolak".

Kemudian lakukanlah sholat Isya' berjamaah dan jangan engkau melupakan dua rakaat "Ba'diyyah" setelahnya. Ketika engkau melakukan dua rakaat ba'diyyah tersebut, bacalah setelah surat Al-fatihah surat السجدة pada rakaat pertama dan surat تبارك الملك pada rakaat kedua, atau surat Yaasin pada rakaat pertama dan surat Ad-Dukhoon pada rakaat kedua. Semua ini diambil dari amalan Rosulullah صلى الله عليه وسلم. Setelah itu lakukanlah shalat sunnah empat rakaat, karena terdapat hadis yang menerangkan keutamaannya. Lakukan juga shalat witir tiga rakaat dengan dua salam atau satu salam. karena semua amal itu didasarkan hadis dari nabi صلى الله عليه وسلم, diriwayatkan bahwa dalam sholat witir beliau membaca surat-surat berikut ini: Pada rakaat pertama سبح اسم ربك الأعلى. Pada rakaat kedua قل يا أيها الإخلاص، قل أعوذ برب الفلق، قل أعوذ برب الناس, الكافرون.

Jika engkau merencanakan bangun malam untuk sholat maka akhirlah shalat witirmu di tengah malam, agar akhir shalatmu di malam hari adalah shalat witir. Jika engkau selesai dari sholat Isya' dan beberapa amalan sunnahnya maka janganlah engkau sibuk dengan hal yang tidak berguna dan tidak baik. Sibukkan dirimu dengan mempelajari ilmu atau menelaah kitab agar hal itu menjadi penutup amalmu yang baik sebelum tidur pada hari itu. Sesungguhnya amal bergantung pada akhirannya.

PASAL

Tata Cara Tidur

Jika engkau hendak tidur maka rapikan tempat tidurmu dengan menghadap kiblat dan tidurlah dengan berbaring pada bagian badan sisi kanan seperti mayyit yang diletakkan di dalam liang kuburnya. Sadarilah bahwa tidur itu seperti mati dan bangun dari tidur itu seperti kebangkitan dari kubur. Oleh karena itu bersiap-siaplah untuk menghadap kematian karena mungkin saja Allah SWT mengambil nyawamu disaat tidurmu. Bersiap-siap menghadap kepada Allah SWT dengan :

- ☐ Tidur dalam keadaan suci (wudhu terlebih dahulu).
- ☐ Mengusahakan agar wasiatmu tertulis dan tersimpan dibawah kepalamu.
- ☐ Tertidur dalam keadaan membaca istighfar dan bertaubat kepada Allah dari segala dosa.
- ☐ Berniat untuk berbuat kebaikan kepada semua muslim jika Allah membangunkan dirimu dari tidur dengan sehat dan selamat.
- ☐ Sadarilah bahwa engkau akan dibaringkan di liang lahat seperti itu, dalam keadaan sendirian, tanpa teman kecuali amalmu dan bahwa engkau tidak akan dibalas kecuali dengan sesuatu yang sesuai dengan amalmu.

Janganlah engkau memaksakan diri untuk tidur nyenyak dengan menghamparkan alas yang empuk dan nyaman. Karena tidur itu adalah pengangguhan hidup (tidak produktif). Kecuali jika dalam kondisi tidak tidur engkau justru berbuat dosa dalam urusan agamamu, maka tidur adalah keselamatan bagi agamamu.

Sebagaimana engkau ketahui bahwa malam dan siang adalah dua puluh empat jam, maka dari itu janganlah tidurmu lebih dari delapan jam dalam sehari semalam. Karena dengan tidur delapan jam saja, jika engkau hidup selama enam puluh tahun, maka seakan-akan engkau telah menyia-nyiakan dua puluh tahun akibat tidur, atau dalam artian sepertiga dari hidupmu telah berlalu tanpa manfaat.

Sebelum tidur persiapkan siwak dan alat-alat pembersihmu. Niatkan untuk bangun malam atau bangun sebelum datangnya waktu shalat Subuh. Karena dua rokaat di tengah malam (sholat tahajjud) adalah tabungan kebaikan dan kebajikan.

Perbanyaklah tabungan kebajikan dan simpanan kebajikan untuk menghadapi saat kefakiran di hari kiamat. Pada hari itu seluruh simpanan duniamu tidak akan bisa bermanfaat sama sekali.

Sebelum engkau tidur bacalah doa berikut ini:

بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِاسْمِكَ أَرْفَعُهُ، فَاعْفُ رُبِّي ذُنُوبِي؛ اللَّهُمَّ قِنِّي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ، اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَأَمُوتُ؛ أَعُوذُ بِكَ اللَّهُمَّ مِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ، وَمِنْ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا، إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ؛ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، اقْضْ عَنِّي الدَّيْنَ، وَأَغْنِنِي مِنَ الْفَقْرِ؛ اللَّهُمَّ أَنْتَ خَلَقْتَ نَفْسِي وَأَنْتَ تَتَوَفَّاهَا، لَكَ مَمَاتُهَا وَمَحْيَاهَا إِنَّ أَمَتَهَا فَاعْفُ رُبَّهَا، وَإِنْ أُخِيَّتْهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ؛ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ؛ اللَّهُمَّ أَيْقِظْنِي فِي أَحَبِّ السَّاعَاتِ إِلَيْكَ، وَاسْتَعْمِلْنِي بِأَحَبِّ الْأَعْمَالِ إِلَيْكَ، حَتَّى تُقَرِّبَنِي إِلَيْكَ زُلْفَى، وَتُبْعِدَنِي عَنْ سَخَطِكَ بُعْدًا، أَسْأَلُكَ فَتُعْطِيَنِي، وَأَسْتَغْفِرُكَ فَتَغْفِرَ لِي، ، وَأَدْعُوكَ فَسْتَجِيبَ لِي.

Artinya:

“Dengan menyebut nama-Mu wahai Tuhanku, aku letakkan pinggangku, dan dengan menyebut nama-Mu pula aku mengangkatnya maka ampunilah dosaku, ya Allah jagalah aku dari siksamu di hari kiamat, saat Engkau membangkitkan hambahamba-Mu, ya Allah, dengan menyebut nama-Mu aku hidup dan mati dan aku selalu berlandung kepada-Mu. Ya Allah aku berlandung kepada-Mu dari keburukan setiap orang yang buruk dan dari keburukan semua binatang melata yang Engkau kuasai ubun-ubunnya, sungguh Tuhanku pada jalan yang lurus. Ya Allah Engkau yang awal, tiada sesuatu sebelum Dzat-Mu, Engkau yang akhir tiada sesuatu setelah Dzat-Mu, Engkau yang dhohir, tiada sesuatu diatas Mu dan Engkau yang batin, tiada sesuatu di bawahmu, selesaikanlah hutangku, dan hindarkan aku dari kefakiran, Ya Allah Engkau telah menciptakan diriku dan Engkau yang akan mematikannya, bagi-Mu kehidupannya dan kematiannya, jika Engkau mematikannya maka ampunilah dia dan jika Engkau menghidupkannya maka jagalah dia, sebagaimana hamba-hamba-Mu yang sholeh. Ya Allah sungguh

aku meminta kepada-Mu pengampunan dan keselamatan, di dalam urusan dunia dan akhiratku. Ya Allah, bangunkan aku di waktu yang paling Engkau sukai, dan gerakkan aku untuk amal-amal yang Engkau cintai, sehingga mendekatkan diriku kepada-Mu sedekat mungkin dan menjauhkan diriku dari murkamu sejauh mungkin. Aku mohon kepada-Mu maka kabulkanlah, aku mohon ampun maka ampunilah, dan aku berdoa kepada-Mu maka kabulkanlah”. Aamiin.

Kemudian bacalah ayat Kursiy, akhir surat Al-Baqarah ayat 284-286, kemudian surat Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas. Jangan lupa pula engkau membaca surat Al-Mulk (tabarakal mulk).

Hendaknya engkau selalu berusaha agar saat akan tidur engkau dalam keadaan mengingat Allah Ta'ala dan dalam keadaan suci. Karena barang siapa mengamalkan hal itu maka pada saat ia tidur Ruhnya akan di angkat ke Arsy dan di tulis sebagai orang yang selalu shalat selama ia tidur sampai ia terbangun. Jika engkau telah bangun dari tidurmu maka lakukan setiap amal dan kegiatan sebagaimana urutan dan cara yang sudah aku jelaskan didalam pasal-pasal awal dari kitab ini Biasakan hidupmu dengan cara ini dalam setiap waktu. Jika engkau merasakan perasaan berat dalam mengkontinyukan-nya maka bersabarlah seperti sabarnya orang sakit. Dia sabar dari rasa pahitnya obat karena berharap akan mendapat kesembuhan. Berpikirlah selalu tentang pendeknya umurmu. Andaikata saja engkau hidup selama seratus tahun maka itu adalah sangat sedikit jika dibanding dengan balasan kebaikanmu di akhirat, yaitu alam yang kekal dan abadi.

Berpikirlah! jika untuk mencari dunia saja engkau mampu bersabar menanggung payah dan kehinaan dalam satu bulan atau satu tahun, dengan harapan engkau dapat istirahat dan hidup santai selama dua puluh tahun kemudian, lalu kenapa engkau harus merasa tidak sabar menahan rasa payah dan capek dalam beberapa hari saja untuk beribadah dan beramal sholeh!? Padahal balasannya adalah kesenangan surga untuk selama-lamanya.

Jangan engkau memperpanjang angan-anganmu karena justru akan memberatkan dirimu dalam beramal. Ingatlah selalu dekatnya waktu kematianmu. Dan katakanlah selalu di hatimu; “Sungguh hari ini aku harus bersabar untuk

beramal karena bisa jadi aku mati pada malam ini, sungguh malam ini aku harus bersabar untuk beramal karena bisa jadi aku mati besok pagi”. Kematian tidak datang di waktu tertentu, keadaan tertentu atau umur tertentu. Tidak jelas kapan kedatangannya akan tetapi ia pasti datang, Oleh sebab itu, bersiap diri untuk menghadapi kematian jauh lebih penting dari pada bersiap diri untuk menghadapi segala urusan dunia. Engkaupun mengetahui bahwa keberadaanmu di dunia ini tidak kekal dan pasti hanya sebentar, bisa jadi umurmu hanya tersisa satu hari atau bahkan satu nafas. Karena itu berhati-hatilah! Tanamkan kesadaranmu tentang hal ini di dalam hatimu pada setiap hari.

Paksalah dirimu untuk bersabar dalam beribadah dan beramal sholeh hari demi hari. Jika engkau memperkirakan bahwa dirimu akan hidup selama lima puluh tahun dan engkau memaksa nafsumu untuk bersabar dalam ketaatan maka ia pasti akan merasa berat, menolak dan memberontak, namun jika engkau mampu mengendalikannya dalam ketaatan maka engkau akan menemukan kebahagiaan yang tiada habisnya disaat kematian. Sebaliknya, jika engkau meremehkannya atau menunda-nunda pelaksanaannya maka kematian akan datang kepadamu secara mendadak tanpa terduga, dan engkau pasti menyesal dengan penyesalan yang tiada akhirnya. Setelah datangnya kematian maka semua janji Allah yang benar akan terbukti dengan pasti dan dalam waktu yang sangat cepat engkau akan mendengar kisah-kisah kebenarannya. Sebagaimana saat datangnya waktu pagi, semua orang akan menceritakan tragedi malam dengan cepat dan pasti.

Demikianlah penjelasanku kepadamu tentang tata cara mengatur wirid dan amalan dalam sehari semalam. Berikut ini aku akan menjelaskan untukmu tata cara shalat, puasa dan berbagai aturan ketika menjadi imam atau makmum serta tata cara yang berhubungan dengan shalat Jum'at.

PASAL

Tata Cara Sholat

Jika engkau berkehendak untuk sholat maka perhatikanlah beberapa hal penting berikut ini:

- ❖ Engkau harus suci dari hadas yang kecil maupun yang besar
- ❖ Engkau harus suci dari najis, baik tempat pakaian maupun badan
- ❖ Engkau harus menutup aurat dengan rapat. Batasnya adalah antara pusar dan lutut(untuk laki-laki)
- ❖ Engkau harus menghadap ke arah kiblat dengan yakin
- ❖ Berdirilah tegak dengan cara engkau renggangkan kedua kakimu dan jangan engkau rapatkan.
- ❖ Sebaiknya engkau membaca surat An-Nas sebelum takbir, karena hal bisa membentengi dirimu dari syetan yang terkutuk.
- ❖ Hadirkanlah hati di dalam setiap gerakan shalat dan kosongkanlah dia dari segala bisikan-bisikan was-was.
- ❖ Bayangkan dan rasakan keagungan Dzat yang engkau sedang di hadapan-Nya dan sedang bermunajat dengan-Nya.
- ❖ Merasalah malu jika engkau menghadap kepada-Nya dengan hati yang lalai dari-Nya atau dia dipenuhi dengan was-was duniawi serta kotoran-kotoran syahwat.

Ketahuiilah bahwa Allah SWT selalu mengintai rahasia hatimu, selalu melihat kedalam sanubarimu. Karena itu hendaknya engkau sholat dengan penuh hadir dan khusyu', karena sesungguhnya Allah SWT akan mengkabulkan Sholatmu sesuai ukuran ke-khusyu'an, ke-tundukan, ke-tawadhuan dan kerendahan hatimu.

Beribadahlah kepada Allah SWT seakan engkau melihat-Nya (dengan hati), apabila tidak mampu maka beribadahlah seakan engkau sedang dilihat oleh-Nya. Jika hatimu belum dapat khusyu' dan anggota badanmu belum dapat tenang, maka itu akibat dari pendeknya pengetahuanmu tentang keagungan Allah SWT. Bayangkan dan renungkan, jika ada seorang yang sholeh dari anggota keluargamu sedang melihatmu, untuk menilai bagaimana shalatmu, maka disaat itu hatimu akan berusaha khusyu' dan anggota tubuhmu akan menjadi tenang. Kemudian lihatlah nafsumu dan katakan kepadanya: *“Wahai nafsu yang buruk, apakah engkau tidak malu kepada Allah, tuhan yang menciptakan dirimu! engkau mengagungkan penglihatan makhluk yang hina dan tidak menguasai kemanfaatan atau madhorot apapun bagimu, sehingga shalatmu bagus karenanya, sementara engkau meremehkan penglihatan Allah! padahal engkau mengetahui bahwa Dia melihatmu namun engkau tidak khusyu' dihadapan keagungan-Nya. Apakah Allah SWT menurutmu lebih rendah dari makhluk yang hina itu?!! Sungguh besar pelanggaran dan kebodohanmu dan teramat besar permusuhanmu dengan dirimu sendiri”*.

Obatilah hatimu dengan cara-cara seperti ini, maka ada harapan dia akan hadir di dalam shalatmu, karena sesungguhnya tidaklah engkau memperoleh balasan dari shalatmu kecuali seukuran penghayatanmu di dalamnya. Adapun shalat yang engkau kerjakan dengan hati yang lalai dan lupa dari Allah SWT, maka ia lebih membutuhkan kepada istighfar dan membayar denda.

Selanjutnya perhatikanlah hal-hal berikut ini:

- ⇒ ☐ Jika hatimu telah berkonsentrasi, maka janganlah meninggalkan iqomah untuk sholat, walaupun engkau shalat sendiri. Jika engkau menanti datangnya para jamaah maka adzanlah lalu kemudian iqomah.
- ⇒ ☐ Ketika engkau hendak shalat maka niatlah dan ucapkan dalam hatimu: “aku melaksanakan sholat fardlu dhuhur karena Allah Ta’la”. Ucapan tersebut harus tersirat di hatimu bersamaan dengan lafadz takbir, sunnah juga agar engkau tidak menghilangkan niat dari hatimu sebelum selesainya takbir.
- ⇒ ☐ Angkatlah kedua tanganmu disaat takbiratul ihram. Angkatlah kedua tanganmu dari bawah ke ke atas dengan lurus sehingga sama dengan kedua

pundakmu dalam keadaan membuka telapak tanganmu dan merenggangkan jari-jarinya, tetapi jangan memaksakan diri dalam merenggangkan jari-jari ataupun menempelkannya dengan telinga. Cukup sekedar kedua ibu jarimu lurus dengan bagian bawah kedua telinga, sementara ujung jari-jarimu lurus dengan daun telinga paling atas, serta telapak tanganmu lurus dengan kedua pundakmu. Setelah semuanya lurus dan tepat pada tempatnya, maka bertakbirlah engkau. Arahkan kedua tanganmu ke bawah secara perlahan dan jangan engkau hentakkan ketika mengangkat ke atas atau menurunkannya ke bawah. Jangan engkau hentakkan sampai ke belakang ketika mengangkatnya dan jangan engkau kibaskan ke kanan atau ke kiri.

⇒ ☐ Setelah engkau menurunkan kedua tangan ke bawah maka letakkanlah keduanya di dadamu (di bawah dada). Letakkanlah tangan kanan di atas tangan kiri dan renggangkanlah jari-jari tangan kanan agar menggenggam lengan tangan kirimu.

⇒ ☐ Kemudian bacalah doa iftitah setelah takbir. Ini lafadznya:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، وَجَّهْتُ وَجْهِيَ
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي
وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Maha besar Allah dengan sebesar-besarnya. Segala puji bagi Allah dengan sebanyak-banyaknya. Maha suci Allah di waktu pagi dan petang. Aku hadapkan wajahku (hatiku) kepada Tuhan yang mencipta langit dan bumi dengan lurus dan tunduk. Aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam, tiada sekutu baginya. Dengan itulah aku diperintah dan aku termasuk orang-orang yang patuh.”

⇒ ☐ Kemudian bacalah:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk”.

- ⇒ ☐ Kemudian bacalah Surat AL-Fatihah dengan menyempurnakan semua Tasydid-nya, dan berusaha membedakan antara huruf ض dan ظ dengan baik didalam bacaan shalat.
- ⇒ ☐ Bacalah أَنْ يَمَّ setelah surat Al-fatihah dan janganlah menyambunginya dengan lafadz وَلَا الضَّالِّينَ.
- ⇒ ☐ Keraskan bacaan dalam shalat Subuh, Maghrib dan Isya', yaitu pada dua rakaat pertama kecuali jika engkau menjadi makmum. Dan keraskan bacaan .karena hal tersebut hukumnya sunnah نِيْمًا
- ⇒ ☐ Bacalah didalam shalat subuh setelah surat fatihah surat-surat panjang dari surat-surat *mufassshol*. Di dalam shalat maghrib bacalah surat-surat yang pendek dan di dalam shalat dhuhur, ashar serta isya' bacalah yang sedang, seperti surat Al-Buruuj dan sejenisnya.
- ⇒ ☐ Jika dalam suatu perjalanan, bacalah ketika shalat subuh pada rakaat pertama surat Al-Kafiruun dan di rakaat kedua surat Al-Ikhlash.
- ⇒ ☐ Jangan menyambung bacaan surat dengan takbir ruku' akan tetapi pisahlah dengan seukuran bacaan سُبْحَانَ اللَّهِ.
- ⇒ ☐ Ketika dalam posisi berdiri sebaiknya engkau menunduk dan mengarahkan pandangan pada tempat sujud, karena itu lebih memusatkan perhatianmu dan lebih memudahkan khusyu'. Jangan sampai engkau menoleh ke kanan atau ke kiri ketika sholat.
- ⇒ ☐ Kemudian takbirlah untuk ruku' dengan mengangkat kedua tangan seperti cara takbiratul ihraam. Panjangkan lafadz takbirmu sampai pada posisi ruku' kemudian letakkan kedua telapak tanganmu di atas kedua lututmu. Renggangkan jari-jarimu dan luruskan lututmu, luruskan pula tulang punggung, leher dan kepalamu dengan rata seperti lempengan. Renggangkan kedua sikumu dari kedua pinggangmu. Adapun wanita tidak boleh melakukan hal demikian. Akan tetapi sebaiknya dia merapatkan anggota satu dengan yang lain.
- ⇒ ☐ Lalu bacalah:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya : “Maha suci Allah yang Agung dan segal puji bagi-Nya”.

Jika engkau shalat sendirian maka menambah sampai tujuh atau sepuluh kali adalah lebih bagus.

- ⇒ ☐ Kemudian angkatlah kepalamu sampai tegak berdiri dengan mengangkat kedua tangan dan membaca :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya : *“Semoga Allah menerima orang yang memuji-Nya”*.

Dan setelah tegak berdiri maka bacalah :

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya : *“Wahai Tuhan kami, bagimu segala puji sepenuh langit dan bumi serta sepenuh segala sesuatu yang Engkau kehendaki”*

Jika engkau melakukan shalat subuh maka bacalah doa qunut pada rakaat kedua dalam posisi i'tidal (bangun dari ruku').

- ⇒ ☐ Kemudian bersujudlah engkau dengan membaca takbir tanpa mengangkat kedua tangan. Pertama-tama letakkan kedua lututmu, kemudian kedua tanganmu lalu dahimu yang terbuka bersamaan dengan hidungmu. Renggangkan kedua sikumu dari kedua pinggangmu. Renggangkan pula perutmu dari kedua pahamu agar berbeda dengan wanita, karena bagi wanita dianjurkan agar merapatkan semua anggota. Letakkan kedua telapak tanganmu di lantai lurus dengan kedua pundakmu dan jangan meletakkan kedua lenganmu di lantai, bacalah :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya : *“Maha suci Tuhanku yang maha tinggi dan segala puji bagi-Nya”*

Bacalah sebanyak tiga kali. Jika sholat sendiri diperbolehkan tujuh atau sepuluh kali.

- ⇒ ☐ Kemudian angkatlah kepalamu dari sujud dengan bertakbir sampai duduk tegak. Duduklah di atas telapak kaki kirimu dan berdirikan telapak kaki kananmu. Letakkan kedua tanganmu di atas kedua pahamu dengan jari-jari dalam keadaan terbuka dan bacalah:

رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَارْزُقْنِي، وَاهْدِنِي، وَاجْبُرْنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya: “*Ya Allah Ya Tuhanku, ampunilah aku, kasihanilah aku dan berilah rizqi untukku. Berikan petunjuk kepadaku dan sempurnakanlah kekurangku. Selamatkan aku dan maafkanlah aku.*”

Lalu lakukan sujud yang kedua kali dengan cara yang sama.

- ⇒ ☐ Kemudian duduklah untuk istirahat sebelum berdiri kepada rakaat selanjutnya. Duduk ini disunahkan disetiap rakaat yang tidak terdapat *tasyahhud* di dalamnya Hendaknya duduk ini dilakukan sebentar saja, namanya "duduk untuk istirahat".
- ⇒ ☐ Lalu bangunlah dengan meletakkan dua tangan di lantai (untuk penopang) dan jangan mendahulukan salah satu lutut ketika hendak berdiri. Mulailah membaca takbir berdiri ketika dalam posisi dekat dengan batas duduk istirahat dan panjangkan takbirmu sampai posisi setengah berdiri.
- ⇒ ☐ Lakukan shalat di rakaat kedua seperti di rakaat pertama. Sebagaimana yang telah aku jelaskan dan ulangilah membaca *ta'awwudz* dipermulaan setiap rakaat
- ⇒ ☐ Kemudian duduklah untuk *tasyahhud awal* di rakaat kedua. Letakkan tangan kanan di atas paha kanan dengan mengepalkan jari-jari kecuali jari telunjuk dan ibu jari. Keduanya dibuka dan diluruskan. Sunnah bagimu mengangkat jari telunjuk tangan kanan ketika bacaan *إِلَّا اللَّهُ* dan bukan pada bacaan *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ*. Letakkan tangan kirimu dengan jari-jarinya yang terbuka diatas paha kiri dan duduklah di atas kaki kirimu disaat *tasyahud* ini, yaitu seperti dudukmu di antara dua sujud.
- ⇒ ☐ Ketika duduk untuk *tasyahud akhir* duduklah dengan posisi *tawarruk* dan sempurnakan doa yang telah dikenal dan diriwayatkan dari Rosulullah. Doa-doa tersebut hendaknya engkau baca selepas membaca sholawat kepada baginda Nabi *صلى الله عليه وسلم* (dan setelah membaca lafadz *tahiyyat* karena hukumnya wajib). Posisi duduk *tawarruk* adalah dengan duduk di atas pantat kiri dan meletakkan kaki kiri di lantai dengan mengeluarkannya dari bawah kaki kanan, sementara telapak kaki kanan diberdirikan.
- ⇒ ☐ Setelah *tasyahhud* beserta do'a-do'anya maka bacalah: *السلام عليكم ورحمة الله* dua kali sambil menoleh ke kanan dan ke kiri dengan ukuran sekiranya pipimu terlihat dari belakang. Ketika salam niatkanlah keluar dari sholat dan

niatkanlah pula salam kepada orang-orang muslim yang berada di sampingmu serta para malaikat yang disekitarmu.

Seluruh yang telah aku jelaskan di atas adalah tata cara dan adab melaksanakan shalat secara sendirian. Sesungguhnya pilar shalat yang paling pokok adalah khusyu' dan hadirnya hati di hadapan Allah Ta'ala, disertai dengan pemahaman yang baik dalam setiap bacaan dan dzikir.

Seorang sufi kenamaan, Imam Hasan Al-Basri berkata; *“Setiap shalat yang hati tidak hadir didalamnya maka akan lebih cepat membawa siksa.”*

Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

إِنَّ الْعَبْدَ لَيُصَلِّي الصَّلَاةَ فَلَا يُكْتَبُ لَهُ مِنْهَا شَيْءٌ وَلَا عُشْرُهَا، وَإِنَّمَا يُكْتَبُ لِلْعَبْدِ مِنْ صَلَاتِهِ بِقَدْرِ مَا عَقَلَ مِنْهَا

Artinya : *“Sungguh seseorang hamba terkadang melakukan shalat namun tidak diterima dari shalatnya itu seper-enam atau sepuluh persen. Sesungguhnya akan di terima dari shalatnya sesuai kadar penghayatannya”.*

PASAL

Tata Cara Menjadi Imam dan Makmum

Sebaiknya imam meringkas shalat agar meringankan para makmum. Shahabat Anas bin Malik Radhiyallahu ‘Anhu, berkata :

ما صليت خلف أحد صلاة أخف ولا أتم من صلاة رسول الله صلى الله عليه وسلم

Artinya:

“Aku tidak pernah shalat di belakang seseorang yang lebih cepat dan lebih sempurna sholatnya dari Rosulullah صلى الله عليه وسلم”

Hendaknya Imam tidak memulai takbir kecuali setelah muadzin selesai dari iqomah dan sebelum barisan makmum lurus. Imam hendaknya mengeraskan suara

semua lafadz takbirnya sementara para makmum tidak mengeraskan suaranya kecuali sekedarnya saja, yaitu sekiranya cukup didengar oleh dirinya sendiri.

Imam hendaknya berniat “*imaaman*” (niat menjadi imam) agar dia mendapat pahala jamaah. Akan tetapi jika dia tidak berniat menjadi imam sementara para jamaah berniat menjadi makmum dengannya maka sholat mereka disahkan. Hanya saja pahala berjamaah tidak diberikan kepada imam, tetapi kepada para makmum yang niat *ma’muman* (niat menjadi makmum) saja.

Hendaknya imam membaca doa Iftitah dan Ta’awwudz dengan suara pelan dan ketika sholat shubuh atau dua rakaat pertama pada shalat maghrib dan isya hendaknya dia mengeraskan bacaan Al-Fatihah serta surat-surat yang setelahnya. Aturan ini sama dengan cara orang yang melakukan shalat sendirian.

Imam dan Makmum disunnahkan membaca lafadz *Aamiin* dengan suara yang keras di dalam shalat-shalat “*Jahriyyah*” (sholat yang bacaannya keras) dan sebaiknya keduanya membaca lafadz tersebut secara bersamaan bukan bergantian.

Setelah Imam membaca Al-Fatihah dan Aamiin hendaknya Imam berdiam sejenak (untuk memberi kesempatan kepada ma’mum membaca Al-Fatihah) dan pada saat diamnya Imam tersebut para makmum hendaknya membaca surat Al-fatihah dengan segera agar nantinya mereka dapat mendengar bacaan suratnya Imam dalam sholat “*Jahriyyah*” tersebut.

Di dalam shalat Jahriyyah Makmum tidak sunnah membaca surat sendiri. Lebih baik dia mendengarkan bacaan imam. Kecuali jika dia tidak mendengar bacaan Imam, maka diperbolehkan baginya membaca surat sendiri.

Di dalam sujud dan ruku’ imam tidak boleh membaca Tasbih lebih dari tiga kali. Begitu juga di dalam doa tahiyat, dia tidak boleh menambah setelah selesainya membaca sholawat kepada nabi صلى الله عليه وسلم.

Di dalam dua rakaat yang terakhir (ketiga dan ke empat) Imam tidak mengeraskan bacaannya dan dia hanya membaca Al-Fatihah (tidak sunnah membaca surat). Begitu pula di dalam tahiyat akhir, dia tidak boleh menambah bacaan apapun setelah selesainya membaca tahiyat dan sholawat kepada Nabi

Muhammad صلى الله عليه وسلم. Sunnah yang paling penting baginya adalah; dia tidak boleh memanjangkan sholatnya.

Pada saat membaca salam keluar dari shalat hendaknya imam berniat membaca salam kepada makmum dan makmum hendaknya niat menjawab imam. Setelah itu imam berdiam sejenak lalu membalikkan badan menghadapkan wajahnya kepada makmum. Akan tetapi hendaknya dia tidak berbalik jika di belakangnya terdapat kaum wanita, kecuali jika mereka telah pergi. Tidak dibenarkan seseorang dari makmum berdiri (keluar dari masjid) sebelum imam berdiri sedangkan imam boleh beranjak pergi dari arah manapun, baik kanan atau kiri, hanya saja arah kanan lebih bagus.

Imam tidak diperbolehkan mengkhususkan dirinya didalam doa qunut, tetapi hendaknya dia berdoa secara umum. Sebaiknya dia berlafadz dengan kata Jama' *اللَّهُمَّ اهْدِنَا* (*Ya Allah berilah kami petunjuk sebagaimana orang-orang yang Engkau beri petunjuk*) dan begitu seterusnya. Imam hendaknya mengeraskan suara doanya dan makmum mengamininya dengan tanpa mengangkat kedua tangan. Karena hal itu tidak ada dalam tuntutan hadis.

{Tentang mengangkat tangan saat qunut, menurut pendapat yang lebih kuat dan yang lebih populer hukumnya adalah sunnah. Begitu keterangan dalam madzhab Syafi'i yang sesuai dengan berbagai hadis dari nabi dan yang sesuai dengan adat ulama indonesia}.

Selanjutnya makmum membaca sisa doa qunut bersama imam, yaitu dari lafadz *إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يَقْضِي عَلَيْكَ*. Berikut kami cantumkan doa qunut beserta artinya di bawah ini:

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا
أَعْطَيْتَ، وَقِنِي بِرَحْمَتِكَ شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ
وَالَيْتَ، وَلَا يَعْزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ، فَلَاكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ
وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

"Ya Allah, berilah aku petunjuk seperti orang-orang yang telah Engkau beri petunjuk, berilah aku keselamatan seperti orang-orang yang telah Engkau beri keselamatan, lindungilah aku seperti orang-orang yang telah Engkau lindungi dan berikanlah berkah pada barang yang telah Engkau berikan kepadaku. Jauhkanlah aku dari kejahatan yang telah Engkau pastikan, karena sesungguhnya hanya Engkaulah yang dapat memastikan segala sesuatu dan tak ada lagi yang berkuasa di atas ketentuan-Mu. Sungguh tak akan hina orang yang engkau lindungi dan tidak akan mulia orang yang Engkau musuhi. Ya Allah, Maha Suci dan Maha tinggi Engkau. Segala puji dan syukur hanya untuk-Mu atas segala ketentuan-Mu. Kami memohon ampun darimu dan bertaubat kepada-Mu". (Riwayat Abu Dawud, Tirmizi dan Nasai)

Makmum jangan sampai berdiri sendiri di belakang tetapi dia harus masuk ke dalam barisan (Shaff) atau menarik satu teman agar mundur ke barisan (shaff) belakang dan dia berbaris dengannya. Makmum tidak dibenarkan membarengi apa lagi mendahului imam didalam gerakan shalat, dia harus lebih lambat dari imam. Makmum tidak boleh ruku' kecuali setelah Imam sampai ke posisi rukuk, dan tidak boleh sujud sebelum jidat imam menempel di tempat sujudnya.

PASAL

Tata Cara Shalat Jum'at

Ketahuilah bahwa sesungguhnya hari Jum'at adalah salah satu hari raya orang-orang Islam dan salah satu hari mulia yang di telah dikhususkan oleh Allah Ta'ala untuk umat nabi Muhammad ﷺ. Di dalamnya terdapat saat-saat ijabah yang disembunyikan. Jika seorang muslim meminta kepada Allah tepat pada saat-saat tersebut maka pasti Allah mengabulkan hajatnya. Oleh karena itu, bersiap-siaplah untuk memuliakan hari Jum'at sejak hari kamisnya. Dengan cara membersihkan pakaian (yang akan di pakai pada hari jum'at) dan memperbanyak membaca istighfar serta tasbih di hari Kamis sore, karena sesungguhnya waktu tersebut keutamaannya sama dengan keutamaan hari Jum'at. Niatlah puasa di hari Jum'at, tetapi harus disambung dengan hari Kamis atau dengan hari Sabtu. karena

dalam hadis nabi terdapat keterangan bahwa mengkhususkan hari Jum'at dengan puasa hukumnya makruh.

Setelah fajar muncul hendaknya engkau mandi, karena mandi pada hari Jum'at adalah sunnah yang ditekankan atas setiap orang yang baligh. Kemudian berhiaslah dan berpakaianlah dengan pakaian putih karena warna itu lebih disukai oleh Allah SWT. Lalu pakailah minyak yang paling semerbak wangi dan lakukanlah kesempurnaan di dalam membersihkan badan dengan mencukur rambut kepala dan kumis, mengerik bulu ketiak dan sebangsanya, memotong kuku, bersiwak dan menggunakan semua jenis kebersihan atau keharuman yang lainnya. Bergegaslah ke masjid Jami' di pagi hari dan berjalanlah dengan tenang dan pelan. Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

من راح إلى الجمعة في الساعة الأولى فكأنما قرب بدنة، ومن راح في الساعة الثانية فكأنما قرب بقرة، ومن راح في الساعة الثالثة فكأنما قرب كبشاً أقرن، ومن راح في الساعة الرابعة فكأنما قرب دجاجة، ومن راح في الساعة الخامسة فكأنما قرب بيضة.

Artinya:

“Barang siapa berangkat ke masjid (shalat Jum'at) diwaktu pertama maka seperti berkorban onta, barangsiapa berangkat di waktu kedua maka seperti berkorban sapi, barangsiapa berangkat di diwaktu ketiga maka seperti berkorban kambing, barang siapa berangkat diwaktu keempat maka seperti berkorban (bersedekah) ayam, dan barang siapa berangkat di waktu kelima maka seperti berkorban (bersedekah) telur”.

Di dalam hadis yang lain Beliau bersabda :

فإذا خرج الإمام طوت الصحف، ورفعت الأقلام، واجتمعت الملائكة عند المنبر يستمعون الذكر.

Artinya:

“Ketika imam/khotib telah naik maka buku catatan telah ditutup, pena amal telah diangkat dan para malaikat berkumpul di dekat mimbar, mereka mendengarkan nasehat”

Disebutkan pula di dalam sebuah riwayat: *“Sesungguhnya manusia di dalam melihat Allah SWT saat di surga, kedekatan mereka dengan-Nya akan sesuai dengan bergegasnya mereka untuk sholat jum’at”*.

Setelah engkau masuk masjid maka ambilah barisan pertama, akan tetapi jika telah penuh dan jamaah telah berkumpul maka janganlah melangkahi pundak mereka dan jangan lewat di depan mereka yang sedang sholat. Sholatlah di dekat tembok atau di dekat tiang agar mereka juga tidak lewat di depanmu dan jangan duduk sebelum melakukan shalat tahiyyatul masjid dua rakaat. Janganlah engkau meninggalkan shalat tersebut walaupun saat engkau masuk imam telah berkhotbah. (Sebaiknya engkau tetap melakukannya dengan ringkas dan lebih cepat dari pada biasanya).

Lebih utama lagi jika engkau shalat dengan empat rakaat. Yaitu dengan membaca surat Al-Ikhlâs lima puluh kali setelah Fatihah di dalam setiap rakaat. Diterangkan di dalam sebuah hadis:

أَنْ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ أَوْ يُرَى لَهُ

: Artinya

“Sesungguhnya orang yang melakukan hal tersebut, tidak akan mati sebelum melihat tempatnya di surga atau sebelum surga diperlihatkan kepadanya”.

Termasuk amalan sunnah pula dalam empat rakaat tersebut engkau membaca empat surat. Yaitu surat Al-An'aam di rakaat pertama, surat Al-Kahfi di rakaat kedua, surat Thaha di rakaat ketiga dan surat Yaasiin di rakaat keempat. Jika engkau tidak mampu maka bacalah surat Yaasiin, surat Ad-Dukhon, surat As-Sajdah dan surat Al-Mulk. Janganlah meninggalkan membaca surat-surat tersebut pada malam jum’at, karena terdapat pahala besar di dalam membacanya. Barang siapa tidak dapat membaca dengan baik maka hendaknya memperbanyak bacaan surat Al-Ikhlâs. Perbanyak pula membaca shalawat kepada baginda Nabi ﷺ terutama di hari Jum’at.

Jika imam berdiri dan telah naik mimbar maka selesaikanlah shalat dan pembacaan Al-Qur'anmu dengan segera, apalagi pembicaraan atau obrolanmu. Sibuklah dengan menjawab adzan. Kemudian dengarkanlah kutbah dengan penuh perhatian dan janganlah berbicara di saat khutbah disampaikan. Karena diterangkan didalam hadis:

أَنَّ مَنْ قَالَ لِمُصَاحِبِهِ - وَالْإِمَامِ يَخُطِّبُ - أَتَيْتُ، أَوْ صَهْ؛ فَقَدْ لَغَا، وَمَنْ لَغَا فَلَا جُمُعَةَ لَهُ

Artinya:

“Sesungguhnya barang siapa berbicara dengan temannya, ketika imam sedang berkhotbah walaupun dengan perkataan “diam!” maka dia telah main-main, dan barangsiapa main-main maka tiada jum’atan baginya”.

Karena ucapan “diam!” adalah bicara maka jika ingin melarang seseorang hendaknya cukup dengan isyarat bukan dengan perkataan.

Kemudian lakukanlah shalat dengan mengikuti imam. Jika telah selesai sholat jum'at, sebelum berbicara, bacalah surat Al-fatihah, surat Al-iklaas, surat Al-Falaq dan surat An-Naas masing-masing tujuh kali. Dengan amalan ini Allah akan menjagamu sampai jum'at yang berikutnya dan dapat membentengi dirimu dari syetan. Setelah itu bacalah doa ini:

يَا غَنِيُّ، يَا حَمِيدُ، يَا مُبْدِئُ، يَا مُعِيدُ، يَا رَحِيمُ، يَا وَدُودُ؛ أَغْنِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ،
وَبِطَاعَتِكَ عَنْ مَعْصِيَتِكَ، وَبِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Artinya:

“Ya Allah, wahai Dzat yang Maha Kaya, wahai Dzat yang Maha terpuji, wahai Dzat yang Maha memulai, wahai Dzat yang Maha mengembalikan, wahai Dzat yang Maha penyayangi, wahai Dzat yang Maha mencintai. Jadikanlah aku merasa cukup dengan rizqi halalmu agar aku jauh dari yang haram, jadikanlah aku merasa cukup dengan taat kepada Mu agar aku tidak bermaksiat kepada-Mu dan jadikanlah aku merasa cukup dengan pemberian-Mu agar aku tidak membutuhkan selain Dzat-Mu.”.

Kemudian lakukanlah shalat sunnah setelah jum'at dengan dua rakaat. Boleh juga dengan empat atau enam rakaat dengan cara dua-dua. Semua cara itu berdasarkan amalan Rosulullah صلى الله عليه وسلم dalam kesempatan yang berbeda-beda.

Kemudian tetaplah di masjid sampai datangnya waktu Maghrib atau waktu Ashar. Berusahalah meneliti dan menunggu saat-saat ijabah yang mulia dengan baik. Waktu tersebut disembunyikan disepanjang waktu-waktu hari Jum'at. Jika engkau selalu bersiap di Masjid maka bisa jadi engkau mendapatkannya dalam keadaan khusyu' berdoa kepada Allah SWT dan merendahkan hati kepada-Nya.

Janganlah engkau bergabung dengan majlis-majlis ngobrol atau berbagai pertemuan untuk bercerita. Akan tetapi duduklah didalam majlis ilmu yang terdapat di masjid. Yaitu ilmu yang menambah rasa takutmu kepada Allah SWT, dan mengurangi rasa cintamu terhadap dunia. Sebab setiap ilmu yang tidak mengajakmu untuk meninggalkan dunia guna mendapatkan akhirat adalah ilmu yang tidak bermanfaat, dan lebih baik engkau tidak mengetahui atau mempelajarinya. Berlindunglah kepada Allah SWT dari ilmu yang tidak bermanfaat seperti itu.

Perbanyaklah do'a ketika terbit, ketika tergelincir dan ketika terbenamnya matahari. Ketika iqomah dikumandangkan, ketika khotib naik mimbar dan ketika manusia berdiri hendak shalat jum'at. Karena waktu-waktu itu adalah waktu-waktu ijabahnya doa menurut pendapat banyak ulama. Berusahalah pula untuk bersedekah di hari jum'at dengan apapun yang engkau mampu, walaupun sesuatu yang sedikit. Dengan demikian, berarti engkau telah mengamalkan berbagai ibadah dalam satu hari, yaitu berupa shalat, puasa, sedekah, membaca Al-Qur'an, dzikir, i'tikaf dan pahala menanti shalat jamaah.

Yang penting dan inti, jadikan hari Jum'at sebagai hari khusus untuk akhiratmu di dalam seminggu, agar ia mampu menjadi pelebur dosa yang terjadi pada hari-hari yang lain selama satu jum'at.

PASAL

Tata Cara Puasa

Tidak dibenarkan jika engkau merasa cukup hanya dengan melaksanakan puasa wajib di bulan Ramadhan lalu meninggalkan puasa-puasa sunnah. Karena justru dengan puasa-puasa sunnah itulah seseorang dapat meraih derajat tinggi di surga Firdaus. Maka dari itu banyaklah berpuasa! Jangan sampai di hari kiamat engkau menyesal ketika melihat kedudukan orang-orang yang ahli puasa yang terlihat seperti bintang-bintang yang tinggi dan gemerlapan. Mereka berada di tingkatan yang tertinggi dikalangan penghuni surga.

Hari-hari mulia dan agung yang pahala puasa di dalamnya sangat besar adalah sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis-hadis nabi ﷺ. Diantaranya adalah:

- Puasa hari arofah bagi orang yang tidak haji (tanggal 9 Dzul Hijjah).
- Puasa Asyura' (tanggal 10 pada bulan Muharrom).
- Puasa pada sepuluh hari awal dibulan dzulhijjah.
- Puasa pada sepuluh hari awal dibulan Muharrom, Rajab dan bulan sya'ban.

Puasa di bulan-bulan yang mulia pahalanya sangatlah agung. Bulan-bulan tersebut adalah Dzul qo'dah, Dzulhijjah, Muharrom dan Rajab. Tiga diantaranya berurutan dan satu terpisah dari yang lain. Semua ini adalah puasa-puasa sunnah selama satu tahun.

Dalam setiap bulan seseorang disunnahkan berpuasa di awal bulan, di pertengahan dan di akhirannya. Begitu juga pada hari-hari "Ayyamul biid", yaitu pada tanggal tiga belas, empat belas dan lima belas (tanggalan hijriyyah). Adapun yang disunnahkan dalam setiap minggu adalah puasa pada hari senin dan kamis, begitu juga pada hari jum'at jika disambung dengan hari yang sebelum atau yang sesudahnya. Puasa-puasa sunnah perbulan dapat melebur dosa-dosa yang terjadi selama sebulan. Yaitu dengan melakukan puasa di awal bulan, pertengahan dan akhirnya, begitu juga pada hari-hari putih, yaitu tanggal tiga belas, empat belas dan lima belas. Sementara berpuasa di hari-hari dan bulan-bulan yang telah disebutkan akan melebur dosa-dosa yang terjadi selama satu tahun.

Janganlah engkau mengira bahwa maksud puasa hanyalah meninggalkan makan, minum dan bersenggama dengan wanita. Karena Rosulullah صلى الله عليه وسلم telah bersabda:

كم من صائم ليس له من صيامه إلا الجوع والعطش

Artinya :

“Berapa banyak orang yang berpuasa akan tetapi dia tidak mendapat dari puasanya kecuali rasa lapar dan dahaga.”

Sempurnanya puasa adalah dengan menjaga anggota tubuh dari hal-hal yang dibenci oleh Allah SWT, bahkan harus disertai dengan menjaga mata dari melihat hal-hal yang tidak baik dan menggiurkan, menjaga mulut dari mengucapkan hal yang tidak bermanfaat dan menjaga telinga dari mendengarkan hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT. Karena orang yang mendengarkan adalah teman orang yang berbicara dan dia termasuk orang-orang yang menggunjing (jika mendengarkan sebuah gunjingan). Begitu pula diwajibkan menjaga seluruh anggota tubuh sebagaimana menjaga kemaluan dan perut. Di dalam sebuah hadis Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

خمس يفطرن الصائم: الكذب، والغيبة، والنميمة، واليمين الكاذبة، والنظر بشهوة

Artinya:

“Lima hal yang menjadikan puasa batal(pahalanya); yaitu berbohong, menggunjing, mengadu domba, melihat dengan syahwat dan sumpah palsu.”

Dalam Hadis yang lain Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

إنما الصوم جنة فإذا كان أحدكم صائماً فلا يرفث، ولا يفسق، ولا يجهل، فإن امرؤ قاتله أو شاتمه فليقل: إني صائم

Artinya :

“Sesungguhnya puasa adalah perisai. Ketika salah seorang dari kalian berpuasa, maka jangan berkata kotor, berma'siat dan jangan berbuat bodoh. Jika ada

*orang yang melaknat dan memakinya maka hendaknya berkata (di hati)
“sungguh aku sedang berpuasa”.*

Berusahalah untuk berbuka dengan makanan yang halal dan jangan menambah jatahnya sehingga melebihi kebiasaan makanmu pada setiap hari dengan alasan puasa. Jika engkau meneruskan kebiasaan jatah makanmu tiga kali dengan langsung engkau gabung dalam satu kali atau dua kali maka tidak ada bedanya antara ramadhan dan hari yang lain. Padahal maksud puasa adalah untuk menghancurkan syahwat dan melemahkan kekuatannya agar engkau kuat dalam menjalankan ketaatan. Jika engkau makan disaat berbuka dengan banyak dengan maksud menebus makanan yang tidak engkau makan di siang hari, maka tidak ada manfaatnya di dalam puasamu. Perutmu akan terasa penuh dan berat, padahal tempat paling dibenci oleh Allah adalah perut yang dipenuhi dengan makanan halal, apalagi jika dipenuhi dengan barang yang haram.

Setelah engkau mengetahui arti puasa dan manfaatnya maka hendaknya engkau memperbanyak puasa dengan semampumu karena puasa adalah pondasi ibadah dan kunci pendekatan diri kepada Allah SWT. Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

قال الله تعالى: كل حسنة بعشر أمثالها إلى سبعمائة ضعف إلا الصوم، فإنه لي وأنا أجزي به

Artinya :

“Allah SWT berfirman, semua kebaikan dibalas dengan sepuluh pahala dan dilipat gandakan sampai tujuh ratus kali kecuali ibadah puasa. Ibadah puasa hanya untuk-Ku dan hanya Aku-lah yang bisa membalasnya”

Di dalam hadis yang lain Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

والذي نفسي بيده لخلوف فم الصائم أطيب عند الله من ريح المسك، يقول الله تعالى عز وجل من قائل: إنما يذر شهوته وطعامه وشرابه من أجلّي فالصوم لي وأنا أجزي به

Artinya :

“Demi Dzat yang jiwaku dalam genggamannya. Sesungguhnya aroma apek mulut seseorang yang sedang berpuasa lebih wangi di hadapan Allah dari pada aroma minyak misik. Allah berfirman “Sungguh hambaku telah meninggalkan syawat makan dan minumannya demi Dzatku, maka puasa itu hanya untukku dan hanya Akulah yang bisa membalasnya”.

Dalam riwayat lain Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

للجنة باب له الريان، لا يدخله إلا الصائم

: Artinya

“Di surga terdapat pintu yang disebut Ar-Royyan. Tidak dapat memasukinya kecuali orang-orang yang ahli berpuasa. Apabila mereka telah masuk maka segera ditutup kembali”.

Itulah penjelasan-penjelasan penting dalam masalah permulaan hidayah dan amal ketaatan kepada Allah SWT, walaupun keterangannya sangat ringkas akan tetapi sudah sangat cukup untuk menuntunmu dan membimbingmu. Apabila engkau membutuhkan penjelasan tentang zakat dan haji atau engkau membutuhkan tambahan penjelasan tentang shalat dan puasa maka pelajarilah keteranganku di dalam kitab *Ihya' Ulumiddin*.

BAGIAN KEDUA

Pembahasan Tentang Menjauhi Kemaksiatan

Ketahuiilah bahwa sesungguhnya ajaran agama terbagi menjadi dua bagian. Pertama adalah menjauhi maksiat dan kedua adalah melaksanakan ibadah. Menjauhi larangan agama jauh lebih berat dari pada melaksanakan ibadah. Karena untuk beribadah siapapun bisa melakukannya akan tetapi meninggalkan kesenangan syahwat (sehingga tidak bermaksiat) tidak akan mampu melakukannya kecuali orang-orang yang benar-benar jujur kepada Allah SWT. Karena itulah Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

المهاجر من هجر السوء، والمجاهد من جاهد هواه

Artinya:

“Hakikat Orang yang hijrah adalah orang yang meninggalkan keburukan dan hakikat orang yang berjuang adalah orang yang memerangi hawa nafsunya.”

Ketahuiilah sesungguhnya jika engkau bermaksiat kepada Allah dengan anggota badanmu, sedang itu semua adalah nikmat dari-Nya kepadamu dan merupakan amanat bagimu, maka penggunaan nikmat tersebut dalam kemaksiatan adalah puncak kedurhakaan dan pengkhianatan di dalam amanat-Nya adalah puncak kejahatan. Anggota badanmu adalah tanggung jawabmu, oleh karena itu berhati-hatilah di dalam memeliharanya. Sabda Rosulullah صلى الله عليه وسلم:

كلكم راع، وكلكم مسؤول عن رعيته

: Artinya

“Semua dari kalian adalah pemimpin dan semuanya akan ditanya tentang tanggung jawabnya”

Ketahuiilah bahwa semua anggota tubuhmu akan bersaksi atas dirimu kelak di dalam pengadilan hari kiamat. Semuanya akan berbicara dengan bahasa yang lancar dan jelas untuk membuka hakikat dirimu dihadapan semua makhluk. Allah SWT berfirman :

يوم تشهد عليهم ألسنتهم وأيديهم وأرجلهم بما كانوا يعملون

Artinya:

“Pada hari (kiamat) lidah, tangan, dan kaki mereka akan menjadi saksi atas mereka dengan apa yang mereka lakukan” (QS. An-Nur; 24)

Allah SWT juga berfirman :

اليوم نختم على أفواههم وتكلمنا أيديهم وتشهد أرجلهم بما كانوا يكسبون

Artinya:

“Di hari itu kami menutup mulut mereka lalu tangan dan kaki mereka akan berbicara serta bersaksi kepada kami sesuai dengan apa yang telah mereka perbuat.”

Jagalah seluruh anggota badanmu dari kemaksiatan, khususnya tujuh anggota terpenting. Karena neraka jahanam memiliki tujuh pintu dan masing-masing pintu mempunyai kelompok tersendiri. Tidak akan memasuki pintu-pintu itu kecuali orang yang telah bermaksiat kepada Allah dengan tujuh anggota tersebut. Tujuh anggota tersebut ialah mata, telinga, mulut, perut, kemaluan, tangan, dan kaki.

PASAL

Menjaga Mata

Nikmat mata diciptakan agar engkau pergunakan untuk petunjuk dalam kegelapan, untuk memenuhi berbagai kebutuhan, melihat keajaiban-keajaiban kerajaan langit dan bumi serta untuk mengambil pelajaran dari tanda kekuasaan Allah SWT. Oleh karena itu jagalah matamu dari empat hal:

- ☐Melihat perempuan yang tidak Mahrom (yang haram dilihat)
- ☐Melihat gambar yang merangsang syahwat
- ☐Melihat saudara muslim dengan pandangan meremehkan
- ☐Melihat aib seorang muslim.

PASAL

Menjaga Telinga

Nikmat telinga harus engkau jaga dari mendengarkan ajaran bid'ah, suara gunjingan dan kata-kata yang kotor. Jagalah dia dari mendengarkan pembicaraan yang batil dan obrolan tentang keburukan orang lain. Telinga diciptakan untuk mendengarkan firman Allah SWT, sabda Rosulullah Muhammad صلى الله عليه وسلم, untaian hikmah para waliyullah dan untuk mendengarkan ilmu yang membawamu ke dalam surga disisi Allah SWT . Jika engkau menggunakan telingamu untuk hal-hal yang tercela maka yang fungsi awalnya bermanfaat akan berbalik menjadi berbahaya dan yang semestinya menjadi penyebab keberuntungan justru berubah menjadi penyebab kehancuranmu. Tentu ini adalah puncak kerugian.

Janganlah engkau mengira bahwa dosa hanya dibebankan atas orang yang berbicara tidak baik tanpa mengenai orang yang mendengarkannya. Sungguh hal itu adalah persangkaan yang salah, karena di dalam sebuah hadis Nabi صلى الله عليه وسلم telah bersabda:

أن المستمع شر يك القائل وهو أحد المغتاب

:Artinya

“Sesungguhnya orang yang mendengarkan adalah teman orang yang berbicara di dalam dosa, dan dia adalah salah seorang dari yang menggunjing.”

PASAL

Menjaga Lidah

Nikmat lidah diciptakan untukmu agar engkau pergunakan dalam banyak berdzikir kepada Allah, membaca Al-Qur'an, memberi petunjuk kepada makhluk Allah kepada jalan yang diridoinya dan untuk menyampaikan maksud hatimu dalam urusan agama atau dunia. Jika engkau menggunakannya di dalam jalan yang tidak dimaksudkan dan tidak sesuai dengan tujuannya maka berarti engkau telah

mengkufuri nikmat Allah SWT. Karena itu sadarlah bahwa mulut adalah anggota yang paling berperan dan paling menentukan di dalam dirimu.

Sesuatu yang paling banyak menjerumuskan manusia ke dalam jurang neraka adalah lisan, maka dari itu berhati-hatilah dengan benar! dan jagalah lisanmu dengan sekuat tenaga, agar ia tidak menjerumuskan dirimu ke dalam jurang api neraka. Di dalam sebuah hadis Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَيُضْحِكُ بِهَا أَصْحَابَهُ فَيَهْوِي بِهَا فِي قَعْرِ جَهَنَّمَ سَبْعِينَ خَرِيفًا

Artinya:

“Sesungguhnya seseorang terkadang berbicara dengan kalimat yang lucu dihadapan teman-temannya, lalu (tanpa diduga) dia terjerummas karenanya ke dalam neraka jahanam yang kedalamannya sejauh perjalanan tujuh puluh tahun”.

Diriwayatkan pula dalam hadis, bahwa di zaman Rosulullah صلى الله عليه وسلم ada seorang yang mati shayid dalam peperangan membela agama islam. Maka salah seorang berkata; “beruntung, dia mendapatkan surga”. Baginda Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Apa yang menjadikan engkau yakin tentang dia?! mungkin saja dia telah berbicara dengan hal yang tak bermanfaat dan mungkin saja dia kikir dengan sesuatu yang tak berharga baginya” (sehingga dengan itu ia terhalangi dari surga).

Jagalah lisanmu dari delapan hal berikut ini:

1. **Berbohong**

Jagalah lisanmu dari berbohong, baik disaat serius ataupun bergurau dan jangan membiasakan berbohong ketika bergurau, karena hal itu akan menggiringmu pada berbohong ketika serius. Berbohong adalah dosa besar dan sesungguhnya setelah engkau dikenal sebagai pembohong maka akan jatuhlah harga dirimu dan hilanglah kepercayaan orang terhadap dirimu Bahkan semua mata akan menghinamu dan meremehkan dirimu. Jika engkau ingin mengetahui jeleknya kebohonganmu, maka lihatlah kebohongan temanmu terhadap dirimu dan lihatlah betapa larinya hatimu dari teman itu dan bagaimana engkau meremehkannya serta meremeh apapun yang datang darinya. Begitu pula dengan

semua aib dirimu. Karena engkau tidak bisa mengetahui aib dirimu dengan dirimu sendiri maka engkau harus mengetahuinya dari orang lain. Cara mengukurnya adalah bahwa apapun yang engkau rasakan buruk dari orang lain maka pasti orang lain pun menganggapnya buruk dari dirimu. Karena itu, janganlah engkau rela dengan keberadaan aib-aib itu dalam dirimu.

2. Mengingkari Janji

Hati-hati kalau engkau berjanji dalam suatu hal, jangan sampai engkau tidak menepatinya. Sebaiknya kebaikanmu kepada orang lain langsung berupa tindakan tanpa ucapan dari pada diucapkan tetapi tidak dilaksanakan. Namun jika engkau terpaksa harus berjanji maka haruslah engkau menepatinya kecuali jika engkau tidak mampu. Karena mengingkari janji adalah salah satu ciri kemunafikan dan salah satu dari akhlaq yang buruk. Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

ثَلَاثٌ مَنْ كُنْ فِيهِ فَهُوَ مُنَافِقٌ وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى: مَنْ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا
أُتْمِنَ خَانَ

Artinya:

"Ada tiga hal, barangsiapa melakukan (salah satu) nya, maka dia adalah orang munafiq, walaupun dia berpuasa dan shalat. Tiga hal tersebut adalah: jika berbicara dia berbohong, Jika berjanji dia mengingkari dan jika dipercaya dia berhianat".

3. Menggunjing

Jagalah lisanmu dari menggunjing orang lain karena menggunjing dosanya lebih berat daripada tiga puluh kali perzinaan dalam keadaan islam. Demikian keterangan hadis Nabi صلى الله عليه وسلم.

Maksud menggunjing ialah engkau menyebut seseorang dengan beberapa hal yang tidak baik, andai dia mendengar maka akan merasa sakit hati. Dengan perbuatan seperti itu maka engkau termasuk kaum yang dholim dan kaum yang menggunjing walaupun yang engkau ucapkan itu sesuai dengan kenyataan.

Hati-hati dari gaya gunjingannya para ulama yang ahli riya'. Yaitu menggunjing orang dengan bahasa sindiran dan tidak dengan transparan. Contohnya seperti ucapan *"Semoga Allah menyadarkannya, sungguh apa yang telah menimpa dia telah membuat aku prihatin dan merasa sedih. Kasihan sekali dia. Semoga Allah memperbaiki aku dan dia"*.

Ucapan seperti itu mengandung dua keburukan. Yang pertama adalah keburukan menggunjing orang dan yang kedua adalah keburukan memuji diri sendiri dan menampakkan kesalahan orang lain, yaitu dengan menampakkan rasa kesal kepadanya lalu berpura-pura berbaik hati dengan mendoakannya. Jika benar maksudmu dengan ucapan itu adalah mendoakan dia maka tidaklah menjadi masalah. Hanya saja hendaknya engkau lakukan doa itu secara tersembunyi dan jika memang engkau merasa prihatin kepadanya maka tandanya engkau tidak akan tega memperlihatkan keburukannya di hadapan orang lain. Padahal dengan menampakkan rasa kesal kepada kekurangannya di hadapan orang lain berarti engkau telah membuka aibnya dan menyingkap keburukannya. Cukup bagimu sebagai peringatan dari dosa menggunjing atas Firman Allah Ta'ala berikut ini:

وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا، أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

: Artinya

"Dan janganlah sebagian dari kalian menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya dalam keadaan sudah mati? Maka semestinya kalian tidak menyukainya (merasa jijik)" [QS. Al-Hujuraat; 12]

Menurut ayat tersebut jika engkau menggunjing seseorang maka sama dengan engkau memakan mayatnya. Alangkah pantasny jika engkau menjauhinya!.

Jika engkau ingin memiliki rasa enggan untuk menggunjing orang-orang islam maka lihatlah kepada dirimu sendiri. Tanyakanlah kepadanya, bukankah engkau memiliki aib yang dhohir dan yang batin!! Bukankah engkau selalu berbuat dosa di muka umum atau pun ketika sendirian!!? Jika dirimu sadar dengan kelemahan dan kekurangannya dengan pertanyaan itu, maka sebaiknya engkau juga bisa memaklumi kekurangan dan kelemahan orang lain serta menerima

berbagai alasannya. Sebagaimana dirimu tidak suka jika kekuranganmu dibuka, maka begitu juga orang lain, dia tidak suka bila engkau membuka aibnya.

Jika engkau menutupi aib orang lain dan merahasiakannya maka Allah akan menutupi aib-aibmu, tetapi jika engkau membeberkannya, maka Allah juga akan menjadikan lisan para manusia membuka kekuranganmu. Mereka akan merobek kehormatanmu dengan omongan yang tajam di dunia dan di akhirat nanti, Allah tidak akan segan-segan untuk membeberkan aibmu di hadapan seluruh makhluk. Jika engkau melihat kepada dirimu secara lahiriyah dan batiniah lalu engkau merasa tidak menemukan aib atau kekurangan di dalamnya, maka ketahuilah bahwa kebodohanmu tentang aib-aib dirimu sendiri adalah keburukan yang paling fatal dan paling berbahaya. Tidak ada yang lebih bodoh dari itu!. Hal itu menunjukkan bahwa Allah belum menghendaki kebaikan untuk dirimu, karena jika seandainya Dia menghendaki kebaikan bagimu, maka pasti Dia memperlihatkan kepadamu berbagai kekurangan dirimu. Puncak kebodohan seseorang adalah jika dia memandang dirinya sendiri dengan pandangan senang, puas dan merasa sudah cukup.

Jika engkau benar-benar jujur dalam anggapanmu tentang tidak adanya aib dan kekurangan pada dirimu, maka bersyukurlah kepada Allah dengan baik. Tidak perlu engkau merusaknya dengan menjelekkan orang lain dan mempermainkan kehormatannya karena hal itu adalah aib yang terbesar.

4. Berdebat dan Berbantah

Janganlah engkau kotori lidahmu dengan berdebat dan berbantah, karena hal itu menyakitkan hati orang lain, menyebabkan pembodohan dan membawa penghinaan terhadap dirinya. Berdebat juga bisa menimbulkan rasa bangga pada diri sendiri serta dapat membuatnya tersanjung dengan perasaan lebih berilmu dan lebih cerdas. Berbantah dan berdebat bisa mengganggu ketenangan hidup, karena jika engkau menang debat dengan orang yang bodoh maka pasti dia membalas dengan tindakan yang menyakitimu, dan jika engkau menang berdebat dengan orang yang bijak maka dia akan meninggalkan dirimu dan merasa dengki kepadamu.

Rosulullah صلى الله عليه وسلم telah bersabda:

من ترك المراء وهو مبطل بنى الله له بيتا في ربض الجنة، ومن ترك المراء وهو مُحِقُّ
بنى الله بيتا في أعلى الجنة

Artinya:

“Barang siapa meninggalkan berdebat sedang dia memang bersalah, maka Allah membangun baginya istana di tengah surga dan barangsiapa meninggalkan berdebat padahal dia benar, maka Allah membangun baginya istana di surga yang paling tinggi”

Janganlah engkau tertipu dengan godaan syetan yang berucap di benakmu *“Berdebatlah untuk memperlihatkan yang benar dan jangan mengalah. Ini adalah penting dan prinsip kebenaran”*. Karena sering kali syetan membujuk orang yang bodoh agar masuk dalam keburukan dengan menggunakan bahasa kebaikan. Maka janganlah menjadi bahan tertawaan syetan sehingga dia menghinamu.

Menampakkan kebenaran memang amalan yang bagus, akan tetapi harus tepat sasaran, waktu dan kondisi dengan orang yang akan menerimanya. Yaitu dengan cara memberi nasehat secara tersembunyi bukan dengan cara berdebat di muka umum. Memberikan nasehat harus dengan cara yang benar dan sifat yang terpuji serta harus di sertai sifat kelembutan. Sebab nasehat yang tidak tepat cara dan waktunya, akan lebih mempermalukan seseorang dan pasti berakibat lebih fatal.

Sayangnya di zaman ini, siapa yang bergaul dengan para "ulama" maka akan terlihat pada mereka watak suka berdebat, suka membantah dan sulit untuk bersikap diam. Hal tersebut disebabkan oleh para ulama suu' yang mengajarkan bahwa sikap tersebut adalah kemuliaan dan bahwa kemampuan berdebat serta berdalil adalah amalan yang terpuji. Maka dari itu menjauhlah dari para ulama seperti itu sebagaimana engkau menjauh dari srigala (Sebab jika engkau bergaul dengan mereka maka engkau akan menjadi gemar berdebat dan berbantah seperti mereka). Yakinlah bahwa sikap senang berdebat dapat menyebabkan murka Allah SWT dan murka para makhluk-Nya.

5. Memuji Diri Sendiri

Janganlah engkau terbiasa memuji dirimu sendiri. Allah SWT telah berfirman:

فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى

Artinya:

“Janganlah kalian menganggap suci diri kalian sendiri karena Allah lebih tahu tentang orang yang bertakwa.”

Ditanyakan kepada sebagian orang bijak, *“Apakah sifat kejujuran yang paling buruk?”* dia menjawab; *“Kejujuran yang paling buruk adalah jika seseorang selalu menyebut kebaikan dirinya sendiri dengan sebenar-benarnya”*.

Ketahuiilah bahwa amalan tersebut justru mengurangi kehormatanmu di hadapan manusia dan menyebabkan murka di hadapan Allah SWT.

Jika engkau hendak mengetahui bahwa pujianmu terhadap dirimu sendiri tidak akan menambah kehormatanmu di hadapan siapapun, maka lihatlah teman-temanmu yang berbuat seperti itu, yaitu ketika mereka memuji diri mereka sendiri dengan berbagai kelebihan, kedudukan dan harta. Pada saat itu engkau pasti ingkar kepada mereka dan hatimu akan merasa berat karenanya bahkan engkau juga pasti mencela mereka setelah berpisah dengan mereka. Begitu pula mereka, sama saja dan tidak berbeda. Ketika engkau memuji dirimu sendiri di hadapan mereka maka mereka pasti mencelamu dengan hati mereka secara langsung dan mereka akan memperlihatkan ketidak-sukaan setelah berpisah denganmu.

6. Melaknat

Berhati-hatilah. jangan sampai engkau menggunakan lidahmu untuk melaknat sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT secara khusus dan jelas. Baik binatang, makanan apalagi manusia. Jangan juga engkau memvonis seseorang dari ahli kiblat dengan sifat kufur, syirik atau pun munafik berdasarkan kesaksianmu. Karena yang mampu melihat segala hakikat hanyalah Allah Ta’la (termasuk keimanan dan keislaman mereka). Tidak ada hak bagimu untuk ikut campur didalam urusan yang terjadi antara Allah SWT dengan hamba-hamba-Nya. Ketahuiilah bahwa di hari kiamat kelak tidak akan ditanyakan kepadamu: “Kenapa engkau tidak mencaci maki orang itu? dan kenapa engkau diamkan dia? bahkan

sekalipun engkau tidak mencaci iblis di sepanjang hidupmu dan engkau tidak pernah menyebutnya, niscaya engkau pun tidak akan ditanya atau dituntut di hari kiamat.

Justru sebaliknya, jika engkau mencaci salah seorang dari makhluk Allah SWT, maka engkau pasti akan dimintai pertanggung-jawaban. Janganlah pula engkau mencela apapun yang diciptakan oleh Allah SWT. Karena di dalam hadis dinyatakan bahwa Rosulullah صلى الله عليه وسلم sama sekali tidak pernah mencela makanan yang tidak beliau sukai, akan tetapi jika beliau menginginkannya, maka beliau memakannya dan apabila tidak menyukainya, maka beliau berdiam dan membiarkannya.

7. Mendoakan Jelek pada Makhluk Lain

Jagalah mulutmu dari berdoa buruk kepada seseorang dari makhluk Allah SWT walaupun dia telah berbuat dholim kepadamu. Lebih baik serahkanlah balasan yang akan menyimpannya kepada Allah SWT. Dalam sebuah hadis dinyatakan :

إِنَّ الْمَظْلُومَ لَيَدْعُو عَلَى ظَالِمِهِ حَتَّى يَكْفَأَهُ ثُمَّ يَبْقَى لِلظَّالِمِ فَضْلٌ عِنْدَهُ يَطَالِبُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya:

“Sungguh orang yang didholimi terkadang mendoakan buruk atas orang yang mendholimi sehingga dia membalaskan kedholimannya. Kemudian ia berdoa buruk lagi kepadanya sehingga melebihi kedholimannya, maka orang yang mendholimi akan menuntut kepadanya di hari kiamat.”

Sebagian orang ada yang memperpanjang ucapan buruknya ketika menyebut kejahatan Hajjaj padahal sungguh ini tidak baik. Sebagian ulama salaf berkata: *“Sesungguhnya Allah Ta’ala akan menghukum orang-orang yang mencaci Hajjaj sebagaimana Dia akan menyiksa Hajjaj karena kedholimannya kepada banyak orang”*.

8. Bergurau atau melawak

Jagalah lidahmu dari bergurau, mengejek orang dan mempermainkannya. Hindarilah hal-hal itu baik ketika serius atau pun saat berbasa-basi. Karena semua

itu dapat menghilangkan wibawa dan rasa simpatik, juga bisa menimbulkan keresahan hati dan menyakiti perasaan orang. Bahkan seringkali semua itu menjadi pemicu keributan, amarah, perkelahian serta bisa menanamkan rasa kebencian di hati seseorang. Sebab itu, janganlah melawaki seseorang atau menertawakannya. Jika ada kelompok yang mencandai atau menertawakan dirimu, maka jangan engkau menjawab mereka. Beralinglah dari obrolan mereka sehingga mereka membahas topik pembicaraan yang lain. Jadilah engkau termasuk "hamba-hamba" Allah yang sejati dan terhormat, yaitu mereka yang meninggalkan hal-hal yang percuma karena memiliki rasa malu kepada Allah SWT.

Itulah penjelasanku tentang bahaya-bahaya lisan. Sungguh engkau tidak akan bisa menghindarinya kecuali jika engkau menyendiri dari banyak orang atau membiasakan diri untuk diam, sehingga engkau tidak berucap kecuali jika dalam keadaan sangat mendesak.

Kholifah Abubakar As-Shidiq Radhiyallahu ‘Anhu pada suatu ketika memasang batu di mulutnya agar mencegahnya dari bicara kecuali jika terpaksa. Beliau pernah berkata sambil menunjuk mulutnya : *“Inilah lidah yang menjerumuskan aku ke dalam banyak lembah kerusakan (dosa)”*. Maka dari itu berusahalah dengan sekuat tenaga untuk menjaga lidahmu, karena dialah penyebab yang paling dahsyat bagi kerugianmu di dunia dan akhirat.

PASAL

Menjaga Perut

Jagalah perutmu dari memakan barang yang haram ataupun syubhat (tidak jelas). Berusahalah memakan barang yang benar-banar halal dan jika engkau menemukannya maka usahakanlah untuk makan secukupnya, yakni sekedar menghilangkan rasa lapar saja. Janganlah engkau gemar mengenyangkan perut karena hal itu dapat mengeraskan hati, merusak kecerdasan, memperlemah hapalan, memperberat badan untuk beribadah, memperkuat syahwat dan dapat membantu ajakan syetan. Kenyang dari barang yang halal adalah sumber

malapetaka kemaksiatan, Lalu bagaimana jika perut penuh dengan makanan yang haram!?

Mencari rezeki yang halal adalah kewajiban semua orang mukmin. Ibadah dan ilmu yang disertai dengan memakan barang haram adalah seperti membangun sebuah bangunan di atas kotoran. Rezeki yang halal masih banyak sekali di muka bumi ini, jika dalam setahun engkau merasa cukup dengan baju yang sederhana dan di dalam sehari semalam engkau merasa cukup dengan dua potong roti saja, sambil meninggalkan enak-enakan dan kemewahan dengan lezatnya lauk pauk serta makanan, niscaya engkau tidak akan kerepotan atau kekurangan di dalam mencari barang yang halal, walaupun hanya secukupnya.

Tidaklah wajib atas dirimu untuk meyakini barang-barang yang halal secara mendalam dan teliti, sehingga engkau mencari-cari hakikat kehalalannya. Akan tetapi yang wajib bagi dirimu hanyalah menghindari hal-hal yang telah jelas keharamannya atau sesuatu yang diduga keharamannya, karena adanya tanda yang terlihat di dalamnya secara langsung atau di masa yang setelahnya.

Harta benda yang jelas haram sangatlah maklum dan tidak perlu saya menjelaskannya. Akan tetapi yang masih samar dan baru diduga saja keharamannya itulah yang harus dijelaskan. Ketahuilah bahwa harta benda yang termasuk samar dan syubhat adalah harta para penguasa, harta para punggawa, harta orang yang berprofesi sebagai "penangis jenazah", harta para penjual arak, para rentenir, para penjual seruling dan alat musik-musik yang haram. Jika engkau mengetahui seseorang yang kebanyakan hartanya adalah haram, maka janganlah menerima apapun darinya, karena itu hukumnya juga haram. Walaupun mungkin terkadang harta bendanya ada yang halal, akan tetapi, tetap saja harta bendanya yang haram akan lebih banyak dan lebih dominan.

Termasuk yang jelas haram adalah harta wakaf yang dipergunakan tidak sesuai dengan niat pewakafnya. Barang siapa tidak sibuk belajar dan mengajar ilmu agama, maka dia haram memakan harta yang diwakafkan untuk para ahli ilmu di madrasah-madrasah. Begitu juga barang wakaf yang ditujukan untuk kesejahteraan kaum sufi, haram memakan atau memanfaatkannya kecuali orang yang benar-benar sebagai sufi. Adapun sufi yang sering berbuat dosa tidak dibenarkan untuk mengambil barang wakaf itu.

Aku telah menyebutkan pembahasan yang mendalam tentang hal-hal yang halal, syubhat dan yang haram di dalam kitab *Ihya' Ulumiddiin* dalam bab yang khusus. Sebaiknya engkau mempelajarinya, karena mengetahui hal-hal yang halal dan mecarinya adalah kewajiban atas semua orang muslim. Kewajiban tersebut sama dengan kewajiban menuntut ilmu-ilmu yang berhubungan dengan shalat lima waktu.

PASAL

Menjaga Alat kelamin

Jagalah alat kelaminmu dari semua hal yang diharamkan Allah SWT dan jadilah sebagai mukmin sejati yang di jelaskan oleh Allah di dalam ayat berikut ini:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزُوجِهِمْ حَافِظُونَ، إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ

Artinya:

“Dan orang-orang yang memelihara kemaluan mereka, kecuali terhadap istri-istri mereka, atau wanita yang menjadi (budak halal) mereka, maka mereka itu tidaklah tercela.”

Ketahilah bahwa engkau tidak akan dapat menjaga kemaluan dari yang haram kecuali dengan menjaga mata dari melihat yang haram, menjaga hati dari berpikir yang haram dan juga menjaga perut dari makanan yang syubhat serta menjauhkannya dari rasa kenyang. Karena semua itu adalah faktor-faktor yang membangkitkan dan menumbuhkan syahwat.

PASAL

Menjaga Dua Tangan

Jagalah tanganmu dari memukul seorang muslim atau mengambil harta benda yang haram. Jangan engkau menggunakannya untuk menyakiti seseorang,

menghianati amanat atau titipan seseorang dan jangan pula engkau memakainya untuk menulis sesuatu yang tidak boleh diucapkan. Karena tangan hukumnya sama dengan lisan, segala yang haram untuk diucapkan oleh lisan juga haram untuk ditulis oleh tangan. Maka jauhkanlah penamu dari segala sesuatu yang harus dihindari oleh lisan.

PASAL Menjaga Dua kaki

Jagalah kedua kakimu dengan sebaik-baiknya. Janganlah engkau menggunakannya untuk berjalan kepada hal-hal yang haram. Jangan engkau melangkah ke pintu-pintu para pejabat yang dholim, karena melangkah ke tempat-tempat mereka tanpa alasan yang darurat dan mendesak adalah kemaksiatan yang besar. Itu sama halnya merendahkan diri kepada mereka serta memberikan penghormatan kepada mereka atas segala tindakan dhalim mereka. Allah SWT telah memerintah kita untuk berpaling dari mereka dengan firman-Nya:

وَلَا تَزْكُتُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ

: Artinya

“Dan janganlah kalian mendekat kepada orang-orang yang dholim karena itu akan menyebabkan api neraka menerpa kalian”.

Mendatangi para pejabat yang dhalim berarti memperbanyak kelompok mereka dan mendukung eksistensi mereka. Apalagi bila dengan tujuan mencari harta dari mereka, maka jelas hal tersebut adalah perjalanan kepada sesuatu yang haram. Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَنْ تَوَاضَعَ لْغَنَى صَالِحٍ لَغْنَاهُ ذَهَبَ ثَلَاثًا دِينَهُ

: Artinya

“Barang siapa merendah kepada orang kaya yang sholeh karena kekayaannya, maka hilanglah dua pertiga dari agamanya”

Ketika merendah kepada orang kaya yang sholeh karena kekayaannya saja seperti itu dosanya maka tidak bisa kita bayangkan bagaimana besarnya dosa jika merendah kepada orang kaya yang dholim karena kekayaannya.

Kesimpulannya, engkau harus benar-benar sadar bahwa semua gerakan dan diammu adalah kenikmatan yang agung dari Allah SWT, oleh karena itu gunakanlah semua itu di dalam amal ketaatan dan janganlah aekali-kali engkau menggunakannya di dalam kemaksiatan kepada Allah SWT.

Ketahuiilah bahwa jika engkau melanggar aturan Allah SWT, maka berbagai bencana akan menimpa dirimu dan jika engkau giat serta semangat di dalam taat kepada-Nya, maka buah dan hasilnya pasti akan kembali kepadamu. Sesungguhnya Allah SWT adalah Dzat yang Maha Kaya dan tidak butuh kepadamu atau amal kebaikanmu. Dia hanya ingin menguji dirimu dengan perbuatamu, karena semua orang nasibnya sangat tergantung dengan perbuatannya.

Hati-hatilah! Janganlah engkau bersandar kepada ampunan Allah SWT sehingga engkau berani bermaksiat kepadanya lalu engkau berkata *“Sesungguhnya Allah adalah Dzat yang Pemurah, Penyayang dan Pengampun segala dosa”*. Karena kata-kata itu memang benar akan tetapi penggunaannya salah sasaran dan berakibat fatal. Orang yang berpikir seperti itu dijuluki sang bodoh oleh Rosulullah صلى الله عليه وسلم. Beliau bersabda:

الكيس من دان نفسه وعمل لما بعد الموت، والأحمق من أتبع نفسه هواها، وتمنى على الله الأمانى

Artinya:

“Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengatur nafsunya dan bersiap diri untuk masa akhiratnya sedangkan orang bodoh adalah orang yang menuruti hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah dengan berbagai harapan”

Ketahuiilah bahwa ucapanmu tersebut menyerupai ucapan orang yang ingin menjadi seorang ulama yang menguasai berbagai ilmu agama namun ia tidak mau belajar dan hanya menganggur, serta ia hanya bisa berkata *“Allah Maha Pemurah*

dan Penyayang, Dia Maha Kuasa untuk mengkaruniakan berbagai ilmu di hatiku sebagaimana Dia menurunkan di hati para nabi dan para wali, walaupun tanpa aku tekun mengkaji ilmu, mengulang-ulangi pelajaran dan mencatat keterangan”. Hal demikian itu juga sama halnya dengan perkataan orang yang menginginkan harta kekayaan akan tetapi dia senang menganggur dan enggan bercocok tanam, berdagang atau menekuni sebuah usaha. Dia hanya gemar bermalas-malasan dan bisa berkata: “Sungguh Allah SWT maha Pemurah, Maha Penyayang, seluruh kekayaan langit dan bumi ada pada kekuasaan-Nya dan Dia Maha Kuasa untuk memperlihatkan kepadaku salah satu harta karun agar aku menjadi kaya tanpa suatu usaha, seperti halnya yang Dia lakukan kepada sebagian hamba-hamba-Nya”.

Mendengar perkataan kedua kelompok ini engkau pasti akan menganggap mereka bodoh dan engkau akan meremehkan mereka secara nyata, (karena memang tidak akan berpikir seperti itu kecuali orang-orang yang kurang sehat pikirannya), sekalipun anggapan mereka bahwa Allah adalah Maha kuasa dan Maha Pemberi adalah benar dan jujur. Begitu juga halnya (di dalam urusan akhirat). Bilamana engkau mengharapkan ampunan dari Allah SWT tanpa beramal dan tanpa tindakan konkrit untuk mendapatkannya, maka orang-orang yang memiliki pengertian batin tentang agama akan mentertawakan dirimu.

Allah berfirman :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

: Artinya

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

Di dalam ayat yang lain Allah berfirman :

إِنَّمَا تُجْرَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

: Artinya

“Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan atas apa yang telah kamu perbuat.”

Dan di dalam ayat yang lain:

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَجَحِيمٍ

: Artinya

“Sesungguhnya orang-orang yang berbuat baik benar-benar berada di dalam (surga yang penuh) kenikmatan, dan sesungguhnya orang yang durhaka (berbuat buruk) berada di dalam neraka.”

Jika di dalam mencari ilmu dan harta benda engkau tidak mungkin meninggalkan berusaha dan tidak bisa hanya bersandar kepada kemurahan Allah, maka lebih tidak mungkin lagi hal itu engkau lakukan di dalam mencari bekal untuk akhirat. Janganlah engkau bermalas-malasan di dalam mencari semua itu. Karena yang Maha memiliki hanyalah Allah SWT dan Dia Maha pemurah lagi Maha Pengasih di dalam urusan dunia maupun urusan akhirat. Kemuliaan-Nya tidak akan bertambah karena amal ibadah dan ketaatanmu (Dia tidak butuh kepada amalmu). Justru semata-mata hanya dengan kemurahan-Nya Dia akan memudahkan dirimu untuk mendapatkan dan menempuh jalan surga, sebagai kerajaan yang abadi dan kenikmatan yang kekal. Yaitu dengan bersabar meninggalkan syahwat di dalam beberapa hari dari umur "dunia" yang singkat. (Jika engkau mampu melakukannya, maka itu adalah puncak anugerah Nya kepada dirimu).

Oleh karena itu, janganlah engkau membisikkan pada jiwamu bujukan-bujukan para pemalas dan ikutilah orang-orang yang mempunyai keteguhan, kesemangatan dan kecerdasan. Seperti halnya para nabi dan kaum sholihin yang menjadi para pewarisnya. Orang-orang yang ahli, shalat, berpuasa, berperang dan selalu bertaqwa saja belum tentu mendapatkan ampunan dan (jikalau mereka mendapatkannya maka itu sudah cukup menguntungkan mereka. Lalu bagaimana dengan dirimu yang malas beramal untuk akhirat bisa merasa yakin mendapatkannya!?). Janganlah engkau mengharap akan menuai sesuatu yang engkau tidak menanamnya.

Inilah beberapa keterangan tentang hal-hal yang harus engkau jauhkan dari seluruh anggota tubuhmu. Lalu ketahuilah bahwa semua tindakan anggota tubuh adalah pantulan sifat-sifat hati. Oleh karena itu jika engkau hendak menjaga anggota tubuhmu dari dosa, maka engkau harus membersihkan hati terlebih

dahulu, yaitu dengan menjaga ketaqwaan secara batin. Hati adalah segumpal daging yang sangat menentukan. Jika ia baik maka baiklah amal seluruh anggota tubuh, namun jika ia rusak maka rusaklah semua anggota tubuh. Sibukkanlah dirimu dengan memperbaiki hati (pada setiap waktu dan setiap keadaan) agar amal seluruh tubuhmu menjadi baik.

Dan cara untuk memperbaiki hati adalah dengan selalu “Muroqobah” (yaitu dengan selalu sadar bahwa Allah SWT melihat dan mengintai dirimu di setiap tempat dan setiap waktu).

PASAL

Penjelasan Tentang Kemaksiatan Hati

Ketahuiilah bahwa sifat-sifat tercela yang ada di dalam hati sangatlah banyak. Untuk membersihkan hati dari semua itu membutuhkan waktu yang panjang dan cara mengobati berbagai penyakit yang didalamnya juga sangat rumit. Di zaman ini ilmu dan pengamalan tentang hal ini telah banyak hilang, hal itu terjadi dikarenakan kelalaian para manusia kepada diri mereka sendiri dan karena kesibukan mereka di dalam mengumpulkan kesenangan dunia. Saya telah menjelaskan masalah ini dengan terperinci di dalam kitab *Ihya' Ulumiddin*, yaitu di dalam bab “hal-hal yang merusak” dan di dalam bab “hal-hal yang menyelamatkan”. Walaupun demikian di dalam kitab ini kami akan mengingatkan dirimu tentang tiga penyakit hati yang telah melanda banyak ulama dan santri di zaman ini. Aku menjelaskannya secara khusus dengan harapan agar engkau berhati-hati dan menghindar darinya sejauh mungkin, karena setiap satu dari tiga penyakit tersebut adalah penghancur amal yang dahsyat dan merupakan induk berbagai penyakit hati yang lainnya. Tiga penyakit hati tersebut adalah;

1. Hasad (dengki)
2. Riya' (beramal karena ingin dilihat orang)
4. Ujub (berbangga dengan amal)

Berusahalah engkau untuk mensucikan hatimu dari tiga penyakit itu! Kalau engkau mampu, maka belajarlah engkau banyak hal tentang cara menghindari

penyakit hati yang lainnya didalam kitab *Ihya' Ulumiddin* yang telah saya tulis. Namun bila engkau tidak mampu maka untuk menghilangkan penyakit yang lainnya engkau akan lebih tidak mampu lagi.

Janganlah engkau mengira bahwa engkau pasti akan selamat hanya dengan niat-niat yang baik di dalam mencari ilmu sementara hatimu dipenuhi dengan penyakit dengki, riya' dan ujub. Baginda Nabi صلى الله عليه وسلم telah bersabda:

ثَلَاثٌ مَهْلَكَاتٌ: شُحٌّ مُطَاعٌ، وَهَوًى مُتَّبَعٌ، وَإِعْجَابٌ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ

Artinya:

“Ada tiga hal penyebab celaka; yaitu sifat kikir yang ditaati, hawa nafsu yang dituruti dan perasaan bangga seseorang dengan diri sendiri.”

Berikut ini kita akan membahas sedikit tentang tiga penyakit tersebut, karena itu perhatikanlah dengan sebaik-baiknya:

1) Sifat Hasad (dengki)

Sifat dengki bersumber dari sifat kikir, yaitu sifat yang lebih jelek dari sifat pelit. Karena orang yang pelit adalah orang yang menyimpan sesuatu yang sudah ada di tangannya dan tidak mau memberikannya kepada orang lain sementara orang yang kikir adalah orang yang menyimpan nikmat Allah SWT, sekalipun belum berada di dalam genggamannya. Intinya dia tidak senang jika seseorang mendapat kenikmatan dari Allah SWT.

Orang yang dengki adalah orang yang merasa berat hati karena pemberian Allah SWT kepada salah satu dari hamba-hambanya. Baik Pemberian itu berupa ilmu, harta, kecintaan masyarakat atau pun pemberian-pemberian yang lainnya. Bahkan terkadang dia lebih suka dengan hilangnya nikmat tersebut dari saudaranya walaupun dia sadar bahwa dia tidak akan mendapatkan keuntungan apa-apa. Pokoknya dia tidak ingin ada orang yang mendapatkan kenikmatan. Dengan pengertian seperti ini, pantas jika sifat dengki dianggap sebagai puncak keburukan, oleh karena itulah nabi صلى الله عليه وسلم bersabda :

الحسد يأكل الحسنات كما تأكل النار الحط

Artinya :

“Dengki memakan kebaikan seperti api memakan kayu bakar.”

Orang yang dengki adalah orang yang sangat tersiksa batinnya akan tetapi tidak bisa dikasihani. Di dunia ini dia selalu merasakan siksaan batin, sebab dia selalu dengki jika melihat orang lain mendapatkan kenikmatan atau kelebihan. Padahal dalam kenyataannya, dunia ini tidak pernah sepi dari para teman, saudara dan orang lain yang diberi kenikmatan oleh Allah SWT, baik berupa ilmu, harta, pangkat atau pun nikmat yang lainnya. Akibatnya dia akan selalu dalam siksaan batin sampai hari kematiannya, dan sesungguhnya siksaan akhirat akan lebih pedih dan lebih menyakitkan.

Seseorang tidak akan merasakan hakikat iman sebelum dia mencintai semua muslim seperti ia mencintai dirinya sendiri, bahkan seharusnya dia merasakan sama dengan apa yang dirasakan oleh seluruh muslimin, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit, karena orang muslim satu dengan yang lainnya adalah seperti satu bangunan yang saling menguatkan dan seperti satu tubuh seorang manusia. Ketika satu anggota merasakan sakit maka semua badan pasti merasa sakit juga. Jika engkau belum menemukan perasaan ini di hatimu maka lebih baik engkau sibuk untuk memperbaikinya demi mencari jalan keselamatan hati dari kehancuran. Bagimu memperbaiki hati akan lebih mulia dari pada sibuk mempelajari hal-hal yang tidak penting, seperti ilmu-ilmu tambahan yang jarang terjadi dan juga ilmu yang mengajarkan perdebatan.

2) RIYA’

Riya’ adalah syirik yang terselubung dan sangat berbahaya, dia salah satu dari dua jenis kemusyrikan. Sifat riya’ mengajak dirimu untuk mencari kedudukan di hati makhluk agar engkau merasa tersanjung dan terhormat dihadapan mereka. Mencintai kedudukan adalah termasuk hawa nafsu yang berbahaya dan karenanya banyak orang menjadi rusak. Memang benar jika kita renungkan; sebenarnya tidaklah merusak manusia kecuali sesama manusia itu sendiri (mereka saling merusak karena demi kepuasan nafsu belaka).

Seandainya semua orang mau meneliti kembali hati mereka, maka mereka akan menyadari bahwa kebanyakan dari ilmu, ibadah, amal sholeh dan semua kegiatan harian mereka di dorong oleh sifat riya. Tiada pendorong bagi mereka

selain ingin mencari perhatian manusia dan pamer kepada mereka. Padahal amal semacam itu pasti menggugurkan amal, sebagaimana keterangan di dalam sebuah hadis :

إن الشهيد يؤمر به يوم القيامة إلى النار، فيقول: يا رب استشهدت في سبيلك، فيقول الله تعالى: بل أردت أن يقال إنك شجاع، وقد قيل ذلك وذلك أجرك - وكذلك يقال للعالم والحاج والقارى

Artinya:

“Sesungguhnya kelak di hari kiamat ada seorang yang mati syahid diperintah masuk ke dalam neraka, maka ia berkata : “Ya Allah aku terbunuh di jalan-Mu, Allah menjawab : tidak, engkau di dunia hanya ingin disebut sebagai “orang pemberani” dan itu telah diberikan untukmu. Cukup itu saja pahalamu.”

Seperti itu pula nasibnya orang yang berilmu, pergi haji dan ahli Al-Qur'an. (Jika mereka berbuat riya' dan pamer maka mereka hanya mendapat pujian di dunia sementara di hari kiamat dia tidak akan mendapat apa-apa).

3) Ujub (Bangga Diri dan Sombong)

Sifat bangga diri dan sombong adalah penyakit yang sangat berbahaya.

Ujub yaitu penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri dengan pandangan yang mulia dan merasa besar diri, sedang kepada orang lain dia menilai dengan pandangan meremehkan.

Sifat ini buah hasilnya pada seseorang ialah ia senang berkata "saya' dan biasa mengaku-aku. Hal itu senada dengan ucapan iblis saat di perintah sujud kepada nabi Adam ‘Alaihis Salam lalu ia enggan dan merasa lebih baik, dia berkata:

أنا خير منه، خلقتني من نار، وخلقته من طين

Artinya :

“Aku lebih baik darinya(Adam), Engkau ciptakan aku dari api sedang Engkau ciptakan dia dari tanah.”

Hasil sifat ini dalam berbagai forum atau majlis adalah, berlagak tinggi, selalu ingin memimpin dan selalu berusaha tampil di depan. Sementara hasilnya di dalam diskusi adalah merasa tidak terima jika ucapannya ditentang.

Orang yang sombong adalah orang yang jika dinasehati ia merasa enggan dan jika memberi nasehat ia bersikap kasar. Singkatnya, siapapun yang memandang dirinya lebih baik dari salah satu makhluk ciptaan Allah SWT, maka dia disebut "orang sombong".

Seharusnya engkau menyadari bahwa orang yang baik adalah orang yang terpuji dan baik di sisi Allah SWT, dan bahwa hal itu sulit di pastikan karena itu masalah ghoib, di samping masih tergantung juga atas akhir kehidupan seseorang. Apakah dia mendapat akhir yang baik atau akhir yang buruk!? Maka keyakinanmu bahwa engkau lebih baik dari orang lain adalah kebodohan yang fatal. Oleh karena itu sebaiknya engkau tidak melihat siapapun kecuali engkau menganggap dia lebih baik darimu, dan bahwa kelebihan ada padanya, bukan pada dirimu yang penuh dengan kekurangan.

Jika melihat anak kecil katakanlah di dalam hatimu: *“Dia ini tidak banyak maksiat kepada Allah, karena masih kecil sedangkan aku banyak maksiat kepada-Nya, maka jelas dia lebih baik dariku”*. Jika engkau melihat orang yang tua berkatalah; *“Orang ini telah menyembah Allah sebelum diriku, maka jelas dia lebih baik dariku”*. Jika engkau melihat orang alim, katakanlah: *”Orang ini telah dikaruniai sesuatu yang aku tidak mendapatkannya, dia telah mencapai tingkatan yang aku belum mencapainya dan mengetahui ilmu yang aku belum memahaminya, Maka bagaimana aku merasa sama dengannya”*. Jika engkau melihat orang yang bodoh katakanlah; *“Orang ini bermaksiat kepada Allah karena kebodohan, sedangkan aku bermaksiat kepada Allah padahal aku berilmu, karenanya alasan Allah untuk menyiksaku pasti lebih kuat. Apa lagi aku tidak tahu bagaimana akhiranku dan akhirannya!? Untuk apa merasa lebih baik dari dirinya!”*. Bahkan jika engkau melihat orang kafir pun, maka katakanlah: *“Aku tidak tahu, mungkin dia akan masuk islam dan diakhiri usianya dengan kebaikan, mungkin dia akan terlepas dari dosanya seperti tercabutnya rambut dari bubur.*

sementara aku belum jelas, aku masih khawatir Allah akan menyesatkan aku lalu aku menjadi kafir dan di akhir hidupku dengan keburukan. Dengan demikian, mungkin saja dia menjadi orang yang dekat dengan Allah, sedang aku menjadi orang yang jauh dari-Nya. Lalu untuk apa aku merasa lebih baik darinya!?"

Kesombongan tidak akan keluar dari hatimu kecuali dengan engkau memahami bahwa sebenarnya orang besar adalah orang yang besar di sisi Allah dan hal itu tergantung pada akhiran kehidupan yang baik atau buruknya belum jelas dan masih selalu diragukan. Oleh karena itu, lebih baik engkau sibuk memikirkan akhir kehidupanmu dari pada sombong kepada hamba Allah yang lainnya. Tidak ada jaminan bahwa keyakinan dan keimananmu saat sekarang tidak akan berubah di waktu yang akan datang, karena sesungguhnya hanya Allah-lah yang Maha menggenggam hati dan membolak-baliknya. Dia memberi petunjuk kepada yang ia kehendaki dan menyesatkan orang yang Dia kehendaki pula.

Hadis yang menunjukkan tentang bahaya hasad, sombong, riya' dan bangga diri sangat banyak. Cukup untukmu satu hadis yang lengkap berikut ini:

فقد روى ابن المبارك بإسناده عن رجل أنه قال لمعاذ: يا معاذ حدثني حديثاً سمعته من رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: فبكى معاذ حتى ظننت أنه لا يسكت، ثم سكت، ثم قال: واشوقاه إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم وإلى لقائه، ثم قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول لي: يا معاذ، إني محدثك بحديث إن أنت حفظته نفعتك عند الله، وإن ضيعته ولم تحفظه انقطعت حجتك عند الله تعالى يوم القيامة يا معاذ إن الله تبارك وتعالى خلق سبعة أملاك قبل أن يخلق السموات والأرض، فجعل لكل سماء من السبع ملكاً بواباً عليها، فتصعد الحفظة بعمل لعبد من حين يصبح إلى حين يمسي، له نور كنور الشمس، حتى إذا صعدت به إلى السماء الدنيا زكته وكثرته، فيقول الملك الموكل بها للحفظة: اضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، أنا صاحب الغيبة، أمرني ربي ألا أدع عمل من اغتاب الناس يجاوزني إلى غيري، قال ثم تأتي الحفظة بعمل صالح من أعمال العبد له نور فتزكيه وتكثره حتى تبلغ به إلى السماء الثانية، فيقول لهم الملك الموكل بها: قفوا واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، إنه أرا بعمله عرض الدنيا، أنا ملك الفخر، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري، إنه كان فتخر على الناس في مجالسهم، قال: وتصعد الحفظة بعمل العبد يبتهج نورا، من صدقة وصلا وصيام، قد أعجب الحفظة، فيجاوزون به إلى السماء الثالثة، فيقول لهم الملك الموكل بها: قفوا، واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، أنا

ملك الكبر، أمرني ربي ألا أدع عمله جاوزني إلى غيري؛ إنه كان يتكبر على الناس في مجالسهم، قال: وتصعد الحفظة بعمل العبد يزهو كما يزهو الكوكب الدري وله دوي من تسبيح وصلاة وصيام وحج وعمرة، حتى يجاوزا به إلى السماء الرابعة، فيقول لهم الملك الموكل بها: قفوا، واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه وظهره وبطنه، أنا صاحب العجب، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري؛ إنه كان إذا عمل عملاً أدخل العجب فيه، قال: وتصعد الحفظة بعمل العبد حتى يجاوزا به إلى السماء الخامسة كأنه العروس المزفوفة إلى بعلها، فيقول الملك الموكل بها: قفوا واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، واحملوه على عاتقه، أنا ملك الحسد، إنه كان يحسد من يتعلم ويعمل بمثل عمله، وكل من كان يأخذ فضلاً من العبادة كان يحسدهم، ويقع فيهم، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري. قال: وتصعد الحفظة بعمل العبد له ضوء كضوء الشمس، من صلاة وزكاة وحج وعمرة وجهاد وصيام، فيجاوزون به إلى السماء السادسة، فيقول لهم الملك الموكل بها: قفوا واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه؛ إنه كان لا يرحم إنساناً قد من عباد الله أصابه بلاء أو مرض، بل كان يشمت به، أنا ملك الرحمة، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري، قال: وتصعد الحفظة بعمل العبد من صوم وصلاة ونفقة وجهاد وورع، له دوي كدوى النحل، وضوء كضوء الشمس، ومعه ثلاثة آلاف ملك، فيجاوزون به إلى السماء السابعة، فيقول لهم الملك الموكل بها: قفوا، واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، واضربوا جوارحه واقفلوا به على قلبه، أنا صاحب الذكر، فإني أحجب عن ربي كل عمل لم يرد به وجه ربي، إنه إنما أراد بعمله غير الله تعالى، إنه أراد به رفعة عند الفقهاء، وذكرنا عند العلماء؛ وصيتنا في المدائن، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري وكل عمل لم يكن الله تعالى خالصاً فهو رياء، ولا يقبل الله عمل المرائي. قال: وتصعد الحفظة بعمل العبد من صلاة وزكاة وصيام وحج وعمرة وخلق حسن وصمت وذكر الله تعالى، فتشيعه ملائكة السموات السبع حتى يقطعوا به الحجب كلها إلى الله تعالى، فتشيعه ملائكة السموات السبع حتى يقطعوا به الحجب كلها إلى الله تعالى، فيقفون بين يديه، ويشهدون له بالعمل الصالح المخلص الله تعالى، فيقول الله تعالى: نتم الحفظة على عمل عبدي، وأنا الرقيب على ما في قلبه؛ إنه لم يردني بهذا العمل، وإنما أراد به غيري، فعليه لعنتي، فتقول الملائكة كلها: عليه لعنتك ولعنتنا، فتلعنه السموات السبع ومن فيهن. ثم بكى معاذ، وانتحب انتحاباً شديداً، وقال معاذ: قلت يا رسول الله أنت رسول الله وأنا معاً، فكيف لي بالنجاة وال خلاص من ذلك؟ قال: اقتد بي وإن كان في عملك نقص، يا معاذ حافظ على

لسانك من الوقعة في إخوانك من حملة القرآن خاصة، واحمل ذنوبك عليك، ولا تحملها عليهم، ولا تنزل نفسك بدمهم، ولا ترفع نفسك عليهم، ولا تدخل عمل الدنيا في عمل الآخرة، ولا تراء بعملك، ولا نتكبر في مجلسك، لكي يحذر الناس من سوء خلقك، ولا تناج رجلا وعندك آخر، ولا نتعظم على الناس فتنقطع عنك خيرات الدنيا والآخرة، ولا تمزق الناس بلسانك فتمزقك كلاب النار يوم القيامة في النار، قال الله تعالى: (وَالنَّشِيطَاتُ نَشِطًا) هل تدري من هن يا معاذ؟، قلت: ما هن - بأبي أنت وأمي - يا رسول الله؟ قال: كلاب في النار تنشط اللحم من العظم، قلت: بأبي أنت وأمي يا رسول الله من يطيق هذه الخصال ومن ينجو منها؟ قال: يا معاذ إنه ليسير على من يسره الله تعالى عليه، إنما يكفيك من ذلك أن تحب للناس ما تحب لنفسك، وتكره لهم ما تكره لنفسك، فإذن أنت يا معاذ قد سلمت. قال خالد بن معدان: فما رأيت أحدا أكثر تلاوة للقرآن العظيم من معاذ لهذا الحديث العظيم.

Artinya:

"Abdullah bin Mubarak telah meriwayatkan hadis dari seorang lelaki, bahwa dia berkata kepada sahabat Muadz bin Jabal Radhiyallahu 'Anhu "Wahai muadz sampaikan kepadaku hadis yang pernah engkau dengar dari Rosulullah صلى الله عليه وسلم. Muadz lalu menangis lama sekali hingga aku mengira dia tidak akan berhenti, setelah diam sejenak dia berkata: "Alangkah rindunya aku kepada Rosulullah صلى الله عليه وسلم hingga rasanya ingin sekali berjumpa lagi dengan Beliau". Kemudian dia berkata lagi: Aku mendengar Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda kepadaku: "Wahai muadz! sungguh aku akan menceritakan kepadamu sebuah hadis. jika engkau menghafal dan menjaganya maka kelak akan bermanfaat bagimu di hadapan Allah SWT, namun jika engkau menyia-nyiakan dan melalaikannya maka putuslah alasanmu di hadapan Allah SWT di hari kiamat. Wahai Muadz sesungguhnya Allah SWT menciptakan tujuh malaikat sebelum menciptakan tujuh lapis langit dan bumi, lalu Dia menciptakan tujuh lapis langit dan bumi serta menjadikan untuk setiap langit satu malaikat penjaga.

Apabila malaikat penulis amal naik dengan membawa amal seorang hamba dari pagi sampai sore hari, dalam keadaan amal itu bersinar seperti sinar matahari, hingga sampai di langit pertama dan para malaikat memuji amal tersebut, maka malaikat yang menjaga langit berkata kepada mereka: "Lempar amal ini kepada yang melakukannya! aku adalah pengawas pergunjungan dan Allah memerintahkan aku untuk tidak membiarkan amal orang yang menggunjing sesamanya melewatiku". Rosulullah bersabda: "Kemudian datang malaikat penulis amal dengan membawa amal seorang hamba yang bersinar seperti sinar matahari dan mereka menambah pahalanya dan memuji-mujinya hingga sampai di langit kedua. Saat itu malaikat penjaganya berkata: "Berhenti! lemparkan amal ini kepada pelakunya! karena ia dengan amal-amalnya hanya menghendaki materi dunia. Aku adalah malaikat kesombongan dan Allah memerintahkan aku untuk tidak membiarkan amalnya melewatiku karena kesombongannya kepada manusia di berbagai majlisnya". Rosulullah bersabda: "Malaikat penulis amal naik dengan membawa amal seorang hamba, berupa pahala shodaqoh, shalat dan puasa. Amal amal itu di hiasi dengan cahaya yang terang dan mereka membawanya sampai ke langit ketiga. Malaikat penjaga langit berkata kepada mereka: "Berhenti! lemparkan amal itu kepada pelakunya! aku malaikat pengawas sifat angkuh. Allah SWT memerintahkan aku untuk tidak membiarkan amalnya melewati diriku, karena dia telah bersifat angkuh kepada manusia di berbagai tempat". Rosulullah bersabda: "Lalu malaikat penulis amal naik dengan membawa amal seorang hamba yang bersinar seperti sinarnya bintang dan memiliki dengungan tasbih, shalat, puasa, haji dan umroh. Mereka membawanya sampai langit keempat, akan tetapi malaikat penjaga langit berkata: "Berhenti! lemparkan amal itu kepada pelakunya! Aku malaikat mengawas sifat bangga. Allah

memerintahkan aku untuk tidak membiarkan amalnya melewatiku, karena ketika beramal dia menyampur niatnya dengan rasa bangga diri". Rosulullah bersabda: "Malaikat penulis amal naik membawa amal seorang hamba sampai ke langit kelima, amal itu tampak indah seperti indahnya pengantin yang dihias untuk suaminya, namun malaikat penjaganya berkata: "Berhenti! lempar amal ini kepada pelakunya dan letakkan di pundaknya! aku adalah malaikat pengintai sifat iri dengki dan orang ini selalu merasa dengki kepada orang yang beramal seperti dirinya. Dia juga iri dan menjelekkkan setiap orang yang mendapat kelebihan dalam ibadah, oleh karena itu Allah memerintahkan aku untuk tidak membiarkan amalnya melewati diriku". Rosulullah bersabda: "Malaikat penulis amal naik membawa amal seorang hamba berupa shalat, zakat, umroh, jihad dan puasa. Semuanya bersinar seperti matahari dan di bawa sampai kelangit keenam. Malaikat penjaga berkata: "Berhenti! lemparkan amal itu kepada pelakunya! aku malaikat rahmah, Allah memerintahkan aku untuk tidak membiarkan amalnya melewatiku. Karena dia sama sekali tidak mengasihi manusia dari hamba-hamba Allah dan tak peduli kepada yang terkena musibah atau yang sakit di antara mereka, bahkan dia mencaci mereka". Rosulullah ﷺ bersabda: "Malaikat penulis amal membawa naik amal seorang hamba berupa shalat, puasa, infaq, jihad dan wara' yang memiliki dengungan seperti dengungan lebah dan bersinar seperti sinar matahari. Amal amal tersebut diiringi oleh tiga ribu malaikat sampai langit ketujuh. Malaikat penjaga langit berkata: "Berhenti! lempar amal itu kepada pelakunya! hantamkan ke tubuhnya dan tutuplah hatinya!. Aku malaikat pengintai dzikir dan aku menghalau dari Allah setiap amal yang tidak ikhlas karena-Nya. Dengan amalnya dia menghendaki ridho selain Allah SWT yaitu dengan tujuan mendapat penghargaan dan penghormatan

di kalangan ulama serta popularitas di berbagai kota. Oleh karena itu, Allah memerintahkan aku untuk tidak membiarkan amalnya melewatiku. Setiap amal yang bukan karena Allah SWT pasti merupakan riya' dan Allah tidak menerima amal seorang yang riya'". Rosulullah SAW bersabda: "Lalu malaikat penulis amal membawa amal seorang hamba berupa shalat, zakat, puasa, jihad, haji, umroh, akhlaq terpuji, diam karena Allah, dan banyak berdzikir. Mereka mengiringnya sampai langit ketujuh bahkan menerobos hijab-hijab sehingga sampai di hadapan Allah SWT. Mereka lalu berdiri dihadapan Allah dan bersaksi atas amal sholeh tersebut bahwa pelakunya ikhlas karena Allah. Allah menjawab: "Kalian semua hanyalah malaikat pengawas atas amal hambaku dan Aku lah yang Maha Melihat kepada isi hatinya. Sesungguhnya dia tidak mengharap Aku dengan ibadahnya namun dia bertujuan kepada yang lain, oleh karena itu Aku melaknatnya, kemudian para malaikat mengikuti dan berkata: "baginya laknat-Mu dan laknat kami. Kemudian orang itu dilaknat oleh tujuh lapis langit dan bumi beserta seluruh isinya". Mengenang cerita nabi صلى الله عليه وسلم ini Muadz menangis dan tersedu-sedu keras. Muadz melanjutkan: "Aku berkata, wahai Rosulullah! engkau adalah utusan Allah sementara aku hanyalah Muadz, manusia biasa. Bagaimana aku dapat selamat dari semua itu? Beliau bersabda: "Ikutilah keyakinan dan sunnahku, walaupun pasti terdapat kekurangan dalam amalmu. Jagalah lisanmu dari menjelekkkan temanmu, apalagi para ahli Al-Qur'an. Bebaskan dosamu atas dirimu dan jangan membebarkannya atas mereka. Jangan memuji dirimu dengan mencela mereka, dan jangan meninggikan dirimu dengan merendahkan mereka. Jangan memasukkan amal dunia ke dalam amal akhirat dan jangan riya' dengan amalmu itu. Jangan sombong di majlis sehingga manusia merasa terancam dengan sikapmu yang buruk. Jangan berbisik kepada seseorang

*sedang di sampingmu ada orang ketiga. Jangan berlagak besar di hadapan manusia karena hal itu bisa memutus dirimu dari kebaikan dunia dan akhirat. Jangan menggunjing dan mencaci manusia dengan lisanmu karena anjing-anjing neraka akan merobekmu kelak di hari kiamat. Allah SWT berfirman: Apakah maksud Naasyithoot wahai mu'adz?" " نشاط والنشاطات Demi bapak dan ibuku aku tidak tau. Apa itu wahai Rosulullah? Rosulullah bersabda: "Maksudnya adalah anjing-anjing neraka yang akan mencabik daging dari tulang". Aku berkata: "Siapa yang mampu mengamalkan hal ini dan siapa yang bisa selamat dari bahayanya?!! Beliau menjawab: "Wahai Mu'adz, sebenarnya ini mudah bagi orang yang dimudahkan oleh Allah. Sesungguhnya untuk mendapatkan ini semua, cukup buat dirimu satu amalan. Yaitu hendaknya engkau mencintai sesama manusia seperti engkau mencintai dirimu sendiri dan engkau benci bagi mereka sesuatu yang engkau benci bagi dirimu. Wahai Muadz! Jika demikian sikapmu maka engkau pasti selamat". Kholid bin Ma'dan berkata : "Aku tidak melihat seseorang yang lebih banyak membaca Al-Qur'an dari pada Muadz karena ."*ketakutannya dengan hadis yang agung ini

Pikirkanlah hal-hal tersebut wahai orang yang mencintai ilmu dan gemar beramal! ketahuilah bahwa penyebab terbesar dari tertanamnya sifat-sifat kotor di hati adalah mencari ilmu dengan tujuan bersombong dan berbangga-bangga. Oleh karena itu yang paling banyak celaka dan terancam oleh hal-hal tersebut itu adalah para ahli ilmu dan para ulama. Adapun orang-orang awam mereka sangat jauh dari berbagai bahayanya.

Perhatikanlah, mana yang lebih penting untuk dirimu? Mempelajari ilmu yang menjauhkan dirimu dari sifat-sifat berbahaya, sibuk memperbaiki hati dan melazimkan amal akhirat ataukah hanya tenggelam dalam pembahasan berbagai hal yang tidak perlu bersama mereka yang gemar berbicara tanpa kontrol!! Yaitu pembahasan di dalam ilmu yang menyebabkan kesombongan, iri dengki dan

bangga diri, yang semua itu hanya akan menjadikan dirimu celaka bersama orang-orang yang celaka!

Ketahuilah bahwa tiga sifat diatas adalah induk berbagai sifat jelek yang terdapat di dalam hati dan ketiganya muncul dari satu akar, yaitu penyakit cinta dunia. Oleh karena itulah Rosulullah bersabda:

حُبُّ الدُّنْيَا رَأْسُ كُلِّ خَطِيئَةٍ

Artinya :

“Cinta dunia adalah sumber segala keburukan.”

Akan tetapi bagaimana pun juga, dunia adalah ladang untuk akhirat. Barang siapa mengambil dunia sekedar yang di butuhkan untuk dijadikan alat kepada akhirat, maka dunia akan menjadi ladang yang baik baginya dan barang siapa mengambil dunia untuk berfoya-foya serta mencari kenikmatan belaka maka dunia adalah tempat kehancuran dan kerugian baginya.

Inilah sekelumit tentang ilmu takwa dhohir dan ini adalah petunjuk awal yang paling dasar menuju Allah SWT. Jika engkau menguji nafsumu untuk mengamalkannya lalu dia menurutinya maka hendaknya engkau mempelajari kitab *Ihya'*, agar engkau mengetahui jalan untuk sampai kepada takwa batin. Pada saat engkau telah meramaikan hatimu dengan iman dan takwa, maka akan tersingkap semua hijab antara dirimu dan rabb-mu, akan terpancar bagimu cahaya-cahaya ilmu pengetahuan dan akan mengalir dari hatimu sumber-sumber hikmah. Rahasia-rahasia alam lahir dan alam batin akan menjadi jelas bagimu dan semua ilmu akan menjadi mudah untukmu sehingga engkau tidak lagi membutuhkan lagi ilmu-ilmu moderen yang bermunculan di zaman ini. Yaitu ilmu-ilmu yang tidak ada di zaman para sahabat dan para tabi'in. Radhiyallaahu 'anhum.

Jika engkau mencari ilmu dengan cerita omong kosong, berdebat dan berbantah, maka betapa besar bencana yang menimpamu! Betapa panjang kelelahan dan kerugianmu! Serta alangkah jauhnya engkau dari keberuntungan! Apabila engkau tetap mencari dunia dengan memperalat agama maka berbuatlah sesuka hatimu!! Akan tetapi sadarilah bahwa dunia yang engkau dapat dengan agama tidak akan berumur lama di tanganmu dan akhirat pasti akan dicabut darimu. Karena barangsiapa mencari dunia dengan alat agama maka dia akan

kehilangan keduanya dan barang siapa meninggalkan dunia untuk meraih agama maka, ia akan mendapatkan keberuntungan didalam keduanya.

Inilah kesimpulan tentang petunjuk dasar untuk berjalan menuju Allah dan untuk berhubungan dengan-Nya. Yaitu dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berikut ini aku akan menunjukkan kepadamu berbagai adab yang mulia, agar engkau dapat menerapkannya pada dirimu ketika engkau bergaul dan berteman dengan para hamba Allah SWT di dalam kehidupan dunia.

BAGIAN KETIGA

Penjelasan Tentang Beradab kepada Allah SWT dan Adab Bergaul dengan Para Makhluk-Nya

Ketahuiilah bahwa sesungguhnya temanmu yang sejati hanyalah Allah SWT. Dia adalah Rabb-mu dan Dzat yang telah menciptakan dirimu. Dia tidak pernah berpisah darimu di waktu mukim ataupun di waktu bepergianmu, di waktu tidur atau saat terjagamu, bahkan di saat hidup dan matimu. Kapanpun engkau mengingat-Nya, maka Dia adalah teman dudukmu. Karena Allah SWT berfirman di dalam sebuah hadis Qudsi:

أَنَا جَلِيسٌ مِّنْ ذَكَرْنِي

:Artinya

“Aku adalah teman duduk orang yang sedang mengingat-Ku”.

Setiap kali hatimu merasa hina dan sedih atas kekuranganmu dalam memenuhi kewajiban agamamu, maka sadarilah bahwa Dia sedang menemanimu dan sangat dekat denganmu. Karena Allah berfirman di dalam hadis Qudsy:

أَنَا عِنْدَ الْمُنْكَسِرَةِ قُلُوبُهُمْ مِّنْ أَجْلِي

:Artinya

“Aku bersama orang-orang yang bersedih hatinya karena Aku.”

Seandainya engkau benar-benar mengenal Allah SWT, maka engkau akan menjadikan-Nya sebagai teman sejati dan niscaya engkau meninggalkan manusia di belakangmu. Jika engkau tidak mampu berbuat seperti itu dalam semua waktumu, maka janganlah engkau mengkosongkan malam dan siangmu dari satu saat untuk menyendiri bersama Allah SWT, agar disaat itu engkau merasakan kenikmatan dengan bermunajat kepada-Nya.

PASAL

Adab kepada Allah SWT

Hendaknya engkau mempelajari tata cara duduk "berteman" dengan Alla SWT dan adab saat berdzikir kepada-Nya. Adab-adab itu adalah sebagai berikut:

"Menundukkan kepala, memejamkan mata, menyatukan perhatian dan perasaan, selalu diam (dari selain dzikir), menenangkan anggota badan, bergegas melakukan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, tidak berpaling dari-Nya, selalu mengingat-Nya, selalu merenung (tentang ciptaan-Nya), mengutamakan yang haq atas yang bathil, putus harapan dari makhluk, tunduk merendah di bawah kewibawaan-Nya, merasa hina di bawah perasaan malu kepada-Nya, bersikap tenang dalam berusaha karena percaya dengan jaminan-Nya dan bertawakkal atas anugerah-Nya dengan meyakini bahwa yang terbaik adalah pilihan dan kehendak-Nya".

Semua adab ini hendaknya engkau lazimkan di sepanjang malam dan siangmu. Karena memang semua itu adalah adab-adab mulia yang harus di berikan kepada "teman sejati" yang tidak pernah meninggalkan dirimu, yaitu Allah SWT. Adapun para makhluk maka mereka semua pasti akan meninggalkan dirimu di dalam sebagian waktu.

PASAL

Adab Orang Alim

Jika engkau seorang yang alim maka ada tujuh belas adab orang berilmu yang harus engkau jaga. Semuanya adalah sebagai berikut:

"Bersabar, selalu tenang, duduk dengan terhormat, penuh wibawa dan menundukkan kepala, tidak sombong kepada siapa pun kecuali kepada orang-orang yang dhalim dengan tujuan memperingatkan mereka. Mengutamakan sikap rendah hati dalam berbagai acara dan majlis, tidak bergurau atau bermain, lemah lembut kepada murid, halus kepada murid yang nakal, mengingatkan orang yang

bodoh dengan petunjuk yang baik dan tidak marah kepadanya. Tidak gengsi berucap 'aku tidak tahu', mencurahkan perhatian kepada seorang penanya dan memahami pertanyaannya. Menerima dalil (yang benar walaupun dari lawan), segera tunduk dan kembali kepada kebenaran ketika merasa bersalah, menjauhkan murid dari setiap ilmu yang berbahaya dan melarangnya dari mencari ilmu untuk tujuan selain Allah. Menghalangi murid dari belajar Fardlu Kifayah sebelum fardlu 'Ain dan memahamkan kepadanya bahwa Fardlu 'Ainnya adalah memperbaiki lahiriyah dan batiniyah-nya dengan takwa. Hendaknya orang yang alim juga mengatur dirinya dengan takwa terlebih dahulu (sebelum mengatur orang lain), agar para murid dapat meneladani tingkah lakunya terlebih dahulu sebelum mengikuti tutur katanya".

PASAL

Adab Santri

Jika engkau seorang murid maka beradablah kepada gurumu dengan adab yang mulia. Adab-adab tersebut adalah:

"Mendahului salam dan penghormatan kepadanya, tidak banyak berbicara di hadapannya, tidak berbicara sebelum guru bertanya kepadanya dan tidak bertanya sebelum mohon izin darinya. Tidak menyampaikan sesuatu yang menentang pendapatnya atau menukil pendapat ulama lain yang berbeda dengannya, tidak mengisyarat sesuatu yang berbeda dengan pendapatnya sehingga ia merasa lebih benar dari gurunya. Tidak bermusyawarah dengan seseorang di hadapan gurunya dan tidak banyak menoleh ke berbagai arah, tetapi sebaiknya ia duduk di hadapannya dengan menundukkan kepala, tenang, penuh adab seperti saat dia melakukan shalat. Tidak banyak bertanya kepada gurunya saat gurunya lelah atau sedang susah, ikut berdiri ketika gurunya berdiri, tidak meneruskan perkataan atau pertanyaan saat sang guru bangun dari duduk, tidak bertanya ketika ia di jalan sebelum sampai di rumah, tidak berburuk sangka kepada guru dalam tindakannya yang dia anggap munkar secara lahir, karena pasti gurunya lebih memahami rahasia-rahasia dirinya sendiri. Hendaknya ia mengingat kisah nabi Musa saat berguru kepada nabi Khidir dan saat Musa melakukan kesalahan dengan inkar

kepadanya hanya karena berdasar kepada hukum dhohir. Allah berfirman menukil ucapan Nabi Musa kepada Nabi Khidir :

أَخْرَقْتَهَا لِتُغْرَقَ أَهْلُهَا لَفَذَجْتَ شَيْئًا إِمْرًا

: Artinya

“Apakah engkau melubangi perahu itu, sehingga ia menenggelamkan penumpangnya?! Sungguh engkau telah melakukan munkar yang berbahaya.”

(Nabi Musa dianggap salah dalam ingkarnya karena berpegang pada hukum yang dhohir).

PASAL **Adab Seorang Anak**

Jika engkau memiliki orang tua maka, adab-adab seorang anak kepada orang tuanya adalah sebagai berikut:

"Mendengarkan ucapan keduanya dengan baik, berdiri saat keduanya berdiri, menuruti perintah keduanya, tidak berjalan di hadapan keduanya dan tidak mengangkat suara di atas suara keduanya. Memenuhi panggilan keduanya, bersungguh-sungguh untuk meraih keridoan keduanya, bersikap lembut dan rendah hati kepada keduanya dan tidak mengungkit kebaktian atau kepatuhan dirinya di hadapan keduanya. Tidak memandang keduanya dengan pandangan kesal, tidak berwajah cemberut kepada keduanya dan tidak bepergian kecuali atas izin keduanya."

Ketahuiilah bahwa setelah mereka yang telah disebut, manusia terbagi dalam tiga kelompok; yaitu teman, kenalan dan orang yang tidak engkau kenal. Jika engkau diuji oleh Allah SWT dengan hidup di kalangan orang-orang awam yang tidak engkau kenal, maka adab-adab dalam bergaul dengan mereka adalah sebagai berikut:

- ✓ Tidak berbincang mendalam di dalam obrolan mereka.

- ✓ Tidak banyak mendengarkan omong kosong mereka.
- ✓ Pura-pura tidak tau tentang ucapan jelek yang keluar dari mereka.
- ✓ Menjaga diri agar tidak terlalu sering bertemu dengan mereka atau menampakkan butuh kepada mereka.
- ✓ Mengingatkan mereka dari hal-hal yang mungkar dengan cara yang lembut serta menyampaikan nasehat pada saat ada harapan mereka akan menerimanya.

PASAL

Adab Pergaulan

Adapun kepada para teman dan para sahabat maka engkau memiliki dua tugas:

Pertama: *memilih teman dengan benar*

Hendaknya engkau memperhatikan syarat-syarat berteman dan persahabatan, jangan berteman atau bersaudara kecuali dengan orang yang pantas dan baik untuk dijadikan sahabat. Rosulullah ﷺ bersabda:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَن يُخَالِلُ

Artinya:

"Seseorang itu akan terpengaruh oleh agama temannya, maka hendaknya seseorang dari kalian melihat kepada siapa dia berteman"

Jika engkau hendak memilih teman dekat yang dapat menjadi sahabatmu dalam mencari ilmu dan dalam urusan agama serta duniamu maka perhatikanlah lima hal berikut ini:

1. Aqal (cerdas dan berilmu)

Tidak ada baiknya berteman dengan orang yang bodoh sebab bersahabat dengannya pasti berujung kepada putus asa dan permusuhan. Paling sedikit bahaya yang ia timbulkan adalah dia ingin memberimu manfaat akan tetapi dia justru memberimu madharat. Oleh karena itu, musuh yang pandai lebih baik daripada teman yang bodoh. Imam Ali Radhiyallahu ‘Anhu bersyair :

وَإِيَّاكَ وَإِيَّاهُ	*	فَلَا تَصْحَبْ أَخَا الْجَهْلِ
حَالِيًّا حِينًا وَآخِيًّا	*	فَكَمْ مِنْ جَاهِلٍ أُرْدَى
إِذَا مَا الْمَرْءُ مَا شَاءَ	*	يُقِرُّ نَاسُ الْمَرْءِ
إِذَا مَا النَّعْلُ حَاذَاهُ	*	كَحَذْوِ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ
مَقَامَ الْيُسُوفِ وَأَشْبَاهَ	*	وَالشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ
دَلِيلُ حِينٍ يَلْقَاهُ	*	وَالْقَلْبِ عَلَى الْقَلْبِ

Artinya :

- * *Janganlah berteman dengan orang yang bodoh karena akan celaka engkau dan celaka pula dia.*
- * *Berapa banyak orang yang bodoh telah merusak orang yang bijak ketika berteman dengannya.*
- * *Seseorang akan disamakan dengan seseorang yang lain jika dia selalu bersama dengannya.*
- * *Antara sesuatu dengan sesuatu yang lainnya, terdapat persamaan dan keserupaan saat bersanding dengannya.*
- * *Antara hati dengan hati yang lainnya terdapat getaran saat berjumpa.*

2. Akhlak yang baik

Janganlah bersahabat dengan orang yang jelek akhlaknya dan buruk kelakuannya, karena tidak akan ada kebaikan di dalamnya. Orang buruk perangai adalah orang yang tidak mampu menguasai dirinya ketika marah atau ketika naik nafsu birahinya. Seorang ahli hikmah bernama Alqomah Al-‘Uthoridi RA telah merangkum akhlak-akhlak yang baik di dalam wasiat yang dia tulis untuk putranya saat kematian akan menjemputnya:

يا بني إذا أردت صحبة إنسان فاصحب من إذا خدمته صانك، وإن صحبته زانك، وإن
قعدت بك مؤنة مانك.. اصحب من إذا مددت يدك بخير مدها، وإن رأى منك حسنة عدها،
وإن رأى منك سيئة سدها اصحب من إذا قلت صدق قولك، وإن حاولت أمرا أمرك، وإن
تنازعتما في شر أثرك

Artinya:

“Wahai putraku! Jika engkau hendak bersahabat dengan seseorang, maka bersahabatlah dengan orang yang ketika engkau berbakti kepadanya maka dia menjaga kehormatanmu. Jika engkau sedang bersamanya maka ia menambahkan kemuliaan untukmu dan bila menimpa dirimu suatu kebutuhan maka ia mencukupimu. Bersahabatlah dengan orang yang senang membalas kebaikanmu dan membantu urusan ibadahnya. Jika melihat kebaikanmu maka dia menghargainya dan jika melihat keburukanmu maka ia menutupinya. Bersahabatlah dengan orang yang jika engkau berbicara benar, maka ia membenarkan ucapanmu, jika engkau mencoba suatu urusan, maka ia mendukungmu dan ketika dia berselisih denganmu dalam satu hal maka ia mengutamakan dirimu”.

Imam Ali Radhiyallahu ‘Anhu berkata:

إِنَّ أَخَاكَ الْحَقَّ مَنْ كَانَ مَعَكَ
وَمَنْ يَضُرُّ نَفْسَهُ لِيَجْمَعَكَ
وَمَنْ إِذَا رَيْبُ الزَّمَانِ صَدَعَكَ
شَتَّتَ فِيكَ شَمْلَهُ لِيَجْمَعَكَ

Artinya:

☐ *Sesungguhnya teman sejati adalah orang yang selalu bersamamu dalam suka dan duka serta dia tidak segan mengorbankan dirinya untuk dirimu.*

❑ *Dialah orang yang saat engkau diterpa gonjangan zaman maka dengan segala kemampuannya dia meneguhkan dirimu serta tak segan untuk membahayakan dirinya demi keselamatanmu.*

3. Shaleh (taat beragama)

Jangan bersahabat dengan orang yang fasiq, yaitu orang yang melakukan maksiat besar (dan belum bertaubat darinya). Orang yang seperti ini tidak takut kepada Allah SWT sama sekali. Seandainya dia memiliki rasa takut kepada-Nya maka dia tidak akan membiasakan dirinya dengan dosa yang besar. Dan orang tidak takut kepada Allah SWT, tidak bisa diremehkan bahaya kejahatannya dan tidak boleh dipercaya kebaikannya, karena dia akan berubah menjadi tidak baik saat keadaan berubah dan pada saat datangnya musibah. Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad ﷺ :

وَلَا تُطِيعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

:Artinya

“Dan jangan engkau mengikuti orang yang telah Aku lalaikan hatinya dari mengingat-Ku dan dia menuruti hawa nafsunya, maka perilakunya melewati batas”

Hindarilah persahabatan dengan orang yang fasiq atau ahli maksiat, karena bersahabat dengannya akan membuatmu selalu melihat kefasikan dan kemaksiatan, dan hal itu bisa menghilangkan rasa kebencian kepada maksiat dari hatimu serta akan menjadikan dirimu meremehkan dosanya. Kebanyakan manusia meremehkan dosa maksiat menggunjing karena mereka telah terbiasa melakukannya, sementara jika mereka melihat seorang alim memakai cincin emas atau pakaian sutra maka mereka akan ingkar dengan sekuatnya. Padahal dosa menggunjing lebih berat dari itu semua.

4. Tidak tamak dunia.

Jangan bersahabat dengan orang yang tamak dunia, karena bersahabat dengannya adalah racun "hati" yang sangat mematikan. Secara pasti pergaulanmu dengan orang yang tamak dunia akan menambah sifat tamakmu begitu pula pergaulanmu dengan orang-orang yang zuhud, pasti akan menguatkan sifat

zuhudmu. Hal itu terjadi oleh karena hati manusia diciptakan secara alami ingin selalu meniru dan mengikuti, bahkan terkadang tabiat dan sifat itu saling menulari dengan tanpa disadari.

5. Kejujuran

Jangan bersahabat dengan pembohong, karena engkau pasti tertipu olehnya dengan suatu hal yang tidak jelas. Seorang pembohong tidak jauh beda dengan fatamorgana, dia seakan mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. (Namun itu hanya tipuan belaka). Mungkin engkau tidak akan menemukan lima kriteria ini dikalangan para santri dan ahli ibadah yang memenuhi pesantren, sekolah dan masjid. Jika memang demikian, maka hendaknya engkau mengambil salah satu dari dua pilihan. *Pertama*; engkau mengasingkan diri dari pergaulan dan menyendiri untuk ibadah. Dengannya engkau akan menemukan keselamatan. *Kedua*; engkau bergaul dengan manusia secukupnya saja. Sesuai keperluanmu dan sesuai kelebihan mereka masing-masing.

Sahabat ada tiga macam:

- 1) Sahabat dalam urusan akhirat. Carilah darinya keuntungan agama
- 2) Sahabat untuk urusan dunia. Carilah darinya akhlak yang mulia.
- 3) Sahabat dalam bersantai dan bersenang-senang. Jangan mencari darinya apapun juga. Yang penting dan minimal, engkau selamat dari kejelekan, kejahatan dan fitnahnya.

Perumpaan manusia ada tiga:

- 1) Ada yang seperti makanan pokok, yaitu para ulama dan kaum sholihin. Engkau tidak boleh meninggalkan mereka kapanpun juga.
- 2) Ada yang seperti obat, yaitu yang dibutuhkan sewaktu-waktu
- 3) Ada yang seperti penyakit, yaitu orang yang tidak menyenangkan dan tidak membawa manfaat. Orang ini sama sekali tidak dibutuhkan.

Akan tetapi, seseorang terkadang terpaksa dihadapkan dengan manusia yang bersifat seperti ini. Karenanya, dia harus tetap toleransi dengan berpura-pura baik dengannya sampai terbebas darinya. Sebenarnya dalam melihatnya (orang jelek) ada faidah besar jika engkau mendapat petunjuk dan taufiq Allah SWT, yaitu dengan engkau melihat dan merenungkan keburukan tingkah lakunya. sehingga engkau sadar tentang perangai-perangai yang buruk dan dapat menjauhinya. Orang

yang beruntung adalah orang yang mendapatkan kesadaran dari keburukan orang lain dan sesungguhnya orang mukmin adalah cermin bagi mukmin lainnya.

Di tanyakan kepada Nabi Isa ‘Alaihis Salam, “Siapa yang telah mendidikmu? Beliau menjawab; "tak seorang pun mengajarku tentang adab. Akan tetapi aku melihat perilaku bodoh dari seorang yang bodoh, lalu aku menjauhinya".” Sungguh benar ucapan beliau tersebut. Seandainya manusia menjauhi segala hal yang tidak dia sukai dari orang lain terhadap dirinya, niscaya akan sempurna peradaban mereka dan tidak diperlukan lagi adanya pembimbing atau pendidik.

Kedua: Memenuhi kewajiban

Ketika persahabatan telah terjalin dan antara dirimu dengan temanmu telah terikat tali kebersamaan, maka engkau harus melaksanakan kewajiban-kewajibanmu dengan baik. Engkau harus beradab dengan adab yang mulia. Rosulullah telah bersabda :

مثل الأخوين مثل اليدين تغسل إحداهما الأخرى

:Artinya

“Perumpamaan dua orang yang bersahabat adalah seperti dua tangan, keduanya saling membersihkan dan saling membantu”.

Suatu ketika Nabi صلى الله عليه وسلم masuk ke sebuah hutan kecil kemudian mengambil dua batang kayu siwak, salah satunya bengkok dan yang lainnya lurus. Saat itu beliau ditemani seorang sahabat, maka beliau memberikan kayu siwak yang lurus kepada sahabatnya dan memakai yang bengkok untuk dirinya. Sahabat itu berkata: Wahai Rosulullah, engkau lebih berhak untuk memakai yang lurus dari pada diriku. Beliau lalu bersabda:

ما من صاحب يصحب صاحباً ولو ساعة من نهار إلا وسئل عن صحبته، هل أقام فيها حق الله تعالى أو أضاعه

Artinya:

“Tidaklah seseorang berteman dengan seseorang walaupun hanya sesaat, kecuali dia akan ditanya tentang persahabatannya, apakah dia memenuhi kewajiban Allah di dalamnya atau menyia-nyiakannya”.

Beliau juga bersabda :

ما اصطحب اثنان قط إلا وكان أحبهما إلى الله تعالى أرفقهما بصاحه

Artinya:

"Tidaklah dua orang berteman kecuali yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling sayang terhadap temannya".

Adab-adab berteman adalah:

Mengorbankan seluruh harta untuk teman, jika tidak mampu, maka memberikan yang lebih dari hajat untuk kebutuhannya. Menolong dengan tenaga dalam kebutuhan-kebutuhan temannya secara seponatan dan tanpa diminta. Menyimpan rahasia. Menutupi aib. Tidak menyampaikan suatu omongan atau celaan manusia yang menyakitkan temannya dan menyampaikan hal-hal yang membahagiakan temannya dari pujian mereka. Mendengarkan pembicaraannya dengan baik dan tidak berdebat dengannya. Memanggilnya dengan sebutan yang paling ia suka. Memuji kelebihanannya dan berterima kasih atas kebaikanannya kepada dirinya. Membela temannya saat diganggu kehormatannya sebagaimana ia membela dirinya sendiri, walaupun temannya sedang ghoib. Memberikan nasehat dengan lembut dan cukup dengan sebuah isyarat saat dibutuhkan.. Memaafkan kesalahan dan kekeliruannya serta tidak mencelanya. Mendoakannya disaat ibadah sendiri di masa hidupnya dan setelah kematiannya. Melanjutkan hubungan yang baik dengan keluarga dan kerabat temannya setelah kematiannya. Lebih senang meringankan beban temannya dan tidak membebaninya dengan suatu kebutuhannya. Melapangkan hati temannya dengan membantu berbagai kepentingannya. Memperlihatkan rasa bahagia saat dia bahagia dan turut merasa sedih saat dia bersedih. Jujur dalam cinta kepadanya sehingga yang terlihat di luar sama dengan yang tersimpan didalam dada. Memulai salam ketika bertemu dan mengantarkannya ketika ia pergi. Melapangkan tempat duduk baginya dan bangkit berdiri menyambut kehadirannya. Berdiam dan mendengar ketika ia berbicara sampai selesai serta tidak menyela-nyelai pembicaraannya.

Kesimpulannya, seseorang itu harus mencintai temannya seperti mencintai dirinya sendiri dan memperlakukan sahabatnya sebagaimana dia memperlakukan dirinya. Barang siapa tidak mencintai saudaranya seperti ia mencintai diri sendiri maka persaudaraannya adalah munafiq dan bahayanya akan kembali kepadanya di dunia serta di akhirat. Inilah tata cara dan adab dalam bergaul dengan kelompok kaum awam yang tidak engkau kenal dan dengan kelompok sahabat yang engkau anggap saudara.

Adapun kelompok ketiga yaitu para kenalan maka berhati-hatilah dari mereka, karena sebenarnya engkau tidak akan mendapatkan keburukan kecuali dari orang yang engkau kenal. Adapun teman sejati maka ia pasti menolongmu, begitu juga orang yang tidak engkau kenal, dia tidak akan berpengaruh apapun kepadamu. Sesungguhnya keburukan bisa sampai kepadamu hanyalah dari orang yang menampakkan persahabatan kepadamu dengan lisannya.

Oleh karena itu, berusahalah untuk mengurangi kenalan dengan semampumu. Dan jika engkau bertemu dengan mereka di madrasah atau di masjid, di suatu negeri atau pasar, maka jangan meremehkan siapapun dari mereka. Karena engkau tidak mengetahui mungkin saja dia lebih baik darimu. Jangan melihat mereka dengan pandangan mengagungkan dalam keduniaan mereka sehingga akibatnya engkau akan celaka, karena dunia dan segala isinya adalah sesuatu yang hina di mata Allah SWT. Manakala dunia besar di dalam pandanganmu maka saat itu kehormatanmu telah jatuh di dalam pandangan Allah SWT.

Berhati-hatilah! Jangan engkau mengorbankan agamamu kepada mereka untuk memperoleh urusan dunia. Tidaklah seseorang melakukan hal itu kecuali menjadi kecil dan hina di mata mereka dan akhirnya dia tidak akan mendapatkan apapun dari mereka. Jika mereka memusuhimu maka jangan menghadapinya dengan permusuhan juga, karena engkau tidak akan mampu membandingi cara permusuhan mereka. Agamamu akan rusak karena melayani mereka dan engkau akan lelah menghadapi mereka.

Jangan engkau bersandar atau terlalu percaya kepada mereka ketika mereka memuliakan dirimu, saat mereka memujimu di depan mata dan saat mereka menampakkan cinta kepadamu. Sebab bila engkau teliti dengan benar maka engkau tidak akan menemukan kebenaran cinta dan pujian mereka. Seandainya

ada, itu pun di dalam satu orang dibanding seratus orang yang lainnya. Jangan berharap mereka berlaku sama kepadamu saat mereka di hadapanmu dan saat mereka jauh darimu.

Jangan merasa heran atau marah kepada mereka apabila mereka mencelamu dari kejauhan padahal dihadapanmu dia penuh dengan pujian. Tidak perlu marah dengan tindakan mereka itu. Karena jika engkau mau jujur dan sadar, maka engkau akan mengakui bahwa dirimu juga melakukan seperti itu kepada para teman dan kerabatmu, bahkan kepada para guru dan kedua orang tuamu. Seringkali engkau mencela mereka dari kejauhan dengan ucapan yang jauh berbeda dengan sikapmu saat berada di hadapan mereka. Oleh karena itu, putuslah rasa tamakmu dari harta, kedudukan dan bantuan mereka (para teman dan pengikut), karena orang yang tamak pada umumnya akan gagal dan kecewa di kemudian hari serta menjadi terhina seketika secara pasti.

Jika engkau meminta suatu kebutuhan dari seseorang lalu dia memberikannya kepadamu maka bersyukurlah kepada Allah SWT dan berterima kasihlah kepadanya. Apabila ia menolak maka janganlah mencelanya dan jangan pula mengadukannya kepada orang lain agar dia tidak memusuhimu.

Jadilah sebagai mukmin yang bisa menerima alasan orang lain dan jangan menjadi orang munafik yang selalu mencari berbagai kekurangan orang. Katakan: mungkin dia menolak karena halangan yang tidak aku ketahui". Jangan menasehati seorang dari mereka sebelum terlihat darinya tanda-tanda untuk menerimanya, sebab jika engkau paksakan, maka dia tidak akan menerima dan justru akan menjadi musuhmu. Jika mereka melakukan kesalahan dalam satu masalah dan mereka enggan belajar atau bertanya kepadamu, maka jangan mengajari mereka, karena jika engkau paksakan maka mereka akan mengambil ilmu darimu lalu berusaha menjadi musuhmu. kecuali jika kesalahan itu berupa maksiat yang mereka lakukan karena kebodohan, maka sampaikanlah kebenaran dengan kelembutan tanpa kekerasan. Jika engkau melihat dari mereka sikap yang baik dan memuliakan maka bersyukurlah kepada Allah yang telah menjadikan mereka senang kepadamu dan jika engkau melihat dari mereka sikap yang jelek maka serahkan urusan itu kepada Allah SWT. Berlindunglah kepada-Nya dari keburukan mereka dan jangan mencela mereka.

Jangan katakan kepada mereka “Bagaimana kalian ini!? tidak menghargai kedudukanku. Aku ini fulan anaknya fulan, Aku ini orang yang lebih hebat dalam berbagai ilmu”. Itu semua adalah ucapan orang yang sangat bodoh, yaitu orang yang memuji dirinya sendiri dan menganggap dirinya telah suci.

Ketahuiilah bahwa Allah SWT tidak mendatangkan keburukan mereka kepadamu kecuali karena dosa yang telah engkau lakukan, yaitu sebagai hukuman untukmu. Oleh karena itu, segeralah memohon ampun kepada Allah SWT dari semua dosamu!

Jadilah engkau orang yang sangat memperhatikan kebenaran mereka, menutup telinga dari omong kosong mereka, sering menyebut kebaikan mereka dan banyak berdiam dari kejelekan mereka. Berhati-hatilah! Jangan engkau bergaul dengan para ulama yang palsu di zaman ini, yaitu mereka yang hanya lebih sibuk dengan ilmu khilaf dan gemar perdebat. Menjauhlah dari mereka karena mereka memandangmu dengan pandangan iri dan dengki serta menanti saat-saat kejatuhanmu. Mereka menyimpan banyak dugaan yang buruk atas dirimu dan juga menertawakan dirimu dari belakang dengan maksud menghinamu. Mereka menghitung semua kesalahanmu ketika berkumpul dengan mereka, dengan tujuan memojokkanmu saat mereka marah atau berdebat denganmu. Mereka tidak akan melupakan atau memaafkan satu kesalahanpun yang tampak darimu dan enggan untuk menutupi satupun dari kekuranganmu. Mereka selalu mengungkit darimu segala hal walaupun barang yang sepele dan mereka iri kepadamu atas hal-hal yang remeh. Mereka mendorong para teman untuk menggunjing dirimu, menebar segala tuduhan dan kebohongan tentang pribadimu.

Ketika senang mereka sangat lemah lembut namun saat membenci maka segera berubah menjadi kasar dan kaku. Pakaian mereka bagus dan indah namun hati dan sifat mereka sangat liar dan dan berbahaya. Mereka itu tak ubahnya seperti musang berbulu domba.

Ini adalah kenyataan yang dapat dilihat dari kebanyakan para ulama zaman ini. Hatihati dari mereka! Karena berteman dan bergaul dengan mereka adalah pangkal kerugian dan kehinaan. Ada pula ulama yang tidak demikian, yaitu mereka yang dilindungi oleh Allah SWT. Namun mereka sangat sedikit Semua itu adalah sikap yang harus engkau tampilkan kepada orang yang ingin bersahabat

denganmu, jika demikian ketatnya, lalu seperti apa sikapmu kepada orang yang menampakkan permusuhan kepadamu?! (Tentu harus lebih ketat dan lebih berhati-hati. Oleh karenanya, janganlah terlalu memperbanyak teman yang tidak sejati)!

Seorang Qodli bernama Ibnu Ma'ruf berkata :

فاحذر عدوك مرة ☒ واحذر صديقك ألف مرة
فلربما انقلب الصديق ☒ ق فكان أعرف بالمضرة

Artinya :

- ☒ *Hati-hatilah dari musuhmu satu kali dan hati-hatilah dari temanmu seribu kali.*
- ☒ *Karena terkadang seorang teman berbalik menjadi musuh, maka dia lebih tau kelemahanmu.*

Ibnu Tammam, berkata :

عدوك من صديقك مستفاد ☒ فلا تستكثرن من الصحاب
فإن الداء أكثر ما تراه ☒ يكون من الطعام أو الشراب

Artinya :

- ☒ *Musuhmu terkadang memanfaatkan temanmu, maka janganlah memperbanyak teman.*
- ☒ *Tidakkah engkau melihat bahwa penyakit itu menjangkit melalui makanan dan minuman (yang engkau anggap lebih dari teman).*

Berkata Hilal Ibnu Al-Alaa' Ar-Roqiy :

لم عفوت ولم أحقد على أحد * أرحت نفسي من هم العداوات
إنني أحیی عدوي عند رؤيته * لأدفع الشر عني بالتحیات

وأظهر البشر للإنسان أبغضه * كأنه قد ملا قلبي مسرات
ولست أسلم ممن لست أرفه * فكيف أسلم من أهل المودات
الناس داء دواء الناس تركهم * وفي جفاء لهم قطع الأخوات
فسالم اناس تسلم من غوائلهم * وكن حريصا على كسب الموداء
وخالق الناس واصبر بليت بهم * أصم أبكم أعمى ذاتقيات

Artinya:

- * Ketika aku memaafkan dan tidak menyimpan rasa dendam pada seseorang, maka aku merasa lega dan bebas dari bahaya berbagai permusuhan.
- * Sungguh aku memberi salam musuhku disaat bertemu, agar aku menjauhkan keburukan dariku dengan salam itu.
- * Terkadang aku memperlihatkan senyum kepada orang yang aku benci, seakan-akan ia telah memenuhi hatiku dengan kebahagiaan.
- * Sering kali aku tidak selamat dari bahaya orang yang tidak aku kenali, lalu bagaimana mungkin aku dapat selamat dari orang-orang yang terlihat mencintai.
- * Manusia adalah penyakit dan obatnya adalah meninggalkan mereka. Namun kalau menjauhi mereka kita akan terputus dari sanak saudara.
- * Maka bedailah dengan semua orang agar engkau selamat dari bahaya mereka, dan jadilah orang yang semangat mencari suasana saling cinta.
- * Bersikaplah kepada manusia dengan baik dan sabar, lazimkan sifat taqwa dan bersikaplah seperti orang yang tuli, bisu serta buta dari kejelekan mereka.

Ingatlah nasehat yang dikatakan sebagian ahli ilmu :

إلِّقْ صديقك وعدوك بوجه الرضا، من غير مذلة لهما ولا هيبة منهما، وتوقر من
غير كبر، وتواضع من غير مذلة

Artinya:

"Temuilah temanmu dan musuhmu dengan pandangan senang tetapi jangan menghinakan diri atau takut pada keduanya. Tampilkan wibawa tanpa kesan sombong dan merendahkan tanpa kesan hina"

Jadilah engkau orang yang bersikap sedang dalam segala hal dan dalam semua urusan, jangan ekstrim dan berlebihan, karena sikap yang berlebihan sangatlah tercela dan berbahaya. Sebagaimana kata syair:

عليك بأوساط الأمور فإنّها • طريق إلى نهج الصّراط قويم
ولا تك فيها مفرطاً أو مفرطاً • فإنّ كلاً حال الأمور ذميم

Artinya:

- *Hendaknya engkau memilih sikap yang sedang dalam segala urusan, karena itu adalah jalan menuju kebenaran.*
- *Janganlah engkau bersikap kurang atau berlebihan, karena keduanya itu tercela di dalam setiap tindakan.*

Jangan melirik kesamping kanan atau kiri, jangan sering menoleh ke arah belakang, jangan biasa berdiri di tengah halayak yang ramai dan pada saat duduk maka duduklah dengan tenang dan jangan mencari sensasi. Janganlah banyak mengangkat atau menggerakkan kaki dan jangan pula terbiasa menyilangkan jari-jari tangan, bermain dengan jenggot, memainkan cincin, mencungkili gigi atau memasukkan tangan ke hidung. Jangan banyak meludah atau membuang riak. Jangan mengusir lalat dari wajahmu dan hindari banyak menggeliat atau sering menguap. Hindari semua itu saat engkau di dalam suatu majlis, di waktu engkau sholat atau dalam kesempatan yang lainnya.

Hendaknya dudukmu tenang, bicaramu teratur dan berurutan. Berikan perhatian kepada orang yang berbicara kepadamu dan dengarkan ucapannya yang baik. Akan tetapi jangan memperlihatkan rasa heran yang berlebihan dan jangan pula memintanya untuk mengulangi pembicaraannya. Hindari hal-hal yang membuat tertawa dan tinggalkan cerita-cerita lucu. Jangan pula engkau

mengungkapkan kepada orang lain tentang kebanggaanmu terhadap anakmu, atau puisi, ceramah dan suatu karyamu, serta semua hal yang mengistimewakan dirimu.

Jangan bergaya seperti gaya wanita dalam berhias dan jangan berpenampilan jelek seperti seorang gembel. Tinggalkan pula memakai celak mata atau minyak wangi dengan cara yang terlalu banyak atau berlebihan.

Jangan sekali-kali mendesak orang lain dalam memenuhi hajatmu dan jangan pernah engkau mendorong seseorang untuk berbuat suatu kedhaliman. Jangan memberitahukan jumlah harta dan uangmu kepada istri dan anakmu apalagi kepada orang yang lain. Sebab, jika mereka mengetahui jumlahnya sedikit maka engkau akan menjadi remeh dalam pandangan mereka. Demikian sebaliknya, bila mereka mengetahui jumlahnya banyak maka mereka pasti banyak menuntut darimu dan sama sekali engkau tidak akan bisa memuaskan mereka. Bersikaplah kepada mereka dengan tegas akan tetapi tanpa sikap kasar dan tampilkan kelembutan kepada mereka akan tetapi tanpa sifat lemah. Jangan pula bergurau dengan budak (pembantu atau bawahan) baik wanita ataupun laki-laki, karena hal itu akan menjatuhkan kewibawaanmu di hadapan mereka.

Apabila engkau sedang berdiskusi atau berdebat ilmu maka tampilkan sikap tenang yang penuh simpatik. Jangan menampakkan kebodohan atau ketergesa-gesaan dan pikirkan dengan cermat semua argumentasimu. Pada saat itu jangan banyak menunjuk dengan tanganmu atau menoleh ke arah belakangmu. Jangan duduk setengah berdiri di atas lututmu dan berbicaralah setelah emosi dan amarahmu terkontrol dengan baik.

Berhati-hatilah jika engkau didekati oleh seorang raja, seorang pejabat atau seorang teman "palsu", yaitu yang mendekatimu hanya pada saat engkau senang dan sehat. Hindari mereka seperti engkau menghindari ujung pedang yang mengarah kepadamu. Karena mereka itu adalah musuh-musuh yang paling berbahaya di dalam merusak agamamu. Serta janganlah engkau menjadikan hartamu lebih berharga nilainya dari pada kehormatanmu.

Wahai pemuda! Semua yang telah kutulis di dalam kitab ini sudah cukup untuk membimbingmu menuju permulaan petunjuk Allah SWT. Ajaklah dirimu

untuk mengamalkannya dan ujilah dia untuk melaziminya. Kesimpulannya hanya tiga bagian:

- ☐Bagian pertama: bab tata cara amal ibadah
- ☐Bagian kedua: bab meninggalkan maksiat
- ☐Bagian ketiga: bab tentang adab bergaul dengan manusia

Kitab ini telah mencakup semua hal yang akan mengatur dirimu didalam berhubungan dengan Al-kholiq dan para makhluk. Apabila engkau melihat jiwamu cocok dengannya, hatimu condong kepadanya dan ia merasa senang untuk mengamalkan ajarannya, maka ketahuilah bahwa sebenarnya engkau adalah hamba yang hatinya telah di sinari dengan cahaya keimanan. (Bersyukurlah kepada Allah SWT atas kenikmatan itu dan mohonlah dari-Nya tambahan istiqomah untukmu).

Yakinlah bahwa permulaan hidayah ini memiliki puncak serta akhiran dan bahwasannya dibalik petunjuk dasar ini terdapat berbagai rahasia, berbagai ilmu dan berbagai hakikat yang bisa di buka tabirnya. Semuanya telah aku cantumkan di dalam kitab *Ihyaa' Ulumiddiin*. Karena itu, berusaha untuk menemukan dan mempelajarinya.

Namun sebaliknya, apabila dirimu merasa berat untuk mengamalkan kandungannya atau dia inkar dengan ilmu-ilmu yang di ajarkan olehnya serta engkau mengikuti bisikan nafsumu yang bersuara: "Bagaimana mungkin ilmu ini bermanfaat untuk mengangkat popularitasku dikalangan para ulama!? Mungkinkah ia dapat menjadikan aku pemimpin di antara para teman dan para pesaing!? Bagaimana bisa ia mengangkat kedudukanku di hadapan para pejabat dan para menteri!? Mungkinkah ia bisa mendatangkan upah dan rizki kepadaku!? Dan Apakah dengannya aku bisa menguasai aset departemen agama dan aset wakaf !?" Maka ketahuilah bahwa dirimu telah di kuasai oleh syetan yang menyesatkan dirimu dan dia telah melupakanmu dari kebaiakan akhirat. Jika memang engkau hanya mau mengikuti bisikan-bisikan itu maka carilah syetan lain yang serupa denganmu, agar ia mengajarimu tentang ilmu yang engkau yakini bermanfaat untuk meraih segala tujuan duniawimu.!

Ketahuiilah bahwa sesungguhnya kehormatan dan kesenangan dunia tidak akan pernah engkau miliki dengan sempurna sekalipun saat engkau berada di rumahmu dan di tengah keluargamu, apalagi di desa dan negaramu. Oleh karena itu janganlah engkau mencurahkan semua kemampuan dan perhatianmu didalam meraih hal yang mustahil itu, agar engkau tidak kehilangan kemuliaan yang abadi dan kehormatan yang hakiki di sisi Allah SWT, Dzat yang Maha memelihara alam semesta dan segala isinya.

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'la dengan pujian di awal dan di akhir, secara dhohir maupun secara batin. Tiada upaya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Ta'ala yang Maha tinggi dan Maha agung. Semoga Dia senantiasa melimpahkan rahmat dan keselamatan-Nya kepada nabi Muhammad Shallahu 'alaihi wa salam, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ